

**IMPLEMENTASI PROGRAM *BOARDING SCHOOL* DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI
SMPIT NUR HIDAYAH SURAKARTA TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

RIZQI MUYASHAROH

NIM : 203111124

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2024**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Rizqi Muyasharoh
NIM : 203111124

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Rizqi Muyasharoh
NIM : 203111124
Judul : Implementasi Program Boarding School dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta didik di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024

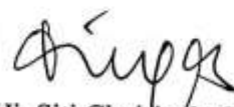
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 7 Maret 2024

Pembimbing,





Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

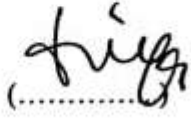
NIP. 19730715 199903 2 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Program Boarding School dalam Mnegembangkan Karakter Religius Peserta didik di SMPIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024" yang disusun oleh Rizqi Muyasharoh telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas said Surakarta pada hari Rabu..., Tanggal 20 Maret 2024. dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji Utama : Drs. Subandji, M.Ag. 
NIP. 19610102 199803 1 001

Penguji 1
Merangkap Ketua : Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I. 
NIP. 19870519 201903 1 005

Penguji 2
Merangkap Sekretaris : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. 
NIP. 19730715 199903 2 002

Surakarta, 26 April 2024...

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah




Prof. Dr. Fauzi Muhajom, M.Ag.

NIP. 19750205 200501 1 004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua saya, Ibu Suharyarsi dan Bapak Sutrisno yang telah membesarkan, mendidik dan mendo'akan saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Kakak saya Wahyu Nur Rafika yang telah memberikan banyak semangat dan dukungan kepada saya.
3. Keluarga besar saya yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya
4. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada saya
5. Almameter Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

MOTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)

اصْلِحْ نَفْسَكَ يَصْلِحْ لَكَ النَّاسُ

Improve yourself, then everyone will be good to you

“Perbaiki dirimu, maka semua manusia akan baik pula kepadamu”

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rizqi Muyasharoh

NIM : 203111124

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Program Boarding School dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta didik di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 7 Maret 2024

Yang Menyatakan,



Rizqi Muyasharoh

NIM. 203111124

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT Karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Program Boarding School dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta didik di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024” Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr.Hj. Siti Choiriyah, S.Ag.,M.Ag. Selaku dosen pembimbing akademik yang selalu membimbing dalam pengerjaan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
5. Dr.Hj. Siti Choiriyah, S.Ag.,M.Ag. Selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
6. Bangun Rohmadi S.Pd.I. Selaku Kepala SMP IT Nur Hidayah Surakarta yang telah memberikan izin institusinya untuk dilakukan observasi.
7. Seluruh staff guru, karyawan, pembimbing asrama dan semua pihak SMP IT Nur Hidayah Surakarta yang membantu penulis dalam penyusunan Skripsi ini.

8. Bapak, Ibu dan kakak penulis, yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan, semangat serta dukungan dalam hal apapun termasuk dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu, memberikan doa, semangat serta motivasi yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 7 Maret 2024

Penulis,

Rizqi Muyasharoh

NIM. 203111124

ABSTRAK

Rizqi Muyasharoh, 2024, *Implementasi Program Boarding School dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024*, Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr.Hj. Siti Choiriyah, S.Ag.,M.Ag.

Kata Kunci : Implementasi, Karakter Religius, *Boarding School*

SMPIT Nur Hidayah Surakarta merupakan salah satu sekolah yang memiliki program boarding school dimana Peserta didik mendapatkan pembinaan yang Intensif di *Boarding. Boarding school*, alternatif bagi orang tua wali yang memiliki kesibukan diluar rumah dan jarak tempuh ke sekolah yang jauh dan juga terdapat Penerapan karakter religius peserta didik di *boarding school*. tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Implementasi program *Boarding School*, Metode yang digunakan dalam Mengembangkan Karakter Religius peserta didik dan juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat diberlangsungkannya program *Boarding school* di SMPIT Nur Hidayah tahun Ajaran 2023/2024.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPIT Nur Hidayah Surakarta. Subjek penelitian *Musyrifah* atau pembimbing *Boarding School* dan Peserta didik di *Boarding School SMP IT Nur Hidayah Surakarta*. Sedangkan informan penelitian adalah Kepala sekolah, Waka *Boarding School* dan guru SMPIT Nur Hidayah Surakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan Teknik triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan dilakukan model interaktif dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian ini (1) Implementasi program *boarding school* dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di SMPIT Nur Hidayah Surakarta berlangsung dengan kegiatan yang memiliki unsur nilai-nilai religius didalamnya seperti Qiyamul lail, Sholat berjama'ah, Tilawah, Hafalan, Al-Ma'tsurat, Dirosah, Kultum yang didalamnya terkandung nilai ilahiyah dan juga nilai insaniyah yang ada pada setiap kegiatan di *boarding school*. (2)Metode yang digunakan dalam mengembangkan karakter religius peserta didik yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, kebersamaan, nasehat, *Reward* dan *Punishment*, dan juga pengasuhan atau pendekatan emosional. (3) Faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung antara lain orangtua yang suportif, guru yang suportif dan pembimbing asrama yang suportif dan inofatif serta santri yang aktif mengikuti kegiatan. Sedangkan faktor penghambat nya ialah lokasi boarding, perlakuan yang berbeda Musyrif/ah antar Boarding, pengaduan yang tidak cepat ditangani.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	2
BAB I : PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang Masalah	3
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II : LANDASAN TEORI.....	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Boarding School.....	15
2. Pengembangan Karakter Religius.....	21
B. Kajian Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Setting Penelitian.....	40
C. Subyek dan Irfonman.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Keabsahan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV:HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51

A. Temuan Penelitian	51
B. Deskripsi Data	78
C. Interpretasi Hasil Penelitian.....	97
BAB V : PENUTUP	112
A. KESIMPULAN	112
B. SARAN.....	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN - LAMPIRAN	145

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	38
Gambar 2. 2 Analisis data Model Interaktif dari Miles dan Huberman.....	50
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Boarding School SMP IT Nur Hidayah Surakarta	72

DAFTAR TABEL

Table 1. 1 Identitas Sekolah	54
Table 1. 2 Target Hafalan kelas Minat Bakat dan Kepemimpinan	60
Tabel 3. 1 Rancangan Waktu Penelitian	41
Table 4. 1 Data pembimbing asrama boarding school SMP IT Nur Hidayah Surakarta	72
Table 4. 2 Jadwal Kegiatan Senin-Jum'at	74
Table 4. 3 Jadwal Kegiatan Hari Sabtu	75
Table 4. 4 Jadwal Kegiatan Hari Ahad	76
Table 4. 5 Faktor Pendukung dan Penghambat Program Boarding School	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup.....	145
Lampiran 2 Foto Kegiatan Riset	146
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	151
Lampiran 4 Pedoman Observasi	153
Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya Pendidikan merupakan suatu hal yang mendasar serta pokok pada kehidupan. Segala sesuatu yang terjadi di dalam kehidupan tidak terlepas dari Pendidikan, hal ini di karenakan Pendidikan itu termasuk hal yang sangat penting yang harus diperhatikan dan diutamakan. Seiring berjalannya waktu, teknologi dan ilmu pengetahuan semakin berkembang dan semakin canggih di berbagai bidang. Untuk memajukan sebuah negara perlu adanya pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan seperti memajukan kehidupan dan kesejahteraan bangsa, melahirkan manusia yang bermartabat dan terdidik, dan mengembangkan karakter bangsa.

Adanya kehidupan bangsa yang cerdas, demokratis dan berkarakter merupakan peran dari pendidikan yang sangat strategis dalam rangka menyetarakan pemajuan pengetahuan di berbagai aspek. Kemajuan tersebut disebabkan oleh beberapa unsur pengajaran pada sebuah Lembaga pendidikan sekolah. Dalam hal ini Lembaga Pendidikan terutama Lembaga Pendidikan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang berkualitas baik secara jasmani maupun rohani, berdedikasi, berpretasi, bermoral, berkarakter serta berakhlakul karimah.(Rifa Luthfiyah 2021:154)

Pendidikan merupakan salah satu kunci yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Baik dan buruknya sumber daya manusia tergantung pada pendidikan yang diperoleh. Pendidikan adalah sebuah investasi sumber daya manusia yang sangat penting dan perlu diperhatikan. Jika pendidikan yang diperoleh mencukupi maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik. Begitu juga sebaliknya, karena itu pendidikan perlu di desain sedemikian rupa guna mempersiapkan secara matang untuk mencapai hasil yang maksimal.(Fahrudin 2022:1)

Pada saat ini Teknologi dan Ilmu pengetahuan yang kian berkembang pesat memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan kepribadian manusia baik berdampak positif maupun negative yang ditandai dengan kemerosotan moral dan lunturnya nilai karakter bangsa. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga telah merubah pola pikir manusia dengan gaya instan (serba cepat) konsumtif, hedonis, individual, runtuhnya budaya kebersamaan, lunturnya budaya tolong menolong dan silaturahmi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ditandai pula dengan maraknya tayangan media televisi dan sosial yang menyuguhkan hal-hal yang dinilai kurang mendidik, kekerasan cenderung mempengaruhi mental dan moral generasi bangsa yang akhirnya akan mencabut nilai-nilai luhur dan karakter bangsa.(Suaidi, Ngulwiyah, and Jakaria 2021:111)

Thomas Lickona, seorang professor Pendidikan dari Cortland University, mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda ini sudah ada, berarti sebuah bangsa sedang menuju

jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud adalah : (1) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk. (3) pengaruh *peer-group* yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alcohol dan seks bebas, (5) semakin kaburnya pedoamn moral baik dan buruk. (6) menurunnya etos kerja, (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (8) rendahnya rasa tanggungjawab individu dan negara, (9) membudayanya ketidakjujuran, dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian. (Najihaturrohmah 2017:208)

Permasalahan-permasalahan seperti yang disebutkan diatas dapat diatasi dengan Pendidikan. Hal ini dikarenakan Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh (jasmani) anak, dengan tujuan untuk memajukan kesempurnaan hidup anak yaitu kehidupan anak yang sesuai dengan dunianya.(Suaidi et al. 2021:77)

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi peserta didik untuk menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik. salah satu nilai-nilai karakter yang dikembangkan kementrian pendidikan nasional badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum dan perbukuan yaitu adanya nilai karakter religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap

pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.(Suaidi et al. 2021:113)

Disebutkan Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 90 mengenai perintah untuk berbuat kebajikan, yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ مُرُّ لِعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِلَيْتَيْنِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلْيُبْغِي
يَعْظُمُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh(kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kaum kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (Kemenag 2019:386)

Dalam Ayat tersebut Allah SWT memerintahkan hambanya untuk berbuat adil dan berbuat baik dan melarang berbuat keji, ke mungkar dan permusuhan. Dalam prakteknya pada pendidikan bagi peserta didik perlu dibangun pikiran, perkataan dan Tindakan yang berpijak kepada nilai ketuhanan dan mengamalkan ajaran agamanya.

Pendidikan Karakter dan pendidikan islam sebenarnya memiliki persamaan, yaitu keduanya sama-sama bertujuan mencetak generasi yang memiliki akhlak yang mulia Sehingga dalam praktiknya keduanya dapat berjalan beriringan. Dengan adanya pendidikan karakter islam diharapkan mampu mencetak generasi yang berakhlak mulia berlandaskan ajaran agama Islam.

Pendidikan Islam di Indonesia sebenarnya sudah ada sejak sebelum Indonesia merdeka. Adanya Kolonialisme Belanda di Indonesia sejak abad XVI tidak mengakibatkan kemunduran Pendidikan Islam. Pada masa ini,

Lembaga Pendidikan islam tidak hanya bertahan akan tetapi juga mulai sungguh-sungguh melakukan penyesuaian tertentu dari Pendidikan Eropa.(Azra 2018:763) Menjawab persoalan krisis moral yang terjadi, Lembaga Pendidikan islam di masa modern ini menghadirkan fasilitas yang dapat mengurangi rasa khawatir orang tua wali murid akan dampak krisis moral yang muncul seiring berkembangnya zaman. Dalam penerapannya, Lembaga pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan pelajaran umum, mereka memiliki kurikulum keagamaan dan Pendidikan karakter yang diterapkan peserta didik melalui pembiasaan sehingga dapat menjadi bekal ketika berada di luar lingkup sekolah.

Pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah). Lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat (Dharin 2019:37). Thomas Likona menyebutkan bahwa pendidikan karakter, pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam Tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Dalam upaya membangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan dalam artian upaya pembangunan dan pengembangan karakter peserta didik dengan cara pembiasaan yang diterapkan dan dilakukan secara konsisten.

Adanya pendidikan karakter untuk membentuk karakter yang baik yakni hidup dengan perilaku yang benar, memiliki hubungan yang baik dengan

manusia, alam dan dengan diri sendiri. Penanaman nilai-nilai karakter merupakan hakikat penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi peserta didik agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu dan berakhlak mulia.(Fahruddin 2022:5)

Penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan sangatlah penting dan diharapkan menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia/peserta didik sehingga dapat melahirkan generasi yang berkarakter baik dan menghormati nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Pendidikan karakter menjadi efektif jika dilakukan dengan adanya pembiasaan yang diterapkan kepada peserta didik dengan membiasakan mereka dengan kebiasaan yang sesuai dengan karakter kebangsaan, salah satunya adalah karakter religius.(Yahya MOF dan Willy Ramadan 2019:1)

Salah satu bentuk usaha untuk mewujudkan pendidikan sebagaimana yang diharapkan, ialah dengan diterapkannya pendidikan melalui sekolah asrama atau dapat dikenal dengan istilah *Boarding School* dimana pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan memperhatikan materi-materi dasar keilmuan yang mendukung dengan mata pelajaran sekolah yang melibatkan peserta didik dan para pendidiknya bisa berinteraksi dalam waktu 24 jam setiap harinya dan didukung asrama sebagai tempat tinggal tetap siswa.

Program *Boarding School* bukanlah hal baru, karena sudah banyak diterapkan di beberapa instansi atau Lembaga pendidikan di Indonesia. Sebagaimana telah diketahui bahwasannya sekolah dengan system boarding school adalah sekolah dengan system pendidikan dimana anak-anak mengikuti pendidikan regular dari pagi hingga siang di sekolah kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama khusus di malam hari. Selama 24 jam peserta didik berada di bawah pendidikan dan pengawasan pengasuh asrama. Hal inilah yang sangat dibutuhkan bagi orang tua wali, hal ini dapat mengurangi rasa khawatir orang tua terhadap anaknya jika mereka sibuk dengan pekerjaan diluar rumah ataupun jarak rumah dan sekolah anak memiliki jarak tempuh yang sangat jauh. Oleh karena itu Program *Boarding School* ini yang dapat menjadi solusi.

SMPIT Nur Hidayah merupakan salah satu sekolah yang memiliki program pilihan *Boarding School* diantara sekolah yang berada di wilayah Surakarta. Berdasarkan Hasil wawancara, SMPIT Nur Hidayah memiliki 2 pilihan program yakni, program *Full day* dan *Boarding School*. Program *Full day* berlangsung seperti pembelajaran di sekolah seperti biasa mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB. Sedangkan Program *Boarding School* setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran formal di sekolah mereka tetap mendapatkan pendampingan 24 jam di asrama bersama *musyrif/musyrifah*.

Hal ini disampaikan oleh *Ustadz* Fitra Selaku Waka bagian *Boarding School* di SMPIT Nur Hidayah Surakarta dalam wawancara yang telah peneliti lakukan pada hari Rabu 27 September 2023 pukul 08.50 WIB adalah sebagai berikut :

“Program sekolah yang di SMPIT itu ada yang program minat bakat ada keterampilan nanti ini lebih kepada *fullday* nya ya dari pagi masuk pukul 07.00 kemudian 15.30 sholat ashar yang full day itu pulang kerumah, ini ada yang 1 lagi yaitu *boarding* nah kalau *boarding* itu *fullday* disekolah tidak pulang kerumah tapi ke *boarding* nah *diboarding* ada pembinaan-pembinaan yang tetap fokusnya tadi ke fokus hafalan. Disekolah kita ada program untuk pembiasaan pembiasaan-pembiasaan yang dirumah ya, kalo yang pulang kan dirumah ya itu kan juga ada program pembiasaan-pembiasaan nanti Kerjasama dengan orang tua. Kalo *diboarding* ini lebih gampang karena kita bisa bekerjasama dengan *musyrif* dan *musyrifah* dengan pemandunya ikut kebersamaian santri di *boarding* itu karena itu bagian dari sekolah. Kalau rumah kan itu dah keluarga ya kita untuk memantau dan sebagainya ada keterbatasan-keterbatasan. Kalau di *boarding* itu ada *musyrif/ah* yaitu bagian dari sdm sekolah. Maka kita bisa langsung untuk pembinaannya lebih terarah lebih tersistematis dengan mudah dibandingkan dengan yang *nonboarding*”

Program *Boarding School* SMPIT Nur Hidayah Surakarta memiliki visi membentuk penghafal Al-Qur’an yang cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia. Program *Boarding School* pada SMPIT Nur Hidayah Surakarta merupakan salah satu program pendidikan yang ditawarkan dari sekolah yang menyediakan asrama/wisma bagi siswa/siswi. Dengan tujuan utama peserta didik mendapat pendidikan keagamaan, peserta didik mendapatkan pendampingan kepribadian islami, mendapatkan bimbingan intensif dan melatih kecakapan sosial. selain itu dalam praktiknya, program *boarding school* SMPIT Nur Hidayah Surakarta ini memiliki kurikulum sendiri yang diterapkan kepada siswa/siswi yang mengikuti program *boarding school*. Pembinaan dan pembiasaan yang diterapkan di SMPIT Nur Hidayah memiliki peran positif dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di SMPIT Nur Hidayah, siswa/siswi yang mengikuti program *boarding school* dinilai lebih unggul dalam hal religiusitas dinilai dari lembar mutabaah yang mereka miliki.

Hal ini disampaikan oleh *Ustadz* Fitra Selaku Waka bagian *Boarding School* di SMPIT Nur Hidayah Surakarta dalam wawancara yang telah peneliti lakukan pada hari Rabu 27 September 2023 pukul 08.50 WIB adalah sebagai berikut :

“Di malam hari biasanya ada dirosah, dirosah itu nanti mengkaji kitab yang kita kaji itu ada 2 kitab. Yaitu kitab fikih menggunakan kitab fikih matan abu suja’ itu kemudian yang kedua kitab akhlak yang kita kaji itu lilbanat dan libanin, jadi itu kalau malam minggunya kita ada kegiatan dauroh itu nanti berkaitan dengan keterampilan ya skill yang selama ini kita fokuskan ke skill bahasa arab jadi dauroh setiap malam minggu itu dauroh untuk mempelajari nahwu shorof dan bahasa arab. nahh untuk bahasa arab selain di kegiatan dauroh itu setiap hari kita ngasi mufrodat bahasa arab jadi pekan genap itu bahasa arab, pekan ganjil itu bahasa inggris gitu, nah itu nanti bergantian dan disetorkan di hari sabtu.”

Pada Praktiknya suatu instansi pendidikan tentu tidak terlepas dengan adanya peraturan yang harus ditaati untuk mendukung berjalannya program yang telah dirancang. Begitu juga dengan Program *Boarding School* di SMPIT Nur Hidayah yang juga memiliki peraturan yang harus ditaati oleh santrinya, akan tetapi masih ada santri yang melanggar peraturan yang ditetapkan di *Boarding School*. Seperti mengakses laptop tanpa izin dari *Musyrif/Musyrifah*, mengambil hak milik orang lain, berbicara kasar dan telat mengikuti kegiatan yang ada di *Boarding School*

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul “Implementasi Program *Boarding School* dalam Mengembangkan Karakter Religius peserta didik di SMPIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peserta didik mendapatkan pembinaan yang Intensif di *Boarding*.
2. *Boarding school*, alternatif bagi orang tua wali yang memiliki kesibukan diluar rumah dan jarak tempuh ke sekolah yang jauh.
3. Penerapan karakter religius peserta didik di *boarding school*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar pembahasan dapat menjadi terarah dan dapat tercapainya tujuan dalam penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu pada penerapan program *Boarding School* dalam Mengembangkan Karakter Religius peserta didik di *Boarding Tahfidz Putri 5 SMPIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024*.

D. Rumusan Masalah

Dari Uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi program *Boarding School* dalam Mengembangkan Karakter Religius peserta didik di SMPIT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2023/2024?
2. Apa Metode yang diterapkan dalam mengembangkan karakter religius Peserta didik di *Boarding School* SMPIT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2023/2024?

3. Apa Faktor Pendukung dan faktor penghambat di berlangsungkannya program *Boarding School* di SMPIT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Implementasi program *Boarding School* dalam Mengembangkan Karakter Religius peserta didik di SMPIT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2023/2024
2. Untuk mengetahui Metode yang diterapkan dalam mengembangkan karakter religius Peserta didik di *Boarding School* SMPIT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2023/2024
3. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan faktor penghambat di berlangsungkannya program *Boarding School* di SMPIT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2023/2024

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang implementasi

program boarding school di sekolah dan memberikan manfaat dalam dunia pendidikan.

- b. Sebagai sumber bacaan dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya di bidang pendidikan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian dan menambah khazanah keilmuan tentang implementasi program *Boarding school* dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di SMPIT Nur Hidayah Surakarta.

b. Bagi Lembaga Sekolah

Bagi Sekolah, Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran positif serta dapat digunakan sebagai pedoman sekolah dalam usaha meningkatkan kualitas program *Boarding school* yang diterapkan di SMPIT Nur Hidayah.

c. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan terkait dengan implementasi program boarding school dalam mengembangkan karakter religius peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Boarding School

a. Pengertian *Boarding School*

Boarding School merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu “*boarding*” dan “*school*” *Boarding* dapat diartikan dengan asrama sedangkan *school* diartikan dengan sekolah. (Susiyani 2017:331) sehingga dapat diartikan bahwa *Boarding School* adalah sistem sekolah berasrama. Asrama, bagi sekolah dengan system boarding merupakan tempat tinggal sekaligus menjadi tempat belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan teratur dan aman. (Zaenuri 2021:36)

Pendidikan berasrama merupakan program pendidikan yang komprehensif-holistik mencakup pendidikan keagamaan, pengembangan akademik, *life skills (Soft Skills-hard skills)*, memupuk wawasan kebangsaan, keindonesiaan dan wawasan global, yang diselenggarakan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari program pendidikan di sekolah. Keberadaan asrama bukan hanya sekedar sebagai tempat tinggal peserta didik, namun juga sebagai tempat untuk mengembangkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara keseluruhan. (Madrasah et al. 2019:7)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, asrama dapat diartikan sebagai bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang yang bersifat homogen. Homogen memiliki arti salah satu karakteristik yang sama, misalnya asrama peserta didik. Dengan demikian, pada dasarnya asrama sekolah dapat diartikan sebagai suatu tempat dimana peserta didik bertempat tinggal dalam jangka waktu yang lama yang telah ditentukan bersama dengan guru sebagai pengasuhnya yang memberikan bantuan kepada para peserta didik dalam proses pengembangan pribadinya. Sehingga dapat difahami bahwasannya sekolah berasrama atau Boarding School adalah sekolah yang menyediakan asrama sebagai tempat tinggal sekaligus tempat mendidik peserta didiknya selama kurun waktu tertentu. (Perdana et al. 2018:15)

Boarding School merupakan Lembaga pendidikan dimana para siswa tidak hanya belajar, tetapi juga bermukim atau bertempat tinggal dan hidup menyatu di Lembaga tersebut. Sistem *boarding school* ini tidak hanya terdapat di Indonesia saja, melainkan ada di beberapa negara yang memakai istilah *boarding school* ini, misalnya di *Great Britain* dikenal dengan *college*, Amerika Serikat dikenal dengan *Private School*, Malaysia (*Kolej*) dan sebagainya. Unsur dari *Boarding School* ini terdiri dari fisik dan non fisik. Komponen fisik terdiri dari : sarana ibadah, ruang belajar dan asrama. Sedangkan komponen non fisik berupa program kegiatan yang telah disusun secara rapi dengan segala peraturan dan sanksi pada praktiknya. (Suparman and Sultihah dkk 2020:105)

Boarding School merupakan system sekolah berasrama, dimana siswa dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. Dapat difahami bahwa Boarding School adalah sekolah yang memiliki asrama, dimana para siswa hidup, belajar secara total di lingkungan sekolah. Karen aitu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah. (Nuryahman, Patimah, and Budiansyah 2018:24)

b. Tujuan dan Manfaat *Boarding School*

Dibentuknya Boarding School atau sekolah berasrama memiliki beberapa manfaat, diantaranya : (Perdana et al. 2018:19)

1. Model pendidikan di sekolah berasrama merupakan salah satu cara untuk meningkatkan karakter peserta didik. Model pendidikan ini bukanlah hal yang baru, karena praktik ini sudah lama diterapkan di pesantren dan sekolah ketrunaan. Seorang peserta didik atau santri tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Belajar afektif yang dimaksudkan disini adalah mengisi otak peserta didik atau santri dengan berbagai ilmu pengetahuan, dengan cara melatih dan mengasah kecerdasan anak. Untuk menghadapi era modernisasi seperti yang terjadi sekarang ini, kemampun otak peserta didik tidak cukup hanya dipenuhi dengan ilmu pengetahuan saja melainkan perlu keterampilan dan kecerdasan agar memiliki hati yang luhur. Karena pada kenyataannya permasalahan

- yang terjadi di kehidupan tidak cukup dengan kecerdasan intelektual, diperlukn juga kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Mengajarkan kecerdasan emosional dan spiritual tidak cukup dilakukan secara kognitif, sebagaimana mengajarkan kecerdasan intelektual. dalam hal ini diperlakukan proses internalisasi dari berbagai pengertian yang ada dalam rasio ke dalam hati sanubari. Salah satu cara terbaik mengajarkan dunia afektif adalah pemberian teladan dan contoh dari para pemimpin dan orang-orang yang berpengaruh di sekitar anak.
2. Sebagai salah satu metode alih pengetahuan yang efektif. Dengan pemberlakuan asrama kepada peserta didik sepanjang 24 jam, peserta didik tidak hanya mendapatkan pelajaran secara kognitif, melainkan dapat menyaksikan langsung bagaimana perilaku Ustadz, Guru, dan Orang-orang yang mengajarkan mereka. Peserta didik dapat menyaksikan secara langsung bahkan meneladani atau mengikuti Pembina atau pemimpin seperti bagaimana shalat yang khusuk, menanamkan nilai kedisiplinan, kepedulian dan sebagainya. Disinilah Pembina memiliki peran yang sangat penting sebagai teladan bagi peserta didik atau santri.
 3. Optimalisasi psikomotorik anak lebih Optima. Dengan otoritas dan wibawa yang dimiliki pada guru secara tidak langsung mampu mengoptimalkan psikomotorik peserta didik, baik sekedar mempraktikkan berbagai mata pelajaran dalam bentuk Gerakan-

gerakan motoric kasar maupun Gerakan-gerakan motoril lembut, maupun berbagai Gerakan demi Kesehatan jiwa dan psikis anak. Karena sistem sekolah berasrama mampu mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, maka system ini memiliki prasyarat agar para guru dan pengelola sekolah siap mewakafkan dirinya selama 24 jam. Selama siang dan mala mini, mereka melakukan proses pendidikan, baik ilmu pengetahuan, maupun memberikan contoh bagaimana mengamalkan berbagai ilmu yang diajarkan tersebut.

4. Dengan adanya sekolah berasrama atau boarding school, Orangtua yang ebrkeinginan mendapatkan sekolah berkualitas dengan mendapat fasilitas tempat tinggal yang laying dan terjangkau jaraknya bagi anak-anak dapat terpenuhi. Selain mendapat pengawasan 24 jam kepada peserta didik, menyekolahkan anak di sekolah berasarama atau boarding school juga dapat meningkatkan persaudaraan, memperkuat ukhuwah yang kental diantara anak-anak sehingga dapat tercipta hubungan yang baik antara Guru dan Murid.

c. Karakteristik sekolah dengan sistem *Boarding School*

Adapun Kakateristik Sistem Pendidikan *Boarding School*, yaitu (Aliyah, Ismail, and Muhammad Win Afgani 2023:68) :

- a) Dari segi sosial, sistem Boarding School mengisolasi anak didik dari lingkungan sosial yang heterogen yang cenderung buruk. Di

lingkungan sekolah dan asrama dikonstruksi suatu lingkungan sosial yang relatif homogen yakni teman sebaya dan para guru pembimbing. Homogen dalam tujuan yakni menuntut ilmu sebagai sarana mengejar cita-cita.

b) Dari segi ekonomi, Boarding School memberikan layanan yang paripurna sehingga menuntut biaya yang cukup tinggi. Oleh karena itu siswa benar-benar terlayani dengan baik melalui berbagai layanan dan fasilitas.

c) Dari segi semangat religiusitas, Boarding School menjanjikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani, intelektual dan spiritual. Diharapkan lahir siswa yang tangguh secara keduniaan dengan ilmu dan teknologi, serta siap secara iman dan amal shaleh

d. Implementasi *Boarding School*

Implementasi adalah suatu Tindakan pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2008:548), Implementasi diartikan dengan pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan secara umum penerapan diartikan dengan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Nurdin Usman Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, Tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem.

Implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Rolos, Gosal, and Pangemanan 2021:2)

Program boarding school dilaksanakan dalam berbagai kegiatan pembinaan. Pembinaan yang ada pada boarding school mencakup beberapa aspek yakni aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (skill).

- a) Aspek pengetahuan (kognitif) berupa pengembangan intelektual atau penguasaan materi berkaitan erat dengan bertambahnya pengetahuan dan wawasan seseorang.
- b) Aspek sikap (afektif) berupa sikap dan kepribadian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari
- c) Aspek keterampilan (skill) berupa kemampuan yang dikuasai oleh para peserta didik melalui praktik kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam bidang fiqih, melalui praktek yang dilakukan santri dalam lingkungan pengajaran

2. Pengembangan Karakter Religius

a. Pengertian Pendidikan Karakter dalam Islam

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan

kepada anak, istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU. SISDIKNAS Pasal 1 ayat 1)

Karakter Menurut bahasa, “karakter” berarti watak, sifat, tabiat. Berkarakter berarti mempunyai tabiat (Yuliharti 2019:218) Karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin Character, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Karakter merupakan watak atau akhlak seseorang yang diperoleh dari proses penyerapan dengan lingkungannya, karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, Sehingga dapat difahami bahwa karakter adalah sifat dasar, kepribadian, tingkah laku/perilaku dan kebiasaan yang berpola. Sedangkan secara istilah, karakter dapat diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. (Mubin 2020:117)

Pendidikan Karakter adalah term atau istilah yang secara longgar digunakan untuk menggambarkan bagaimana mengajar anak-anak dengan cara yang dapat membantu mereka mengembangkan beragam kemampuan seperti moral, sipil, sopan santun, berperilaku yang baik, sehat, kritis, sukses, tradisional, sesuai dan atau diterima oleh kehidupan sosial. Penalaran moral/pengembangan kognitif, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kesehatan, pencegahan kekerasan, berpikir kritis, penalaran etis, dan resolusi konflik dianggap sebagai program yang gagal yaitu, “pendidikan agama”, “pendidikan moral” dan “klarifikasi nilai”.(Wawan 2022:146)

Dari definisi diatas dapat diartikan bahwasannya pendidikan karakter dalam islam adalah pendidikan karakter yang mana komponen utamanya mencakup pengetahuan moral, perasaan tentang moral dan perbuatan moral. Moral-moral tersebut dijajaki dan dikembangkan berdasarkan nilai-nilai Islam. Penerapan pendidikan karakter ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang islami dan toleran.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak yang menyeluruh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan karakter menjamah unsur mendalam dari pengetahuan, perasaan dan Tindakan. Pendidikan karakter menyatukan ketiga unsur tersebut. Dalam islam

ketiga unsur ini disebut dengan unsur akidah, unsur ibadah dan unsur muamalah. Dalam bahasa tauhid disebut iman, islam dan ihsan. Ketiga unsur tersebut harus menyatu dan terpadu dalam jiwa peserta didik ,sehingga akhlak yang terbangun berlandaskan keimanan, keislaman dan keikhlasan. (Hamid 2021:38)

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter yang baik kepada peserta didik (siswa). Karakter tersebut menyangkut unsur nilai-nilai moral, tindakan moral, kepribadian moral, emosi moral, penalaran moral, identitas moral, dan karakteristik dasar dalam memberikan respon terkait dengan moralitas seseorang yang harus dimiliki siswa dan kemudian mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Wawan 2022:146)

c. Pengertian Karakter Religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religiusitas berasal dari kata *religiosity* yang keshalihan, pengabdian yang besar pada agama. Religiusitas berasal dari religious yang berkenaan dengan religi atau sifat religi yang melekat pada diri seseorang (Wibowo and Sujono 2021:142). Religius sebagai salah satu nilai karakter sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap

pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Karakter religius adalah karakter positif yang harus setiap manusia miliki. Mengenai hal ini, seperti dalam teori Emotional Spiritual Quotient(ESQ), Ary Ginanjar memandang, bahwa karakter religius mengacu kepada al-asmâ al-husnâ sehingga menjadi inspirasi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti kita bisa meneladani sifat Allah yang tanggung jawab, adil, jujur, visioner, peduli, dan lain sebagainya dan ini sangat memungkinkan oleh karena manusia telah dibekali potensi baik yang harus dioptimalkan. (Rahmawati et al. 2021:539)

d. Macam-macam nilai Religius

Nilai religius adalah konsep pokok dalam kehidupan beragama yang bersifat suci sehingga dijadikan pedoman tingkah laku keagamaan masyarakat (Wahyuni and Purnama 2020:113) Nilai karakter religius yang ditanamkan melalui pendidikan karakter di sekolah haruslah berbasis kepada Al-Quran dan sunnah sebagai pedoman hidup seluruh umat muslim

Adanya perilaku religius sangat dipengaruhi oleh moral, sementara moral dipengaruhi nilai budaya, dan nilai budaya dipengaruhi oleh nilai agama. (Tsaniyatus Sa'diyah 2022:91) Ada tiga kriteria seseorang bisa dikatakan memiliki karakter religius:

pertama, keterkaitan antara diri dengan Tuhan, kedua, menyadari dalam melakukan sesuatu ada keterlibatan diri dengan sistem nilai yang bersumber dari Tuhan, dan ketiga, selalu bertawakal dalam menjalani kehidupan kepada Tuhan. (Rahmawati et al. 2021:541)

Menurut Zayadi dalam Abdul Majid dan Andayani bahwa sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu (Tohari 2022:214):

a) Nilai Ilahiyah, adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *hablu minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Nilai Ilahiyah merupakan nilai yang bersumber dari agama (wahyu) Allah SWT. Nilai ini merupakan penjelasan mengenai hubungan antara manusia dengan Allah SWT (*Hablu minallah*). Yang mencakup : 1) Keimanan kepada Allah SWT dan 2) Peribadatan kepada Allah SWT (*Ubudiyah*). Nilai Ilahiyyah meliputi :

- 1) Nilai Beriman. Nilai Iman merupakan sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah SWT. Adanya iman kepada Allah SWT mewajibkan umat muslim mempercayai akan keberadaan Allah SWT sebagai tuhan semesta Alam yang menciptakan langit, bumi beserta isinya.
- 2) Nilai Taqwa. Dengan adanya nilai beriman perlu diiringi dengan nilai taqwa yaitu sikap menjalankan perintah dan

menjauhi larangan Allah SWT. Taqwa pada dasarnya merujuk pada sikap yang terdiri dari rasa cinta dan takut, sehingga senantiasa menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. (Kuning 2018:105)

- 3) Nilai Bersyukur. Nilai ini dideskripsikan dengan selalu memanjatkan doa kepada Tuhan, biasa mengucapkan terimakasih kepada orang lain dan menghindari sikap sombong.
 - 4) Nilai Ikhlas. Nilai ini dideskripsikan dengan terbiasa selalu tulus dalam membantu orang lain, sekolah, teman, dan orang lain dan tidak merasa rugi karena menolong.
 - 5) Nilai taat. Nilai ini dideskripsikan dengan terbiasa selalu taat terhadap orang tua dan gurudan perintah agama serta tata tertib sekolah, tidak keras kepala dan tidak cepat berbuat.
 - 6) Nilai Tawakal. Nilai ini dideskripsikan dengan terbiasa selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersabar dalam melakukan sesuatu, bersyukur atas hasil yang diperoleh.
- b) Nilai Insaniyah, adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *hablul minanas* yang berisi budi pekerti. Nilai Insaniyah merupakan nilai yang diciptakan oleh manusia dengan kata lain nilai hidup yang tumbuh dan berkembang dalma dan dari peradaban manusia. Hal ini merupakan penjelasan hubungan antara manusia dengan sesamanya (*hablu mina-nnas*). Yang

mencakup: a) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan sesama manusia, dan b) hubungan manusia dengan lingkungan dan alam sekitar. Yang termasuk dalam nilai insaniyah yaitu :

- 1) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, tetangga dan lain-lain.
- 2) Al-Ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih kepada sesama orang yang beriman.
- 3) Al-Musawah, yaitu pandangan bahwa semua manusia tanpa memandang jenis kelamin, bangsa atau suku dan lain-lain, adalah sama dalam harkat dan martabat. Tinggi rendahnya manusia hanya dalam pandangan Allah yang tahu.
- 4) Al-'Adalah adalah wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai, menyikapi ssesuatu atau seseorang dan seterusnya. Sikap ini disebut juga tengah (wasth).
- 5) Husnu al-dzan, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia, berdasarkan ajaran agama bahwa manusia itu pada asal dan hakikat aslinya adalah baik, karena diciptakan oleh Allah dan dilahirkan atas fitrah kejadian asal yang suci
- 6) At-Tawadhu, yaitu sikap rendah hati, sebuah sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah, maka tidak sepatasnya manusia mengklaim

kemuliaan itu kecuali dengan pikiran yang baik dan perbuatan yang baik, yang itupun hanya Allah yang menilainya.

- 7) Al-Wafa, yaitu tepat janji. Salah satu sifat orang-orang yang benar-benar beriman ialah siakap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.
- 8) Insyirah, sikap lapang dada, yaitu sikap penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya.
- 9) Qawamiyah. Sikap tidak boros (isrof) dan tidak perlu kikir (qatr) dalam menggunakan harta.
- 10) Nilai Amanah, dapat dipercaya, sebagai salah satu konsekuensi iman ialah Amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur adalah lawan dari khinayah yang amat tercela.
- 11) Nilai Amal Shaleh dideskripsikan dengan sering bersikap dan berperilaku yang menunjukkan ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama dan menunjukkan perilaku yang baik dalam pergaulan.
- 12) Nilai Bertanggungjawab dideskripsikan dengan terbiasa menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, menghindari sikap ingkar janji dan biasa mengerjakan tugas sampai selesai.
- 13) Nilai Jujur dideskripsikan dengan terbiasa mengetakan yang sebenarnya apa yang dimiliki dan diinginkan, tidak pernah

bohong, biasa mengakui kesalahan dan biasa mengakui kelebihan orang lain.

14) Nilai Pemaaf dideskripsikan dengan sering menunjukkan sikap dan perilaku memaafkan kesalahan orang lain dan menghindari sifat dendam dan bersikap tidak gemar menyalahkan orang lain.

15) Nilai Adil dideskripsikan dengan sering berupaya untuk melakukan sesuatu kepada orang lain secara proposional dan berusaha untuk tidak serakah dan curang. (Kuning 2018:100)

e. Pembentukan karakter religius

Karakter religius tergambar dari bagaimana seorang muslim yang beriman dalam konteks sosial berkarakter baik terhadap sesama. Seperti dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 177 yang berbunyi :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ
بِآءِ وَالْيَوْمِ آءِ آخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّنَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ
ذَوَى الْقُرْبَىٰ وَلِلْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَنَّى السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي
الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُتَّقُونَ

Artinya : “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan

pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (Kemenag 2019:36)

Dalam pelaksanaannya, pembentukan karakter religius bisa dilakukan di berbagai bidang kehidupan, salah satunya bidang pendidikan. Bagi peserta didik perlu dibangun pikiran, perkataan, dan tindakan yang berpijak kepada nilai ketuhanan dan mengamalkan ajaran agamanya tersebut. Berkaitan dengan hal itu, peran Guru adalah mengimplementasikan pembelajaran yang mengupayakan internalisasi karakter-karakter itu, oleh karena sebagian waktu peserta didik dihabiskan di sekolah. Sehingga perlu adanya integrasi nilai agama ke hati sanubari peserta didik sehingga dalam setiap aktivitas mereka selalu terkoneksi kepada Allah. Maka dari itu, seluruh *stakeholders* di sekolah dan orang tua harus bekerja sama dengan berperan serta bertanggung jawab sehingga tercipta suasana religius di sekolah. (Rahmawati et al. 2021:541)

f. Metode Pendidikan Karakter Religius

Dalam proses pendidikan, termasuk dalam pendidikan karakter dibutuhkan metode-metode yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, sehingga siswa tidak hanya tahu tentang moral

(karakter), tetapi juga mampu merasakan serta menerapkan (karakter) yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter. Berkaitan dengan hal ini, terdapat beberapa metode pendidikan karakter religius yang dapat menjadi pertimbangan para pendidik dalam menginternalisasikan pendidikan karakter kepada peserta didiknya, yaitu dengan (Yasin 2017:135) :

- 1) *Qishah* atau cerita, dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan karena memiliki peranan yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi.
- 2) *Amsal* atau Perumpamaan, metode perumpamaan ini juga baik digunakan oleh para guru dalam mengajari peserta didiknya terutama dalam menanamkan karakter kepada mereka. Cara penggunaan metode *amsal* ini hampir sama dengan metode kisah, yaitu dengan berceramah (berkisah atau membacakan kisah) atau membaca teks.
- 3) Pemahaman, siswa diajarkan untuk memahami maksud dan tujuan dari nilai-nilai yang sedang dipelajari. Pemahaman merupakan fondasi awal bagi perubahan perilaku, karena tanpa memahami makna suatu nilai karakter individu tidak dapat mencapai tujuan dari nilai-nilai yang diajarkan.

- 4) Pengulangan atau pembiasaan. Guru membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai tertentu berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat.
- 5) Keteladanan. Yaitu penanaman nilai-nilai karakter melalui keteladanan (*modeling*). guru tidak hanya meminta kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter positif, tetapi guru juga harus mempraktikannya. Keteladanan yang ditunjukkan guru berdampak positif bagi penguatan penanaman nilai-nilai positif pada siswa. Keteladanan menimbulkan kepercayaan siswa kepada guru, dan kepercayaan merupakan fondasi awal bagi siswa untuk menerima materi-materi yang diajarkan oleh guru.

Dari metode tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya metode-metode tersebut saling menguatkan satu sama lain. Fondasi bagi pembelajaran adalah pemahaman terhadap materi yang dipelajari, selanjutnya materi yang telah dipahami itu dipraktikkan secara berulang-ulang. Dalam penerapan nilai-nilai karakter harus didukung dengan keadaan lingkungan, diantaranya didukung oleh guru dan orang tua sebagai teladan bagi peserta didik dalam berperilaku.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain yakni sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Robbiy Maulana Betarava Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan Judul “ Efektivitas Boarding School dalam pembentukan Akhlak Peserta didik kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan *boarding school* di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta berlangsung baik. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di *boarding school* SMA IT Abu Bakar Yogyakarta antara lain berupa Shalat maghrib, shalat isya’, shalat shubuh berjama’ah, tadarus al-Qur’an, shalat tahajud, dan dzikir al-Ma’tsurat. Pembentukan akhlak peserta didik melalui program *boarding school* di SMA It Abu Bakar terlihat meningkat dan berhasil. Dengan kata lain *boarding school* adalah salah satu system yang efektif dalam membentuk akhlak peserta didik. Adapun perbedaan dari peneliti ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu Alokasi waktu, tempat penelitian dan teori penelitian. Sedangkan persamaan dari penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai sistem *boarding school*. (Betarava 2019)
2. Skripsi yang ditulis oleh Fenni Marinda Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, dengan judul Skripsi “Peran Sistem Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di MTS Al-Mubaarak kota Bengkulu”. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan yang dilaksanakan di asrama yaitu KBM, sholat dhuha, sholat berjamaah, muhadhoroh, muroja’ah, piket asrama, olahraga, mengaji bersama, dan keorganisasian. Metode yang dilakukan

dalam pembentukan karakter siswayaitumetodepembelajaran, metode adat dan kebiasaan, metode keteladanan, metode pengasuhan, metode disiplin, metode pemberian nasihat dan metode *punishmen*. Peran sistem boarding school dalam pembentukan karater siswa antara lain: menenamkan nilai-nilai pendidikan peserta didik, membiasakan nilai-nilai karakter peserta didik, mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik, dan mengevaluasi kegiatan nilai-nilai peserta didik. Adapun perbedaan dari peneliti ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu Alokasi waktu, tempat penelitian dan teori penelitian. Sedangkan persamaan dari penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai sistem *boarding school*. (Marinda 2021)

3. Skripsi yang ditulis oleh Nur Hasib Muhammad Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “ Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu”. Hasil dari penelitian ini adalah konsep pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri Batu dilaksanakan melalui : proses bimbingan guru dengan dua model. Pertama, pembiasaan karakter keteladanan guru, kedua pembiasaan kegiatan keagamaan di MTs Negeri Batu terdiri dari tiga, *Pertama*, Strategi Pemahaman, *Kedua* Strategi pembiasaan, *ketiga* Strategi keteladanan. Implikasi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Negeri Batu adalah meningkatkan keimanan siswa dan

ketaqwaan kepada Allah, membentuk akhlakuk karimah dan menambah pengetahuan siswa. Adapun perbedaan dari peneliti ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu Alokasi waktu, tempat penelitian dan teori penelitian. Sedangkan persamaan dari penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai Karakter Religius peserta didik. (Muhammad 2020)

C. Kerangka Berpikir

Permasalahan krisis moral bukanlah hal yang baru dimasa kini. Dimana Kenakalan-kenakalan remaja banyak bermunculan, hal ini muncul seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin berkembang pesat. Adanya permasalahan krisis moral yang banyak bermunculan menjadi kekhawatiran tersendiri bagi orang tua terhadap anaknya. Terlebih bagi orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurang memiliki waktu lebih dengan anak-anaknya Sehingga mereka secara tidak langsung menggantungkan anaknya kepada lembaga pendidikan tempat anak-anak disekolahkan sehingga tidak sedikit orang tua yang memilih lembaga pendidikan yang pas sesuai kebutuhan pendidikan anaknya. Krisis moral dan kenakalan yang terjadi pada masa kini menggambarkan bahwa perlu adanya pendidikan karakter diterapkan kepada peserta didik untuk memperbaiki dan mengembangkan karakter religius peserta didik.

Dalam praktiknya, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat memiliki peran dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik. kesibukan orang tua membuat kegiatan anak tidak terkontrol sepenuhnya oleh orang tua sehingga orang tua

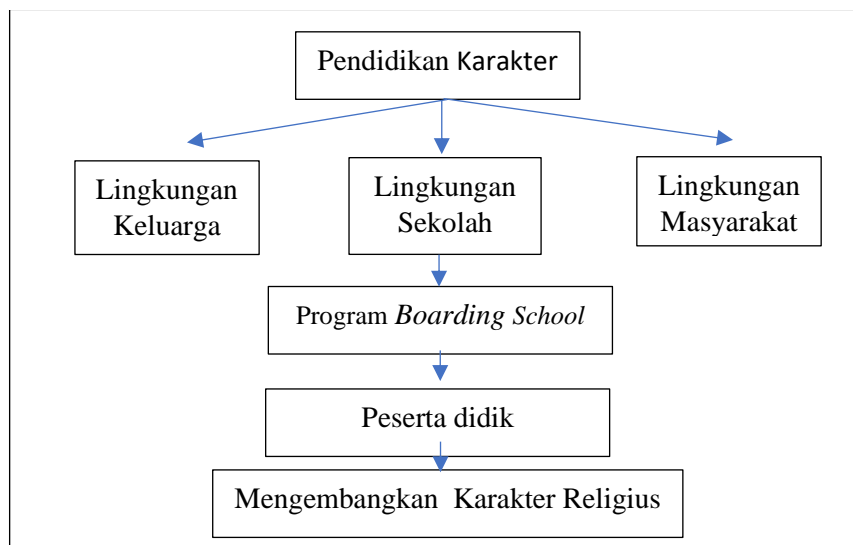
mengharapkan pendidikan sekolah dapat membentuk karakter anak dengan baik berlandaskan syariat agama. Namun pada kenyataannya, pendidikan karakter yang ada disekolah dapat dikatakan kurang maksimal Dalam membangun karakter anak. Membangun karakter anak bukanlah hal yang mudah dikarenakan harus diimbangi dengan pembiasaan dan butuh waktu yang tidak sedikit.

Dari sinilah kemudian muncul sekolah dengan sistem berasrama atau lebih dikenal dengan *Boarding School* yang merupakan program pendidikan dimana para siswa tidak hanya belajar, tetapi juga bermukim atau bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut dengan pengawasan dari *musyrif/musyrifah* atau pembina asrama dalam kegiatan sehari-harinya. Tidak hanya itu, dalam program *boarding school* terdapat susunan atau jadwal kegiatan diluar jam sekolah dimana dalam setiap kegiatannya terselip nilai-nilai keislaman yang membantu peserta didik mengembangkan karakter religius.

Dengan Adanya program boarding school ini peserta didik dapat mendapatkan pengawasan, bimbingan dan pendidikan yang lebih intensif. Diadakannya program ini tidak lain untuk dapat mengembangkan karakter religius peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. untuk terwujudnya visi misi yang ada dengan itu maka diterapkanlah jadwal harian yang mengatur keseharian peserta didik. dengan adanya jadwal yang rutin dilakukan sebagai harapan untuk mengembangkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih disiplin dan terbiasa dengan hal-hal positif terutama yang berkaitan dengan hal-

hal keagamaan atau religiusitas sehingga nantinya kebiasaan tersebut akan dibawa terus oleh peserta didik hingga lulus dari sekolah. Adapun Kerangka Berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi deskriptif berdasarkan objek penelitiannya. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian Kualitatif Menurut Moloeng dalam (Feni Rita Fiantika 2022:89) jenis penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi. Entah dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian Kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, profesionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.(Hasan 2022:8)

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan studi deskriptif dimana data atau fakta yang dipaparkan berbentuk teks, kata atau gambaran dan juga berupa kata-kata tertulis atau dari lisan orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengkaji tentang implementasi program boarding school dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di SMP IT Nur Hidayah Surakarta.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di asrama SMP IT Nur Hidayah Surakarta. Tepatnya penelitian ini dilakukan pada peserta didik dan program boarding school yang ada di boarding school SMP IT Nur Hidayah Surakarta. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 25 September 2023 sampai dengan 29 Februari 2024. Adapun penetapan lokasi ini didasarkan pada beberapa hal :

- a. SMP IT Nur Hidayah merupakan Sekolah Menengah Pertama Swasta dari beberapa sekolah yang ada di Surakarta. Di SMP IT Nur Hidayah tersebut merupakan salah satu sekolah yang memiliki Program *Boarding School* dimana peneliti ingin meneliti terkait implementasi program *Boarding School* dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.
- b. Di SMP IT Nur Hidayah Surakarta, memiliki program pendidikan yang unggul, terutama dalam bidang keagamaan didukung dengan visi, misi sekolah untuk terwujudnya generasi cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia.

Penelitian diawali dengan pengajuan judul skripsi kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pencarian referensi, pra-observasi, pembuatan proposal, observasi dan wawancara, pengolahan dan analisis data, dan Sidang Akhir. Adapun rancangan waktu penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Rancangan Waktu Penelitian

Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2023 - 2024								
	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Pengajuan Judul	√								
Pencarian Referensi		√	√	√					
Pra-Observasi				√					
Pembuatan Proposal				√	√	√			
Observasi dan Wawancara				√	√	√	√	√	
Pengolahan dan analisis data								√	
Penyusunan Laporan penelitian								√	√

C. Subyek dan Irfonman

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah responden atau pihak utama yang dijadikan sumber dalam menggali data dan informasi lebih dalam. Atau

dapat difahami bahwa Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang darinya diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah *Musyrifah* atau pembimbing *Boarding School* dan Peserta didik di *Boarding School SMP IT Nur Hidayah Surakarta*. (Hakim 2017:143)

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif merupakan pihak yang dianggap memahami tentang permasalahan yang sedang diteliti yang akan memberikan data dan informasi agar informasi yang didapat peneliti lebih banyak. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka *Boarding school* di SMP IT Nur Hidayah dan Guru-guru di SMP IT Nur Hidayah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan terkait topik penelitian secara langsung. (Feni Rita Fiantika 2022:22) Teknik wawancara adalah

Teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan yang diungkapkan secara lisan kepada informan yang diwawancarai. Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.

Penggunaan teknik wawancara dalam Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Menurut (Rahman et al. 2022) wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan ketika peneliti sudah mengetahui informasi yang dibutuhkan sejak awal dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan menyelidiki beberapa faktor dalam situasi yang menjadi pusat area masalah yang luas dan menggunakan pedoman wawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara, tetapi dilakukan dengan dialog bebas dengan tetap berusaha menjaga dan mempertahankan focus pembicaraab yang sesuai denan tujuan peneltian.

Wawancara dalam Teknik pengumpulan data digunakan bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data dari subjek dan informan penelitian yang berkaitan dengan implementasi program *boarding school* dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di SMPIT Nur Hidayah Surakarta dilakukan dengan mewawancarai subjek dan informan penelitian.

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan melakukan pengamatan atau survey awal pada subjek dan objek penelitian sebelum melaksanakan sebuah penelitian. Pengamatan atau observasi berlaku pada semua jenis penelitian baik itu penelitian yang bersifat kualitatif maupun penelitian yang mempergunakan metode kuantitatif. (Feni Rita Fiantika 2022:24)

Teknik Observasi, Observasi berarti melihat dengan perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Hasanah 2017). Pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya peristiwa, sementara pengamatan tidak langsung dilakukan melalui perantaraan alat tertentu, seperti rekaman video, film, rangkaian slide dan rangkaian photo.

Teknik pengumpulan data Observasi digunakan peneliti dengan tujuan untuk memperoleh berbagai informasi dan data factual serta

memahami situasi dan kondisi objek penelitian yang dilakukan dengan mengunjungi *Boarding school* SMP IT Nur Hidayah Surakarta.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah unsur dari penelitian yang terdapat pada penelitian yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Dokumentasi merupakan sebuah kegiatan dimana mengumpulkan data dalam bentuk visual. dokumentasi sering diartikan bahwa bentuk pengumpulan data ini adalah sebuah foto. (Feni Rita Fiantika 2022:25) Namun dokumentasi mempunyai arti yang luas. dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi (Feni Rita Fiantika 2022:64)

Teknik Pengumpulan data Dokumentasi digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang obyek penelitian, Profil sekolah SMPIT Nur Hidayah Surakarta, dan kegiatan dalam program *boarding school* di SMPIT Nur Hidayah Surakarta. Hal ini dilakukan bersamaan ketika melangsungkan kegiatan observasi.

E. Teknik Keabsahan Data

Kebasahan data merupakan persamaan dari konsep validitas dan keandalan menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. (Luthfiyah 2017:92) pengukuran keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara

yakni “perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam meneliti, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan membercheck”.(Hasan 2022:198)

Dalam penelitian ini peneliti, Teknik keabsahan data yang digunakan adalah Teknik triangulasi. Penggunaan Teknik keabsahan data triangulasi bertujuan untuk menjamin bahwa data yang berhasil dikumpulkan itu benar dalam penelitian. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik dan triangulasi waktu. (Shidiq 2019:94).

Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber, dan triangulasi Teknik. Dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Triangulasi Sumber dilakukan dengan cara mengecek satu jenis data melalui beberapa sumber yang ada. Hal ini dilakukan untuk mengecek kredibilitas data berkaitan dengan implementasi program *boarding school* dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di SMP IT Nur Hidayah Surakarta.
- b. Triangulasi Teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengecek data melalui wawancara lalu dicek dengan Teknik observasi atau dokumentasi. Apabila pengujian melalui dua atau tiga Teknik

diperoleh data yang berbeda maka peneliti perlu melakukan diskusi kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar atau semua benar karena sudut pandang yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, kemudian diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan. Bogdan menyatakan bahwa *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to other”* Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Berdasarkan hal diatas, Teknik analisis data adalah Teknik yang digunakan dalam proses mencari dan Menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu : *data verivication, data display, dan conclusion drawing/verivication.*

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dengan tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan subyek penelitian, namun dari seluruh data yang terkumpul peneliti akan memilah lagi data yang sesuai dengan subjek penelitian.

Selama pengumpulan data berlangsung, reduksi data juga dilakukan dengan membuat catatan, membuat ringkasan yang berkaitan dengan implementasi program *Boarding School* dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di SMP IT Nur Hidayah Surakarta.

2. Penyajian data

Tahap penyajian data, dari data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan. Penyajian data yang meliputi pengklasifikasian data, yakni menuliskan kumpulan data yang terorganisir dan terkategori sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dari data tersebut. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. (Shidiq 2019:45)

Dalam hal penyajian data, data yang direduksi terkait dengan implementasi program *Boarding School* dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di SMP IT Nur Hidayah Surakarta diklasifikasikan dalam urutan yang terstruktur sehingga dapat difahami.

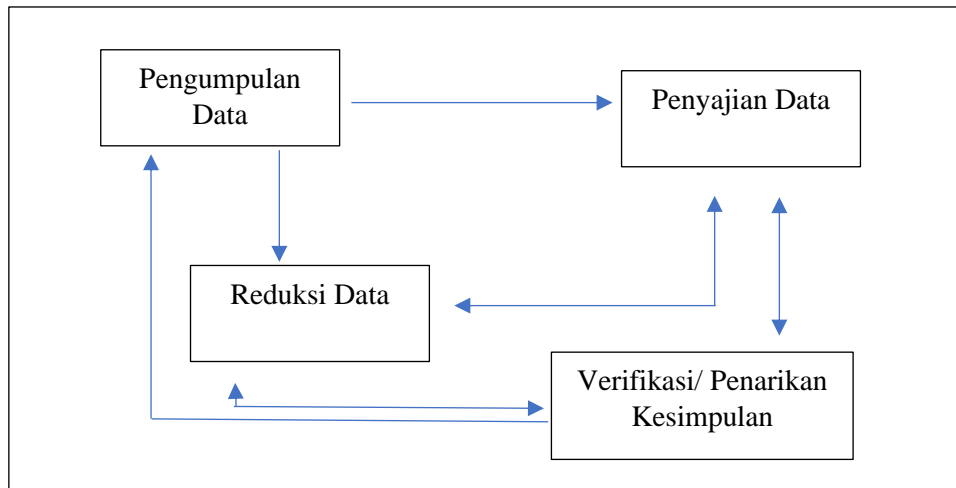
3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam tahap analisis data merupakan analisis terakhir yang dilakukan peneliti diakhir penelitiannya. Kesimpulan baru bisa diperoleh apabila seluruh data telah terkumpul dan semua proses analisis data baik reduksi maupun penyajian data sudah dilakukan. maka ketika itu barulah peneliti bisa menarik kesimpulan dari seluruh penelitiannya. (Hasan 2022:228) kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Dalam penarikan kesimpulan pada analisis data digunakan untuk memberikan penjelasan secara ringkas dari keseluruhan hasil penelitian terkait implementasi program *Boarding School* dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di SMP IT Nur Hidayah Surakarta.

Teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagaimana dalam gambar berikut (Ahyar et al. 2020:174):

Gambar 2. 2 Analisis data Model Interaktif dari Miles dan Huberman



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Profil Singkat SMPIT Nur Hidayah Surakarta

a. Gambaran Umum SMP IT Nur Hidayah Surakarta

1) Letak Geografis SMPIT Nur Hidayah Surakarta

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Nur Hidayah Surakarta terletak di Jl. Kahuripan Utara Desa Sumber Banjarsari Surakarta. SMP IT Nur Hidayah Surakarta merupakan sekolah yang bernaung di bawah Yayasan Nur Hidayah Islamic Center Surakarta (YNHIC). (Sumber : Dokumen SMPIT Nur Hidayah Surakarta)

2) Sejarah Berdirinya SMPIT Nur Hidayah Surakarta

Yayasan Nur Hidayah lahir dari semangat kepedulian dan berbagi kebaikan dengan tulus. Sudah menjadi sunnatullah bahwa perkembangannya kondisi umat Islam lebih karena kurang gigihnya perjuangan untuk memperbaikinya. Karena dan kebatilan tidak mungkin bersatu dalam satu tempat, dan keduanya akan terus mendapatkan dukungan pendukung. Demikian kurang lebih kondisi yang melatarbelakangi berdirinya Yayasan Nur Hidayah. Kala itu, Bapak H. Siswo Oetomo pun menyampaikan jika beliau memiliki

mimpi untuk dekat dengan anak yatim dan masjid selepas pensiun . Alhamdulillah, pada tanggal 7 Februari tahun 1992, Bapak H. Siswo Oetomo bersama dua rekannya, Bapak Al Hisyam, dan Bapak H. Pudjo Seputro, membidani lahirnya lembaga sosial yang kelak pada saatnya berhasil mencetak generasi penerus yang unggul.

Salah satu momen penting dalam sejarah Yayasan Nur Hidayah terjadi pada tahun 1998. Selain itu juga merupakan babak baru dalam sejarah panjang Yayasan Nur Hidayah. Yaitu terjadinya pertemuan yang diatur Allah Ta'ala sedemikian rupa, antara H. Siswo Oetomo dengan sekelompok orang yang muslih. Mereka adalah Dr. H. Wiranto, M.Kom. MCS (Ketua Yayasan Nur Hidayah sekarang), H. Madi Mulyana, S.Pd, H. Heri Sucitro, S.Pd dan beberapa teman lainnya.

Pertemuan demi pertemuan akhirnya mencapai satu kesepakatan bahwa Yayasan Nur Hidayah akan membuka diri bagi pengembangan dakwah berbasis pendidikan. Dan di sini gagasan tentang Sekolah Islam Terpadu (SIT) lahir. Sekolah yang diimpikan untuk mewedahi idealisme para penggagas, menyediakan fasilitas pendidikan formal yang akan mengajarkan nilai-nilai Islam secara kaffah.

Gagasan tentang Sekolah Islam Terpadu (SIT) kemudian diwujudkan dengan munculnya ide untuk mendirikan sekolah dasar

SD IT Nur Hidayah . Alhamdulillah, SD IT Nur Hidayah secara resmi menerima peserta didik pada tahun pelajaran 1999/2000 dengan Kepala Sekolah pertama H. Heri Sucitro, S.Pd. (masa tugas 1999- 2007). Dengan diresmikannya SDIT Nur Hidayah pada 18 Agustus 1999 oleh Kepala Dinas Pendidikan Jawa Tengah, Yayasan Nur Hidayah telah menjadi pelopor SIT di Kota Surakarta dan seluruh Jawa Tengah.

Sebagai sekolah rintisan, seluruh usaha untuk sosialisasi dan menjaring calon siswa saat itu betul-betul dimaksimalkan. Seluruh pengurus berkomitmen untuk bekerja sama agar misi tahun pertama SDIT Nur Hidayah sukses. Tim perintis SDIT Nur Hidayah yaitu: Dr. H. Wiranto, M.Kom, MCS, Heri Sucitro, S.Pd., Anis Tanwir Hadi, S.Ag., Choirul Fata, S.Ag., Sriyanta, S.Pd. , dan Ari Puspitowati, S.Pd., M.Pd.

Seiring berjalannya waktu, SIT Nur Hidayah lainnya pun secara berturut-turut lahir menjawab kebutuhan masyarakat. TK IT Nur Hidayah dan SMP IT Nur Hidayah berdiri dan menerima peserta didik pertama pada tahun yang sama, yakni 2004. Lokasinya tidak jauh dari SD IT Nur Hidayah. TK IT Nur Hidayah berada di Jalan Semangka, menempati rumah kediaman Bapak H. Siswo Oetomo. Sedang SMP IT Nur Hidayah pada awal berdirinya masih meminjam lokal ruang di lantai 2 SD IT Nur Hidayah gedung barat dan menempati bangunan baru di Jalan Kahuripan Utara tahun 2006.

Adapun SMA IT Nur Hidayah berdiri pada tahun 2008 dan menempati tanah wakaf di Kelurahan Pucangan, Kartasura, Sukoharjo. Meski lokasinya cukup jauh dari kantor Yayasan Nur Hidayah dan masuk ke wilayah Kabupaten Sukoharjo, namun sudah menjadi ketetapan bersama bahwa seluruh unit usaha di bawah yayasan akan tetap menggunakan nama Nur Hidayah.

Seluruh jenjang pendidikan formal diisi oleh Yayasan Nur Hidayah, mulai dari TK (kini menggunakan istilah PAUD) hingga SMA. Bahkan sejak tahun 2007 juga telah berdiri Pondok Batita Islam Terpadu (PB IT) Nur Hidayah, semacam taman pengasuhan anak balita. Tidak hanya itu saja, Yayasan Nur Hidayah pun juga telah meresmikan Pondok Pesantren Qur'an (PPTQ) Nur Hidayah yang berlokasi di Sawit, Boyolali pada awal tahun 2021. (Sumber : Dokumen SMPIT Nur Hidayah Surakarta)

3) Identitas Sekolah

Table 1. 1 Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMP IT Nur Hidayah Surakarta
2	NPSN	:	20328138
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP
4	Status Sekolah	:	Swasta
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Kahuripan Utara
6	RT/RW	:	2/3
7	Kode Pos	:	57138
8	Kelurahan	:	Sumber

9	Kecamatan	:	Kec. Banjarsari
10	Kabupaten	:	Kota Surakarta
11	Provinsi	:	Prov. Jawa Tengah
12	Negara	:	Indonesia
13	Letak Geografis	:	-7 Lintang
		:	110 Bujur
14	SK Pendirian Sekolah	:	897.2/4282/LP/2004
15	Tanggal SK Pendirian	:	2004-11-01
16	Status kepemilikan	:	Yayasan
17	SK Izin Operasional	:	420/0091/B-12/SK-PF/X/2020
18	Tgl SK Izin Operasional	:	2020-10-01
19	Nomor Rekening	:	2147483647
20	Nama Bank	:	BPD Jawa Tengah
21	Cabang KCP/Unit	:	BPD Jawa Tengah Cabang Surakarta
22	Rekening atas nama	:	SMP IT Nur Hidayah
23	Luas Tanah	:	5.122,6 m
23	Luas Bangunan	:	1.433,12 m
25	Nomor Telepon	:	271742103
26	Nomor Fax	:	271743416
27	Email	:	smpitnhsurakarta@gmail.com
28	Website	:	http://www.smpitnurhidayah.sch.id

Sumber : Dokumen SMP IT Nur Hidayah Surakarta

2. Visi dan Misi SMPIT Nur Hidayah Surakarta

a. Visi

Terwujudnya generasi cerdas, kreatif, mandiri, dan berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Membangun karakter islami melalui proses keteladanan, pembiasaan dan pendampingan siswa
- 2) Memadukan nilai-nilai islam pada semua kegiatan
- 3) Melibatkan siswa dalam pembelajaran (Active learning), menyenangkan (fun) dan mendidik
- 4) Membekali siswa dengan pengembangan bakat, kemandirian, kepemimpinan dan kewirausahaan
- 5) Membekali siswa dengan penguasaan sains, teknologi dan bahasa
- 6) Memotivasi siswa untuk menghafal al-Qur'an dan Al-Hadist
- 7) Memotivasi dan membimbing siswa untuk meraih prestasi pada setiap bidang yang ditekuni
- 8) Mendorong dan memfasilitasi guru untuk menjadi pendidik profesional
- 9) Mengokohkan Kerjasama dengan pihak-pihak yang berperan dalam dunia pendidikan

10) Mengoptimalkan peran orang tua siswa dalam kegiatan pendidikan disekolah.

11) Mewujudkan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, aman dan menunjang pembelajaran. (Sumber : Dokumen SMPIT Nur Hidayah Surakarta)

3. Program Pendidikan SMPIT Nur Hidayah Surakarta

a. Fullday School

1) Kelas Tahfidzul Qur'an

Program yang memfasilitasi siswa mampu menyelesaikan hafalan Qur'an sebanyak 15 juz selama 2 tahun. Dengan kuota 30 siswa dan 30 siswi.

a) Materi Hafalan Al-Qur'an

Dimulai dari Juz 30, 29, 28, 27, 26. Berpindah ke Juz 1 dan seterusnya. Setiap siswa harus melalui setiap Juz. Kecuali yang telah ditentukan oleh pihak sekolah

b) Sistem Hafalan Siswa

Siswa yang masuk di SMPIT Nur Hidayah Surakarta dalam kelas Tahfidzul Quran. Dengan hafalan yang dimiliki dari sekolah asal. Maka pihak sekolah memberikan kriteria Fasilitas Hafalan Sebagai Berikut :

- (1) Siswa yang memiliki hafalan 30 Juz. Maka melanjutkan dengan sistem Ujian Juz Sekali duduk. Dengan Tahap. 1 Juz. 3Juz ,5 Juz,10Juz,15Juz
- (2) Siswa yang sudah pernah mengHafal 5 >= dan kualitas Tilawah Hafalan Al Quran sudah memenuhi maka siswa melanjutkan hafalan di juz selanjutnya.
- (3) Siswa yang memiliki hafalan 5 juz < maka akan mengulang Hafalan dari Juz 30. d. Siswa yang memiliki hafalan 5 juz > tetapi kualitas Bacaan belum memenuhi maka siswa mengikuti Program Tahsin Tajwid Dasar dan mengulang Hafalan dari Juz 30 dengan sistem setoran $\frac{1}{4}$ Juz/ Setoran dan selanjutnya
- (4) Siswa akan mengikuti Program Tahsin Tajwid Dasar dan Talaqqi 30 Juz Bersama Guru Pengampu.

c) Jenis kegiatan

Siswa mengikuti kegiatan reguler yang ditentukan pihak sekolah meliputi :

- (1) Pembelajaran Ilmu pengetahuan yang terjadwal
- (2) Tahsin Tilawah Al Quran yang pelaksanaan diawal Tahun Pelajaran
- (3) Tahfidz Al Quran dengan pelaksanaan harian

- (4) Murajaah Pekan yang pelaksanaan setiap hari jumat
- (5) Murajaah Bulanan
- (6) Persiapan ujian juz sekali duduk
- (7) Kegiatan pendukung seperti :
 - (a) Mulazamah Adab Penghafal Al Quran dengan pelaksanaan satu kali/pekan
 - (b) Daurah Al Quran satu kali/ semester
 - (c) Motivasi Qurani
 - (d) Outbound
 - (e) Mabaqu (Malam Bina Iman dan Taqwa)

Siswa mendapatkan pembelajaran Al-Quran disekolah sebanyak 18-20 jam/ pekan yang beririsan dengan bidang mata pelajaran tertentu. Waktu tersebut digunakan sebagai pembelajaran al Quran berupa Tahsin, setoran hafalan, murajaah, ujian juz.

Siswa berkewajiban mempunyai waktu Bersama Al Quran dirumah Bersama keluarga. Diantara waktu antara Maghrib – menjelang Tidur. Sekurang-kurangnya 1 jam setiap hari.

- 2) Kelas Minat Bakat dan Kepemimpinan (Tahfidzul Qur'an) KKM 2 Juz, Target 3 Juz

Kelas yang menggunakan pembelajaran full day school dengan kekhasan Sekolah Islam Terpadu (SIT), penanaman adab,

Islamisasi pembelajaran, pembekalan keterampilan abad 21 serta keterpaduan antara orang tua dan sekolah. Kelas KMB fokus pada pemenuhan minat bakat dan penguatan kepemimpinan. Kelas minat bakat memiliki target hafalan 3 juz

Table 1. 2 Target Hafalan kelas Minat Bakat dan Kepemimpinan

Kelas	Ket	PTS Gasal (September)	PAS Gasal (November)	PTS Genap (Maret)	PAS Genap (Juni)
VII	Target	Al-A'la	Ujian Juz 30	Al-Muddatsir	Al-Jinn
KKM	Al-Fajr	At-Takwir	Ujian Juz 30	Al-Mursalat	
VIII	Target	Al-Haqqah	Ujian Juz 29	At-Taghabun	Ash-Shaff
KKM	Al-Mudatsir	Nuh	Al-Qalam	Ujian Juz 29	
IX	Target	Al-Hasyr	Al-Mujadalah	Ujian Juz 28	
KKM	Lulus Juz 29	Lulus Juz 29	Lulus Juz 29		

Sumber : Dokumen SMPIT Nur Hidayah Surakarta

b. *Boarding School*

1. Profil Singkat *Boarding School* SMPIT Nur Hidayah Surakarta

Boarding School (BS) SMP IT Nur Hidayah Surakarta merupakan salah satu program pendidikan yang menyediakan asrama/ wisma bagi siswa/siswi. Melalui program ini, ada 4 tujuan yang ingin dicapai :

- a) Pendidikan Keagamaan (Adab, Tafidz dan Bahasa)
- b) Pendampingan Kepribadian Islam

- c) Bimbingan Intensif (Akademik dan Life Skill)
 - d) Melatih Kecakapan Sosial
2. Sejarah Berdirinya *Boarding School* SMPIT Nur Hidayah Surakarta

SMPIT (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu) Nur Hidayah Surakarta telah berdiri sejak tahun 2004, memiliki program *Boarding School* yang telah berdiri 5 tahun terhitung sejak tahun 2018. program *Boarding school* ini bukanlah program wajib dari sekolah yang ditujukan kepada peserta didik di SMPIT Nur Hidayah Surakarta. Orang tua wali murid dapat memilih untuk mengikuti program *boarding* ataupun *non-boarding*.

Hal ini disampaikan oleh *Ustadz* Bangun Rohmadi selaku kepala sekolah SMPIT Nur Hidayah Surakarta dalam wawancara yang telah peneliti lakukan pada hari Rabu, 31 Januari 2024. Beliau mengungkapkan sebagai berikut :

“Untuk *boarding* itu kita mengakomodir atau diawali orang tua yang berharap putra/putrinya itu belajar di SMPIT yang awalnya SMPIT ini selama kurang lebih 15 tahun itu atau 13 tahun itu *full day*, kemudian tahun 2019. 2018, 2018 itu ya kita dirikan. Kenapa? Karena memang harapan orang tua yang jauh. Karena dulu memang Sebagian ngekos sehingga kemudian setelah koordinasi dengan Yayasan kita dirikan *boarding school* gitu. Inikan SMPIT memasuki usia yang 20. jadi, sudah 5 tahun yang lalu untuk kita mulai untuk program *boarding school*nya begitu.”

Sejarah berdirinya *Boarding School* juga diungkapkan oleh *Ustadz* Fitra Waluyandi selaku Waka *Boarding School* SMPIT Nur

hidayah saat wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 September 2023. Beliau mengungkapkan sebagai berikut :

“Dulunya awalnya ada siswa yang dari luar kota kemudian ngekos disekitar sekolah kemudian semakin banyak siswa yang ngekos, kalo ngekos itu kan pertama mereka masih siswa smp itu ya itu masih perlu bimbingan pendampingan dan lain sebagainya. Awalnya kita menyediakan kos-kosan tapi kita juga ada guru dari kita yang bersama-sama ngekos disana, yang guru yang masih muda yang belum menikah ngekos disitu kemudian berkembang-berkembang kemudian dari koss kosan itu kit ada program kemudian bikinlah wisma *tahfidz* yang dengan harapannya dengan adanya wisma *tahfidz* ini anak-anak yang awalnya ngekos kemudian kita bina dan ada pembinaan terutama kepada hafalan Al-Qur’annya kemudian berjalan berikutnya, kemudian berkembang lagi akhirnya kita ada program selain hafalan-hafalan kita ada tambahan program ada dauroh ada dirosah ada program-program yang lain untuk pengembangan pembentukan karakter anak di SMPIT Nur Hidayah ini terutama terkait dengan akhlakunya kemudian, ya kan awalnya fokusnya ke hafalannya kemudian kita mengembangkan ke masalah pembentukan akhlakunya kemudian pembiasaan pembiasaan ibadahnya kemudian pengokohan akidahnya termasuk keterampilan keterampilan hidupnya kemandirian terutama itu juga melakukan pembinaan pembinaan kearah sana”

3. Tata Tertib *Boarding* SMPIT Nur Hidayah Surakarta

a) Aturan Umum

- (1) Setiap santri wajib mengamalkan ajaran Al-qur'an dan sunah Rasulullah SAW
- (2) Mematuhi segala ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pengelola boarding

(3) Menjaga dan memelihara nama baik sekolah dan boarding
SMP IT Nur Hidayah

(4) Berakhlak mulia

b) Hak Santri

Hak adalah kewenangan yang dimiliki santri dalam mencapai tujuan yang diharapkan sesuai ketentuan atau aturan yang sudah ditetapkan. Hak santri sebagian berikut :

- (1) Memperoleh pendidikan, pengajaran, bimbingan dan arahan dari musrif/ah.
- (2) Menggunakan dan memanfaatkan fasilitas boarding dalam rangka menunjang kegiatan pembelajaran di boarding maupun di sekolah
- (3) Mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh boarding sesuai ketentuan yang berlaku
- (4) Melaporkan atau menyampaikan kepada musrif/ah jika merasa tidak aman dan nyaman selama berada di boarding.
- (5) Mendapatkan izin keluar boarding untuk keperluan pribadi dengan seizin musrif/ah
- (6) Mendapatkan penilaian secara objektif dari musrif/ah yang disampaikan setiap akhir semester
- (7) Mendapatkan izin penggunaan laptop dan HP Boarding di luar jadwal penggunaan dari pengelola

c) Kewajiban

Kewajiban adalah sesuatu yang harus yang harus dilaksanakan oleh santri demi tercapainya tujuan. Berikut rinciannya :

- (1) Menjaga nama baik boarding secara khusus maupun SMPIT Nur Hidayah Surakarta secara umum
- (2) Mematuhi peraturan dan tata tertib yang telah dibuat pengelola dengan segala konsekwensinya
- (3) Menjaga barang barang fasilitas boarding, jika rusak atau hilang akibat kelalaian menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.
- (4) Meminta izin kepada pemilik barang jika akan menggunakannya
- (5) Mengikuti kegiatan boarding sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
- (6) Berangkat sekolah sebelum am 06.45 (tidak terlambat) dan pulang sekolah sesuai jadwal pada hari efektif jam 16.00 WIB (tidak terlambat)
- (7) Memakai pakaian yang menutup aurat dan syari
- (8) Melaksanakan sholat fardlu dan Wirid/Zikir Al Matsurat
- (9) Berbicara dengan bahasa yang lembut dan sopan
- (10) Memenuhi amal yaumi yang telah ditentukan

- (11) Menjaga kebersihan dan ketertiban, ketenangan serta keamanan boarding
 - (12) Melaksanakan tugas piket di boarding
 - (13) Tidur malam maksimal pada pukul 21.30 dan bangun pada pukul 03.30 WIB (meyesuaikan waktu subuh)
 - (14) Mengikuti kegiatan dirosah dan daurah dengan berpakaian rapi dan sopan
 - (15) Menggunakan laptop sesuai dengan aturan boarding yaitu:
 - (a) Laptop digunakan pada waktu yang telah ditentukan yaitu pukul 19.30 -21.00 WIB dengan izin dari pengelola Boarding
 - (b) Penggunaan laptop di aula masing-masing boarding (tidak diperkenankan di dalam kamar atau tempat lainnya)
 - (c) Penggunaan laptop hanya untuk kepentingan pembelajaran seperti mengerjakan tugas
 - (d) Tidak diperkenankan menggunakan laptop untuk bermain game, media sosial dan untuk komunikasi
 - (e) Penggunaan laptop atas pengawasan musrif/ah
- d) Larangan
- (1) Merokok di dalam/diluar lingkungan *Boarding*

- (2) Membawa alat komunikasi (HP) , radio, tape recorder, majalah, foto/gambar yang tidak wajar, seperti: pornografi, foto tokoh yang tidak sesuai (bintang film, artis/penyanyi) dll
 - (3) Mengonsumsi obat-obat terlarang di dalam/luar boarding
 - (4) Menonton/datang ke gedung (tempat) bioskop, bermain game di warnet atau pertunjukan-pertunjukan lainnya
 - (5) Membawa senjata tajam atau benda-benda lain yang membahayakan
 - (6) Keluar dari boarding tanpa izin musrif/ah
 - (7) Mencuri
 - (8) Tidur di tempat/ranjang santri lain tanpa izin pemiliknya
 - (9) Membawa/memakai barang santri lain tanpa izin pemiliknya
(*ghosob*)
 - (10) Berbicara kotor atau tidak pantas
 - (11) Mengajak orang lain yang bukan mahrom ke boarding
 - (12) Memesan makanan atau minuman melalui aplikasi pesan online
- e) Kepulangan Santri
- (1) Tri wulan
 - (a) Perpulangan tiga bulanan dilaksanakan pada pekan ke-3.
 - (b) Perpulangan tiga bulanan dilaksanakan pada akhir pekan yaitu pada hari Sabtu setelah pulang sekolah sampai

dengan hari Ahad maksimal magrib sudah kembali ke boarding

(c) Atau menyesuaikan jika ada hari Sabtu libur bisa dimajukan (Jumat-Ahad)

(2) Semesteran

(a) Perpulangan akhir semester dilaksanakan pasca penerimaan rapot

(b) Santri kembali ke boarding maksimal 2 hari sebelum pelaksanaan KBM semester berikutnya dimulai

(3) Hari Raya

(a) Perpulangan untuk merayakan hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha (menyesuaikan kalender nasional)

(4) Kunjungan Santri

(a) Kunjungan santri dilakukan sebulan sekali pada hari ahad oleh orang tua/kerabat santri

(b) Kunjungan di luar jadwal harus seizin pengelola

(c) Orang tua atau kerabat yang berkunjung dilarang membawa orang yang bukan mahrom

(d) Orang tua memperhatikan adab berpakaian/menutup aurat

(e) Orang tua yang berkunjung memperhatikan adab berkunjung

(f) Jika santri diajak keluar tetap memperhatikan agenda boarding dan dilaksanakan pada pukul 09.00 sampai pukul 15.00

(5) Penelfonan

(a) Orang tua menelpon santri melalui nomor HP boarding atau musrif/ah yang disediakan

(b) Penelfonan dilaksanakan sepekan sekali sesuai dengan jadwal yang ditentukan musrif/ah

4. Muatan Kurikulum *Boarding school* SMPIT Mur Hidayah Surakarta

a. Visi dan Misi *Boarding School* SMPIT Nur Hidayah Surakarta

1) Visi

Membentuk karakter penghafal qur'an yang cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia

2) Misi

a) Membangun karakter islami melalui proses keteladanan, pembiasaan dan pendampingan siswa

b) Memadukan nilai-nilai islam pada semua kegiatan

c) Melibatkan siswa dalam pembelajaran *active learning*, menyenangkan dan mendidik

- d) Membekali santri dengan penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris
 - e) Memotivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an
 - f) Mewujudkan lingkungan belajar yang bersih, aman dan nyaman dan menunjang pembelajaran.
- b. Standar Kompetensi Lulusan
- 1) Aqidah lurus
 - 2) Akhlak yang kokoh
 - 3) Hafalan al qur'an 2 juz setiap tahun
 - 4) Kemampuan berbicara bahasa arab dan bahasa inggris secara aktif
 - 5) Dasar-dasar ilmu fiqih
 - 6) Pengatahuan tentang fiqih sehari-hari
 - 7) Keterampilan bela diri
 - 8) Kemampuan akademik yang tinggi
 - 9) Fisik yang kuat
 - 10) Kemadirian
- c. Dirosah
- 1) Fiqih

- 2) Akhlak
 - 3) Sejarah Islam
 - 4) Pemikiran Islam
- d. Waktu Pembelajaran
- 1) Pembelajaran Pagi (Pukul 04.30 – 06.30) : Ziyadah/
Murojaah
 - 2) Pembelajaran Sore (Pukul 16.00 – 17.30) : Ziyadah/
Murojaah
 - 3) Pembelajaran Malam (Pukul 19.30 – 21.30) : Dirosah/
Bimbel
- e. Pengembangan Bahasa
- 1) Bahasa Arab
 - 2) Bahasa Inggris
- f. Program Boarding
- 1) Tahfidzul Qur'an

Target tahfidzul Qur'an Wisma SMPIT Nur Hidayah adalah
6 juz
 - 2) Adab Islamiyah

Pembentukan adab santri wisma dilaksanakan melalui pembinaan secara intensif dan berkesinambungan. Sarana yang digunakan diantaranya: Pembiasaan ibadah, pembiasaan adab sehari-hari dan halaqoh

3) Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

a) Pembiasaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di wisma dengan memberikan mufrodat harian

b) Hari bahasa Arab/Inggris

4) Kajian Kitab

Siswa mengkaji kitab fikih seperti kitab minhajul muslim, bulughul maram, akhlak libanin/libanat, matan abi syuja' dll

5) Program Pengabdian

Program pengabdian bertujuan untuk menerjukkan santri dalam keterlibatan secara aktif di masyarakat dengan membantu masyarakat secara sukarela seperti mengajar TPA, memberikan kultum/tausiyah, membersihkan tempat-tempat umum seperti masjid

g. Pengembangan Diri

1) Pengembangan Kepemimpinan : *Imarah Su'uni Thalabah*

2) *Leader Boarding* (Sumber : Dokumen Boarding School SMPIT Nur Hidayah Surakarta)

5. Struktur Boarding SMP Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Boarding School SMP IT Nur Hidayah Surakarta



Sumber : Dokumen *Boarding School* SMPIT Nur Hidayah Surakarta

6. Kondisi Pengurus dan Pengasuh *Boarding School* SMPIT Nur Hidayah

Jumlah keseluruhan Ustadz Ustadzah pembimbing atau *Musyrifah* yang ada di *Boarding school* SMPIT Nur Hidayah Surakarta terdapat 15 orang, 8 pembimbing putra dan 7 pembimbing putri. Adapun Ustadz/Ustadzah Pembimbing atau *Musyrifah* Boarding SMPIT Nur Hidayah Surakarta adalah sebagai berikut :

Table 4. 1 Data pembimbing asrama boarding school SMP IT Nur Hidayah Surakarta

No	Nama	Pembimbing
1.	Faishal Ahmad Tamami, S.Sos	<i>Boarding 1</i>

2.	Ahmad Fahmi Alfian	<i>Boarding 1</i>
3.	Fajar Irvanda R.	<i>Boarding 2</i>
4.	Farid Imaduddin	<i>Boarding 2</i>
5.	Sukma Bayu Aji, S.Sos	<i>Boarding 3</i>
6.	Hasan Abdullah Azzam	<i>Boarding 3</i>
7.	Nasrudin Abdullah	<i>Boarding 4</i>
8.	Fahad Akmal	<i>Boarding 4</i>
9.	Fika Syamilia Aslama	<i>Boarding 5</i>
10.	Putri Komala Sari	<i>Boarding 5</i>
11.	Hidayah Noor Aisyah	<i>Boarding 6</i>
12.	Anngun Budiarti	<i>Boarding 6</i>
13.	Hanifah Fauzizah	<i>Boarding 7</i>
14.	Muflihatun Nailah	<i>Boarding 7</i>
15.	Asma Nabilah Albarri	<i>Boarding 8</i>

Sumber : Dokumen *Boarding School* SMPIT Nur Hidayah Surakarta

7. Kondisi Siswa dan Siswi Asrama *Boarding School* SMPIT Nur Hidayah Surakarta.

Asrama *Boarding School* SMP IT Nur Hidayah Surakarta terbagi menjadi 8 *Boarding* dengan lokasi yang berbeda tiap boardingnya. 4 untuk *boarding* putra dan 4 untuk *boarding* putri dengan jumlah peserta didik yang berbeda di setiap *boarding*. Jumlah keseluruhan santri yang ada di *Boarding School* terdapat 103 Santri yang terdiri dari 49 Santri Putra dan 54 Santri Putri. (Dokumen *Boarding School* SMP IT Nur Hidayah Surakarta)

8. Kegiatan *Boarding School* SMPIT Nur Hidayah Surakarta

Adapun Jadwal kegiatan Program *Boarding School* SMPIT Nur Hidayah sebagai berikut :

a. Jadwal Kegiatan Senin-Jum'at

Table 4. 2 Jadwal Kegiatan Senin-Jum'at

WAKTU	KEGIATAN
03.00-04.00	Bangun pagi, Qiyamul Lail
04.00-04.20	Hafalan dan Persiapan sholat shubuh
04.20-04.45	Sholat shubuh berjamaah + Al-Ma'tsurat
04.45-05.45	Setoran hafalan + Penyampaian mufrodat/vocabulary
05.45-06.45	Mandi, Sarapan, Persiapan ke sekolah
06.45-15.00	Sekolah
15.00-15.30	Sholat Ashar berjamaah + Al-Ma'tsurat
15.30-16.30	Menyetorkan mufrodat/vocabulary, mencuci baju sesuai jadwal dan agenda mandiri
16.30-17.30	Mandi
17.30-17.45	Sholat Maghrib berjamaah, dan halaqoh qur'an (setoran atau murojaah) atau dirosah fiqh dan adab.
17.45-18.15	Makan malam
18.15-19.00	Sholat Isya berjamaah

19.00-19.30	Pelajaran Boarding**
19.30-21.30	Senin-Kamis : Belajar Mandiri/ Bimbel Jumat : Halaqoh Boarding
21.30-03.00	Tidur

Sumber : Dokumen *Boarding School* SMPIT Nur Hidayah
Surakarta

b. Jadwal Kegiatan Sabtu

Table 4. 3 Jadwal Kegiatan Hari Sabtu

WAKTU	KEGIATAN
03.00-04.00	Bangun pagi, Qiyamul Lail
04.00-04.20	Hafalan dan Persiapan sholat shubuh
04.20-04.45	Sholat shubuh berjamaah + Al-Ma'tsurat
04.45-05.00	Setoran mufrodat/vocabulary kepada musyrifah
05.00-06.45	Mandi, Sarapan dan Persiapan ke sekolah
07.00-13.00	Ektrakurikuler di sekolah
13.00-14.30	Istirahat
14.30-15.00	Sholat Ashar berjamaah + Al-Ma'tsurat
15.00-16.30	Mencuci/ menyetrika baju sesuai jadwal
16.30-17.30	Mandi
17.30-18.00	Sholat Maghrib berjamaah

18.00-19.00	Makan malam
19.30-21.00	Pekan 1 dan 3 : Daurah Boarding Pekan 2 dan 4 : Evaluasi Boarding Bersama/ Halaqoh Kubro/ Katibah
21.30-03.00	Tidur

Sumber : Dokumen *Boarding School* SMPIT Nur Hidayah
Surakarta

c. Jadwal Kegiatan Ahad

Table 4. 4 Jadwal Kegiatan Hari Ahad

WAKTU	KEGIATAN
03.00-04.00	Bangun pagi, Qiyamul Lail
04.00-04.20	Hafalan dan Persiapan sholat shubuh
04.20-04.45	Sholat shubuh berjamaah + Al-Ma'tsurat
04.45-06.00	Muhadatsah/Conversation
06.00-08.00	Olahraga + Sarapan
08.00-09.00	Bersih-Bersih + Berjemur + Sholat Dhuha
09.00-11.00	Kunjungan tokoh atau kegiatan mandiri
11.00-12.30	Sholat dhuhur berjamaah + Makan siang
12.30-14.30	Istirahat
14.30-15.00	Sholat Ashar berjamaah + Al-Ma'tsurat

15.00-16.30	Mencuci/ menyetrika baju
16.30-17.30	Mandi
17.30-18.00	Sholat Maghrib berjamaah
18.00-19.00	Makan malam
19.30-21.00	Belajar mandiri
21.30-03.00	Tidur

Sumber : Dokumen *Boarding School* SMPIT Nur Hidayah
Surakarta

9. Tujuan dan manfaat dari diselenggarakannya program boarding school yakni:

- a) Memberikan pelayanan kepada peserta didik yang jauh luar kota.
- b) Memberikan penanaman karakter yang lebih kepada para murid.
- c) Memberi bekal lebih kepada peserta didik

Hal ini disampaikan oleh *Ustadz* Bangun Rohmadi selaku Kepala SMP IT Nur Hidayah Surakarta, beliau menyatakan bahwa :

“Manfaat, yang pertama bahwa satu, memberikan pelayanan kepada para murid atau santri yang jauh luar kota yang ingin belajar di SMPIT kemudian memberikan penanaman karakter yang lebih kepada para murid. Karena karakter ini mereka kan didampingi oleh musyrif musyrifah ya itu yang kemudian dapat terpantau lebih intensif. Yang ketiga memberikan bekal lebih kepada murid SMPIT sehingga mereka kemampuannya lebih banyak contoh berkaitan dengan bahasa, capaian hafalan Al-Qur’an kemudian dalam kemandirina kemudian dalam masalah sosial. Itu kan sangat banyak sekali manfaatnya karena memang anak-anak itu tinggal di boarding atau diasrama. Yang mana asrama kita itu bersama masyarakat sehingga nantinya iklim sosialnya bisa Nampak tidak hanya dilokal sekolah saja. Jadi itu lebih untuk

mewadahi keinginan orang tua yang ingin putra/putrinya belajar di smpit nur hidayah Surakarta. Begitu, garis besarnya begitu.” (Wawancara dengan Ustadz Bangun Rohmadi pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2024)

B. Deskripsi Data

Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam bentuk observasi wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis data temuan hasil penelitian akan dilakukan pembahasan. Adapun data yang dianalisa adalah sesuai dengan tujuan penelitian dan rumusan masalah yang telah penulis rumuskan dalam penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah terdapat 3 macam pembahasan, diantaranya :

1. Implementasi program *Boarding School* dalam Mengembangkan Karakter Religius peserta didik di SMPIT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2023/2024

Boarding School SMPIT Nur Hidayah resmi dibentuk pada tahun 2018. Berdirinya Boarding school diawali dengan siswa yang berasal dari luar kota yang ingin melanjutkan belajar di SMPIT Nur Hidayah kemudian sekolah menyediakan kos-kosan untuk siswa yang mana tetap dalam pendampingan guru yang belum menikah. Seiring berjalannya waktu dari kos-kosan ini dibuat program tahfidz didalamnya dengan harapan dengan adanya wisma tahfidz ini anak-anak bisa dibina terutama pada hafalan Al-Qur'annya kemudian berkembang lagi akhirnya dibuatlah program-program selain hafalan seperti dauroh, dirosah, dan program-program lainnya untuk pembentukan karakter peserta didik. yang awalnya fokus ke tahfidz kemudian dikembangkan ke masalah pembentukan akhlak

kemudian pembiasaan-pembiasaan ibadah kemudian pengokohan akidah termasuk kemandirian.

Penerapan program *boarding school* dalam usaha mengembangkan karakter religius peserta didik di SMPIT Nur Hidayah Surakarta adalah dengan adanya rutinitas yang dilaksanakan di boarding school SMPIT Nur Hidayah Surakarta. Adapun kegiatan yang rutin dijalankan adalah sebagai berikut :

1) Bangun Pagi, *Qiyamul Lail*

Kegiatan di *Boarding school* mulai dilaksanakan pada pukul 03.00 pagi. Pada pukul 03.00 sampai pukul 03.30 pembimbing asrama membangunkan santrinya yang ada di boarding masing-masing untuk bangun dan sholat tahajud. Sholat tahajud dilaksanakan secara sendiri-sendiri di kamar masing-masing ataupun di aula *boarding* masing-masing *boarding*. Setelah Sholat tahajud santri bisa mengisi waktu kosong untuk *muroja'ah* atau hafalan untuk nanti disetorkan. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Fitra Waluyandi Sebagai berikut :

“Kalau di boarding itu kita pembinaan fulltime ya kita mulai pembinaan itu mulai set 4 atau pukul 4 dengan sholat tahajud”
(Wawancara dengan Ustadz Fitra Waluyandi pada tanggal 27 September 2023)

2) Sholat Subuh dan Al-Matsurat.

Sementara menunggu waktu subuh, santri *muroja'ah* ataupun hafalan mandiri. Setelah datang waktu subuh, sholat subuh dilaksanakan secara berjama'ah di boarding masing-masing. Imam Sholat biasanya dipilih

secara bergantian antar santri di *boarding* masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan melantunkan dzikir ma'tsurat bersama-sama. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Fitra Waluyandi Sebagai berikut :

“kemudian setelah itu nanti sholat subuh itu nanti ada dzikir alma'tsurat,...”(Wawancara dengan Ustadz Fitra Waluyandi pada tanggal 27 September 2023)

3) Penyampaian *Vocab* dan Setoran Hafalan

Setelah sholat subuh dan ma'tsurat dilanjut dengan masing-masing santri menuju *halaqoh* masing-masing. *Halaqoh* dibuka dengan salam dan doa kemudian dilanjut dengan penyampaian kosakata atau *Vocabulary* baru. Kemudian barulah dilanjut dengan setoran Hafalan kepada pembimbing *halaqoh* masing-masing. Kegiatan ini berlangsung hingga pukul 05.45. Hal ini berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan pada hari Jum'at 2 Februari 2024.

4) Mandi, Sarapan dan Persiapan ke Sekolah

Setelah penyampaian kosakata baru dan setoran hafalan selesai, santri *boarding* dapat melanjutkan katifitasnya untuk mandi, sarapan kemudian bersiap ke sekolah hingga pukul 06.45. Hal ini berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan pada hari Jum'at 2 Februari 2024.

5) Sekolah

Kegiatan pagi di *boarding school* berakhir pada pukul 06.45. santri harus sudah meninggalkan *boarding* dijam tersebut guna menghindari keterlambatan masuk kelas untuk pembelajaran di sekolah seperti biasa.

Hal ini berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan pada hari Jum'at 2 Februari 2024.

6) Sholat Ashar berjama'ah

Kegiatan *boarding school* dimulai Kembali sepulang sekolah. sholat Ashar dilaksanakan secara berjama'ah di boarding masing-masing dan dilanjut dengan dzikir al-Ma'tsurat bersama-sama. Hal ini berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan pada hari Jum'at 2 Februari 2024.

7) Menyetorkan Mufrodat/Vocabulary, mencuci baju sesuai jadwal, mandi dan agenda mandiri.

Setelah sholat Ashar berjama'ah, santri dapat menyetorkan hafalan mufrodat yang disampaikan oleh pembimbing dipagi hari kepada partner setoran mufrodat masing-masing. Setelah itu santri dapat melanjutkan aktivitas mandiri masing-masing sampai 17.30. Hal ini berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Jum'at dan juga hal ini disampaikan oleh Ustadz Fitra Waluyandi, beliau menyampaikan sebagai berikut :

“Kegiatan mandiri, nyuci dan sebagainya mereka yang mengatur sendiri. Sehingga kita melatih mereka untuk kemandiriannya ya dan tanggung jawab itu kita latihkan disitu”(Wawancara dengan Ustadz Fitra Waluyandi pada 27 September 2023)

8) Sholat Maghrib berjama'ah dan Halaqoh Qur'an atau dirosah fiqih dan adab.

Sholat Maghrib dilaksanakan secara berjama'ah di boarding masing-masing dilanjut dengan dzikir Al-Ma'tsurat. Apabila ada jadwal *dirosah* maka sholat maghrib dilaksanakan secara berjama'ah di masjid SMPIT Nur Hidayah bersama dengan santri-santri yang lain. Setelah sholat maghrib dan ma'tsurat bersama-sama dilanjut dengan halaqoh Qur'an. santri dapat menyetorkan hafalan ataupun muro'ah kepada pembimbing halaqoh masing-masing. Sedangkan Pada hari Senin, selasa dan kamis adalah jadwal untuk dirosah Fiqih dan Adab dengan mengkaji dua kitab, yaitu kitab fiqih menggunakan kitab fiqih matan abu suja' dan juga kitab akhlak dengan mengkaji akhlak lilbanat dan lilbanin. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Fitra Waluyandi sebagai berikut :

“Kemudian Ada sholat maghrib, makan malam dan sebagainya Nah dimalam ini biasanya ada dirosah, dirosah itu nanti mengkaji kitab yang kita kaji itu ada 2 kitab. Yaitu kitab fikih menggunakan kitab fikih matan abu suja' itu kemudian yang kedua kitab akhlak yang kita kaji itu lilbanat dan libanin” (Wawancara Ustadz Fitra Waluyandi pada 27 September 2023)

9) Makan Malam

Makan malam berlangsung dilaksanakan setelah halaqoh ataupun sebelum *dirosah*. Hal ini berdasarkan pada Observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis 1 Februari 2024

10) Sholat Isya Berjama'ah

Sholat Isya' Berjama'ah dilaksanakan di boarding masing-masing dan berjama'ah di Masjid sekolah setelah kegiatan dirosah Fiqih dan

Adab. Hal ini berdasarkan pada Observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis 1 Februari 2024

11) Belajar Mandiri, Halaqoh Boarding

Santri dapat belajar mandiri di hari senin hingga kamis, sedangkan di hari jum'at dilaksanakan halaqoh *boarding* bersama pembimbing halaqoh masing-masing. Hal ini berdasarkan pada observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis 1 Februari 2024.

12) Daurah Boarding

Daurah *Boarding* dilaksanakan dalam satu bulan dua kali sedangkan materi yang disampaikan ketika daurah *boarding* dari kejadian saat itu, atau problematika yang sedang dialami santri selain itu daurah *boarding* berkaitan juga dengan peningkatan keterampilan yang difokuskan pada bahasa arab dengan mempelajari nahwu dan shorof.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh *Ustadzah* Fika Syamilia:

“Ada juga penambahan di dauroh. Dauroh itu dalam 1 bulan 2 kali jadi 2 minggu sekali. Jadi materi yang kita ambil itu melihat kejadian saat itu atau dari problematika santri. Misalnya ada santri yang sering kehilangan uang ada santri yang minjem uang tapi ga dikembaliin atau negmbaliinnya lama, jadi kita kasihlah penanaman adabnya disitu kaya kasi pemahaman dari dauroh ini pemateri yang ekspert di bidang dalam memberikan nasihat dalam manajemen keuangan dalam hutang piutang” (Wawancara dengan *Ustadzah* Fika Syamilia pada 9 November 2023)

Hal ini disampaikan juga oleh *Ustadz* Fitra sebagai berikut :

“kalau malem minggunya kita ada kegiatan dauroh itu nanti berkaitan dengan keterampilan ya skill yang selama ini kita fokuskan ke skill bahasa arab jadi dauroh setiap malam minggu

itu dauroh untuk mempelajari nahwu shorof dan bahasa arab.”(Wawancara dengan Ustadz Fitra Waluyandi pada 27 September 2023)

13) Puasa Senin Kamis

Santri *Boarding* dibiasakan dengan melaksanakan puasa senin dan kamis setiap minggunya dimana minimal pelaksanaannya satu kali dalam sememinggu, misal dihari seninnya saja atau kamisnya saja.

Hal ini disampaikan dalam wawancara oleh *Ustadzah* Putri Komala sari selaku pembimbing asrama pada tanggal 09 November 2023 sebagai berikut :

“Puasa itu minimal seminggu 1x jadi misal mereka senin ngga puasa kamis harus puasa atau misla smeinggu mereka ada yang alesan ustadzah perutnya sakit yaudah minggu depannya double senin sama kamis”

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada hari Kamis 1 Februari sampai dengan Sabtu 3 Februari 2024 bahwasannya, Konsep pengembangan karakter religius di *Boarding School* SMP IT Nur Hidayah Surakarta dengan pembiasaan yang dilakukan peserta didik sesuai dengan jadwal kegiatan yang dilakukan sehari-hari selama di *boarding*. Kegiatan dimulai dari jam 03.00/ 03.30 dengan bangun pagi kemudian sholat tahajud dilanjut dengan hafalan atau muroja’ah mandiri sembari menunggu waktu subuh. Kemudian sholat subuh berjama’ah di asrama masing-masing kemudian dilanjut membaca Al-Ma’tsurat bersama dan setoran hafalan masing-masing dan juga penyampaian kosakata baru. Kemudian dilanjut dengan mandi, sarapan dan persiapan sekolah sampai dengan pukul 06.45.

Pukul 07.00 santri harus sudah sampai di sekolah untuk pembelajaran. Kegiatan *boarding* dimulai Kembali saat santri pulang dari sekolah pukul 15.00. santri melaksanakan sholat ashar berjama'ah bersama dengan pembimbing asrama dengan imam bergantian antar santri. Setelah sholat berjama'ah dzikir Al-Ma'tsurat, kemudian menyetorkan kosakata baru kepada *partner* masing-masing barulah mereka dapat melakukan aktifitas mandiri hingga waktu sholat maghrib.

Setelah sholat maghrib terdapat kegiatan halaqoh qur'an (setoran atau murojaah) atau dirosah fiqh dan adab kemudian dilanjut dengan makan malam, kemudian sholat Isya berjama'ah dan dzikir al-Ma'tsurat bersama. Kemudian dilanjut dengan belajar mandiri atau bimbingan belajar di sekolah.

Kegiatan yang ada dalam *Boarding* SMPIT Nur Hidayah didesain sedemikian rupa sehingga setiap kegiatannya terdapat pengembangan karakter, pembiasaan bersikap jujur, berani, Amanah, tanggungjawab dan disiplin.

2. Metode yang diterapkan dalam mengembangkan karakter religius Peserta didik di *Boarding School* SMPIT Nur Hidayah Surakarta

Penerapan program boarding school dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di SMPIT Nur Hidayah Surakarta menggunakan beberapa metode. Diantaranya adalah

a) Metode *Qishah* atau cerita

Salah satu metode yang diterapkan dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di SMPIT Nur Hidayah Surakarta adalah metode *Qishah* atau cerita. Berdasarkan observasi yang dilakukan metode qishah ini diterapkan ketika halaqoh boarding dan dirosah. *Musyrifah* disamping berdialog dengan peserta didik juga menyelipkan kisah-kisah untuk memotivasi peserta didik untuk berbuat baik.

b) Metode Amsal atau perumpamaan.

Metode amsal atau perumpamaan ini juga digunakan oleh *Musyrifah* dalam mengajari peserta didik di *Boarding School* SMPIT Nur Hidayah Surakarta. Metode ini digunakan hampir sama dengan metode kisah, yaitu dengan cara berceramah, dimana ketika *Musyrifah* memberikan nasihat, masukan dan berceramah dengan memberi permissalan atau perumpamaan.

c) Metode Pemahaman

Metode pemahaman ini banyak digunakan pada kegiatan pengembangan akademik seperti kegiatan dirosah dan bimbel (Bimbingan Belajar) di *boarding school*. Hal ini berdasarkan pada observasi yang dilakukan di *Boarding School* SMPIT Nur Hidayah Surakarta. Dalam praktiknya Ustadz/dzah yang menyampaikan materi dirosah memberikan banyak penjelasan terkait materi yang disampaikan dan mengulangi penjelasannya ketika peserta didik belum memahami

materi yang disampaikan sehingga peserta didik dapat memahami materi tersebut.

d) Metode Keteladanan

Salah satu metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai karakter religius di SMPIT Nur Hidayah Surakarta. Musyrif/ah tidak hanya memberikan arahan ataupun nasihat kepada peserta didik tetapi Musyrif/ah sebagai pembina asrama memberikan contoh dalam bertindak. metode yang digunakan ini

e) Metode pengulangan atau pembiasaan

Metode pengulangan atau pembiasaan ini merupakan salah satu metode yang dilakukan dalam usaha mengembangkan karakter religius peserta didik di *Boarding School*. Metode ini diterapkan melalui kegiatan sehari-hari yang telah diatur dalam jadwal kegiatan harian. Dimana peserta didik rutin melaksanakan kegiatan pembiasaan di *Boarding* dengan pengawasan, bimbingan dan arahan dari Musyrif/ah.

f) Metode nasihat

Metode nasihat yang diterapkan di *Boarding School* SMPIT Nur Hidayah berdasarkan observasi dalam usaha mengembangkan karakter religius peserta didik berupa anjuran, perintah ataupun masukan yang diberikan Musyrifah *Boarding* dalam membimbing dan mendampingi peserta didik dalam kegiatan di boarding.

g) Reward dan Punishment

Metode reward dan punishment dalam penerapannya beriringan dengan program kegiatan boarding yang rutin dilaksanakan dengan maksud mendisiplinkan peserta didik. *Reward* berupa hadiah ataupun pujian yang diberikan kepada peserta didik ketika melakukan suatu hal yang baik agar peserta didik dapat termotivasi untuk selalu berbuat baik. Sedangkan punishment diberikan kepada peserta didik yang menyalahi aturan atau melanggar aturan untuk memberikan efek jera sehingga peserta didik tidak mengulangi kesalahannya lagi.

h) Metode pengasuhan / pendekatan emosional

Metode pengasuhan/pendekatan emosional ini diterapkan ketika peserta didik mendapati sebuah masalah sehingga perlu dilakukannya pendekatan emosional untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalahnya.

Berdasarkan Observasi, wawancara dan dokumentasi, metode yang diterapkan di atas tidak lain dan tidak bukan untuk membentuk, mengembangkan karakter religius peserta didik menjadi lebih baik.

Hal ini berdasarkan yang disampaikan oleh *Ustadz* Bangun Rohmadi selaku kepala sekolah SMPIT Nur Hidayah Surakarta. Beliau menyampaikan bahwa :

“Metodenya kan keteladanan kemudian kebersamaan, kebersamaan itu kan ayo kemasjid bareng bareng itu kan kebersamaan, metode ajakan, yaitu juga kan perintah intruction.

Itu kan anak-anak perlu butuh penegasan ya jadi ada seni jadi metodenya, metodenya kan tidak Cuma satu ada beberapa metode yang harus dilakukan anak-anak ya mungkin metodenya metode pengasuhan atinya metode pengasuhan itu lebih ke pendekatan-pendekatan emosional yang anak-anak yang mungkin terlibat masalah itu kan butuh pendekatan emosional begitu. Itu sih kurang lebih aktivitas di boarding yang terkait dengan ini. Kalo di boarding itu satu asrama ada 2 *musyrif* yang bertanggungjawab. Kalo 1 asrama kurang lebih ada sekitar 15 santri. Di kita itu ada 100 santri mbak dari 500 murid yang 100 asrama”

3. Faktor Pendukung dan Penghambat diberlangsungkannya Program *Boarding School* di SMPIT Nur Hidayah Surakarta

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, dalam praktik penerapan program *Boarding School* di SMP IT Nur Hidayah Surakarta terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam diberlangsungkannya Program tersebut. Faktor pendukung diberlangsungkannya program boarding school di SMP IT Nur Hidayah yakni seperti adanya dukungan dari orang tua dan guru kemudian Kerjasama tim pembimbing asrama yang baik.

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat diberlangsungkannya program *Boarding School* SMP IT Nur Hidayah Surakarta yakni lokasi boarding yang masih terpencar, perlakuan yang berbeda pembimbing antar asrama dan juga adanya pengaduan-pengaduan yang tidak segera ditangani. Berikut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat diberlangsungkannya program *boarding school* di SMP IT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2023/2024 :

a. Faktor Pendukung diberlangsungkannya program boarding school di SMPIT Nur Hidayah Suakarta.

- 1) Orang tua yang *supportif* , kepercayaan Orang tua terhadap pihak sekolah

Orang tua yang *supportif* yang memberikan kepercayaan pada putra putrinya kepada pihak sekolah untuk mendapatkan pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dari diberlangsungkannya program *boarding school* yang telah mulai diterapkan pada tahun 2018. Kepercayaan yang terbangun dari orang tua menjadi faktor yang penting dalam pelaksanaan program *Boarding School*.

Hal ini disampaikan oleh *Ustadz* Bangun Rohmadi selaku kepala sekolah SMPIT Nur Hidayah Surakarta dalam wawancara yang telah peneliti lakukan pada hari Rabu, 31 Januari 2024. Beliau mengungkapkan sebagai berikut :

“Pendukung kita alhamdulillah orang tua itu mendukung program ya jadi mereka mendukung secara moral atau materil itu kan penting. Mereka harus percaya sama sekolah. mendukung program dari sekolah”

Selain itu Hal ini juga diungkapkan oleh *Ustadz* Fitra Waluyandi selaku Waka *Boarding School* SMPIT Nur hidayah saat wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 September 2023. Beliau mengungkapkan sebagai berikut :

“Faktor pendukung , kalau saya merasakan Kerjasama dari orang tua ini saya merasakan sangat besar sekali ya dukungan orang tua dari kami, karna orang tua itu sangat care kepada boarding karna anak-anak karna mereka jauh dari orang tua. Merka jauh juga dari orang tua sehinga menitipkan kepada kami, memastikan bahwa anak-anak mereka baik-baik saja ya. Dukungan orang tua itu sangat besar, masukan-masukan ortu

yang diberikan sangat bagus respon bagus, respek dengan masukan dari orang tua ada yang tegas, ada yg dengan bahasa yang tegas dan kami respon terhadap masukan-masukan orang tua”

Orang tua menjadi salah satu faktor pendukung yang penting dikarenakan dengan adanya sikap suportif dari orang tua. Terlebih dengan adanya bentuk kepedulian Orang tua terhadap anak dan mau bekerjasama dengan pihak sekolah maupun *boarding* dengan memberikan masukan-masukan yang positif sangatlah membantu berjalannya program kegiatan yang telah diterapkan di *boarding school*.

2) Guru yang Suportif

Boarding School dan Sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena *boarding school* merupakan program dari sekolah. Dalam kegiatan sehari-hari tentunya santri *boarding* tidak hanya terlibat dengan *musyrif/ah* ataupun pembimbing asrama saja. Melainkan juga guru-guru di sekolah.

Hal ini disampaikan oleh *Ustadzah* Fika Syamilia selaku pembimbing asrama *boarding* 5 SMP IT Nur Hidayah Surakarta pada wawancara hari Kamis, 9 November 2023. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Pendukungnya, setiap gurunya support ya, kaya maksudnya misal ada dauroh tentang manajemen keuangan misal di sekolah ada guru yang expert dibidang itu yaudah dipake sama guru itu, kalau ngga ada ya dimbil dari Yayasan.

Kalau di nur hidayah kan ada yayasannya kaya jadi guru, Yayasan, itu support ya. Lingkungan juga support ya”

3) Pembimbing Asrama yang suportif dan inofatif

Kegiatan peserta didik di boarding school tidak terlepas dari pengawasan dari pembimbing boarding masing-masing. Semua pembimbing bisa menyuarakan idenya untuk menjadikan program yang lebih baik.

Hal ini diungkapkan oleh Ustadzah Putri Komala Sari selaku Pembimbing asrama Boarding 5 saat wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 9 November 2023. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Faktor pendukung, dari ustadzahnya si menurutku mereka yang effort banget adanya program-program itu kan ide ide dari mereka. Pendukungnya ustadz/dzah yang semangat apa ya keliatan kaya suka aja ngejalanin ini semua. Semangat yang bareng-bareng ketika rapat oordinasi itu menurutku itu jadi pendukung, ya rapat koordinasi juga 1 pekan 1x, trus evaluasi trus saat rapat koordinasi disuguhin makanan dan minuman menurutku itu sepele tapi buat kita yang udah kerja dari pagi malem seminggu oh seneng hiburannya ini ga Cuma itu kadang kita makan diluar itu kan salah satu kita butuh hiburan butuh charge juga. Kita juga solid kerja timnya”

Dari penuturan beliau, kerja sama yang baik dalam tim merupakan fondasi utama yang terpenting dalam mencapai tujuan bersama. *Musyrif* dan *Musyrifah* atau pembimbing asrama di SMPIT Nur Hidayah Surakarta berperan aktif dalam program boarding school mereka ikut dalam mencurahkan ide-idenya dalam membuat suatu kegiatan. Kerjasama tim yang baik inilah merupakan faktor

pendukung yang penting diberlangsungkannya program *boarding school* di SMPIT Nur Hidayah Surakarta

4) Peserta didik yang Aktif dalam kegiatan

Peserta didik yang aktif ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di *Boarding school* juga merupakan salah satu faktor pendukung diberlangsungkannya program *Boarding school* yang ditelaah dirancang sedemikian rupa untuk membentuk karakter peserta didik. Hal ini berdasarkan Observasi yang dilakukan peeneliti pada hari kamis 1 Februari 2024 ketika kegiatan *dirosah* fiqih peserta didik tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh *Ustadz* melainkan aktif memberikan timbal balik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

b. Faktor Penghambat diberlangsungkannya program boarding school di SMPIT Nur Hidayah Surakarta

1) Lokasi *Boarding*

Lokasi boarding saat ini belum berada dalam satu lokasi dan terbagi menjadi 8 *boarding* dengan jarak tempuh ke sekolah yang berbeda-beda. kepemilikan *boarding* pun berbeda, ada Satu lokasi *boarding* yang diwakafkan dan ada *boarding* yang sewa.

Hal ini disampaikan oleh *Ustadz* Bangun Rohmadi selaku kepala sekolah SMPIT Nur Hidayah Surakarta, beliau mengungkapkan sebagai berikut :

“Yang menghambat saat itu yaitu terkait dengan lokasi jadi kita kan saat ini asrama itu 1 wakaf 1 nyewa masyarakat jadi itu yang menjadi kendala ada asrama yang nyewa mungkin kedepan harus kita bebaskan sehingga kemudian bisa menjadi milik Yayasan atau milik sekolah untuk pengembangan boarding school mungkin terus jarak setiap asrama sama tapi Insya Allah masih terakses sih kan ada yang didepan sekolah ada yang ditimur ada yang dibarat. Mereka yang jauh biasanya anak-anak naik sepeda insya Allah anak2 juga menikmati perjalanan jauh.”

Salah satu yang menjadi penghambat di berlangsungkannya program boarding school adalah lokasi boarding yang masih terpisah-pisah belum menjadi satu dalam satu Kawasan sehingga setiap *boarding* memiliki jarak tempuh yang berbeda-beda ketika siswa-siswa hendak berangkat ke Sekolah.

2) Perlakuan yang berbeda *Musyrif/ah* antar *Boarding*

Setiap *Musyrif/ah* atau pembimbing asrama tentunya memiliki kepribadian yang berbeda dan cara yang berbeda dalam mendampingi dan mengarahkan peserta didiknya. Hal ini banyak disalah artikan oleh peserta didik bahwa pembimbing asrama tidak adil dalam bersikap atau memberi perlakuan yang berbeda kepada peserta didiknya.

“Kendalanya itu di ketidakseragaman perlakuan antar musyrif kan beda ya, ada yg ketat, ada yg longgar nah santri ini merasa diperlakukan tidak adil. kan musyrif2 memiliki karakter yang berbeda kemudian kita harus memaklumi dan memberikan pengertian kepada santri. Kita harus bersyukur karena berpedaan datangnya dari Allah, ketika mendapat musyrif yang aga longgar bersyukur kitab isa relax. Tapi dengan musyrif yang tegas kita juga harus bersyukur karena untuk kebaikan kita juga, kita bisa disiplin, menambah hafalan. Sampaikan saja seperti itu kepada santri”

Salah satu yang menjadi penghambat diberlangsungkannya program *boarding school* adalah perlakuan *musyrif/ah* yang berbeda antar *boarding*. Musyrif/ah yang ada di *Boarding school* tentunya ikut terbagi dalam 8 lokasi dengan harapan dapat memberikan pendampingan dan pengawasan maksimal kepada peserta didiknya, namun dalam hal ini kendala yang adalah ketidak seragaman musyrif dalam membina peserta didiknya di *Boarding School*. Ada yang memberikan peraturan ketat dan ada juga yang longgar, sehingga timbul rasa iri pada diri santri. Untuk itu tidak jarang *musyrif/ah* memberikan penjelasan kepada santrinya.

3) Pengaduan yang tidak cepat ditangani

Untuk menunjang berjalannya program *boarding school* di SMPIT Nur Hidayah Surakarta diperlukan fasilitas atau sarana prasarana yang memadai. Namun dalam praktiknya pengaduan kerusakan fasilitas yang dialami *boarding* mendapatkan respon yang kurang cepat dalam eksekusinya.

Hal ini disampaikan oleh salah satu *Musyrifah Boarding Ustadzah* Putri Komala Sari, beliau menyampaikan bahwa:

“Mungkin ini ya jadi kan disini kadang ada kerusakan kaya kipas atau saluran atau tikus nyamuk dsb kadang kita udah mengajukan tapi prosesnya itu lama banget jadi ibaratnya kan mereka juga perlu dipenuhin hak-haknya gitu. misal kamar mandi mampet kita dah nyampein bahkan di rapat setiap pekan itu kadnag kita udh nyamoein tapi untuk eksekusinya itu entah gimana itu agak lama”

4) Penyesuaian waktu kegiatan boarding

Program *boarding school* yang ada di SMPIT Nur Hidayah berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah dibuat sedemikian rupa dan menyesuaikan dengan kegiatan sekolah. Namun dalam prakteknya terkadang *boarding* sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan waktu kegiatan antara program yang diadakan *boarding* dengan program sekolah.

Hal ini disampaikan oleh *Ustadzah* Fika Syamilia selaku *Musyrifah boarding*, beliau menyampaikan sebagai berikut :

“Susahnya nyari jadwal atau waktu karena bentrok sama kegiatan sekolah. Misla kitamau ngadain tadabur alam kita tu gadapet jadwal karena udah full dipake sama sekolah kan disinkan kelas 7,8,9 jadi udh full jadi ya kita pengen November, November ga bisa udh ada kegiatan sekolah nah akhirnya kita dapetnya Desember gitu sih lebih ke kaya gitu sih”

Salah satu penghambat diberlangsungkannya program *boarding school* di SMPIT Nur Hidayah Surakarta yaitu penyesuaian jadwal dengan pihak sekolah yang sulit. Selain itu kegiatan *boarding* sudah memiliki jadwal tersendiri harus mengubah atau menukar jadwal dikarenakan *ustadz* yang bertugas tidak dapat hadir ketika *dirosah*.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Implementasi Program Boarding School dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di SMPIT Nur Hidayah Surakarta Tahun ajaran 2023/2024

Karakter religius merupakan sikap atau perilaku sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agama, melaksanakan ajaran agama dan hidup rukun dengan sesama. Menurut Zayadi dalam Abdul Majid dan Andayani bahwa sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu nilai Ilahiyah dan nilai insaniyah. (Tohari 2022:214)

Implementasi program *Boarding School* dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di SMPIT Nur Hidayah tahun ajaran 2023/2024 terletak pada kegiatan atau aktivitas rutin yang dijalankan di *Boarding School*

Berikut merupakan kegiatan di Boarding school SMPIT Nur Hidayah yang terkandung di dalamnya nilai-nilai karakter religius, diantaranya :

Table 4. 5 Nilai-nilai karakter religius di Boarding school

Karakter Religius	Bentuk Kegiatan	Deskripsi
Nilai Ilahiyah	Qiyamul Lail	Peserta didik dibiasakan untuk bangun jam 3 pagi kemudian Qiyamul lail / sholat Tahajud
	Sholat Berjamaah	Peserta didik dibiasakan untuk sholat berjamaah di boarding masing-masing ketika sholat subuh, Ashar. Maghrib dan Isya.

	Hafalan	Capaian Target hafalan santri boarding 2 kali lipat lebih banyak dari santri non-boarding yakni wajib hafalan 6 juz. Setoran hafalan atau murojaah dilakukan saat halaqoh Qur'an.
	Tilawah	Peserta didik dibiasakan dengan wajib tilawah dengan minimal membaca ½ Juz dalama Al-Qur'an
	Dirosah	Kegiatan ini dilaksanakan Pada hari Senin, selasa dan kamis setelah sholat maghrib berjamaah di masjid sekolah. Dirosah Fiqih dan Adab yang ada di <i>Boarding School</i> dengan mengkaji dua kitab, yaitu menggunakan kitab fiqih matan abu suja' dan juga kitab akhlak dengan mengkaji akhlak lilbanat dan lilbanin.
	Kultum	Peserta didik secara bergantian menyampaikan kultum didepan teman-temannya setiap hari sabtu di <i>boarding school</i>
	Halaqoh	kegiatan halaqoh yang ada di <i>Boarding</i> terdapat halaqoh Qur'an dan Halaqoh Boarding,

		Halaqoh Qur'an berisi <i>Muraja'ah</i> atau <i>Ziyadah</i> Hafalan santri, sedangkan Halaqoh Boarding berisi kajian islam ataupun <i>sharing</i> antara pembimbing <i>Boarding</i> dan Santri.
	Al-Ma'tsurat	dzikir al-ma'tsurat dilakukan secara rutin terutama setelah sholat berjamaah dengan hal ini membiasakan santri untuk selalu mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah swt.
	Puasa senin dan kamis	peserta didik dibiasakan untuk melakukan Puasa Senin Kamis dengan wajib melaksanakannya minimal satu kali dalam seminggu di hari senin atau kamisnya.
Nilai Insaniyah	Silaturahmi	Melibatkan peserta didik pada kegiatan kemasyarakatan. Misal peserta didik ikut serta kegiatan di masjid, memberi hadiah kepada masyarakat sekitar ketika perpulangan atau ketika momen-momen tertentu seperti ketika idhul fitri.
	Ukhuwah	Di <i>boarding school</i> peserta didik banyak menghabiskan

		waktu bersama seperti Halaqoh, dauroh, sholat berjamaah. Kegiatan ini dapat meningkatkan ukhuwah diantara para peserta didik
	Musawah	Peserta didik di <i>Boarding School</i> banyak bercengkrama bersama walaupun mereka berbeda kelas.
	Al-'adalah	Ketika terdapat peserta didik yang sedang tidak akur, <i>musyrifah</i> menjadi penengah dengan bersifat netral yakni tidak memihak salah satu.
	Qowamiyah	Peserta didik diberikan batas maksimal uang saku sehingga sebisa mungkin mereka harus bisa mengelola keuangannya agar tidak boros.
	Amanah	Ketika musyrifah memberi arahan kepada peserta didik mereka segera melaksanakannya.
	Amal Sholeh	Peserta didik rutin melaksanakan ibadah seperti sholat 5 waktu, qiyamul lail, tilawah dan juga puasa senin kamis.
	Bertanggungjawab	Peserta didik menjalankan kewajibannya ketika

		mendapatkan jadwal piket, menyelesaikan iqob yang diberikan musyrifah ketika melanggar aturan.
--	--	--

Dari hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi, Kegiatan di *boarding school* merupakan kegiatan yang menjadi tempat pembinaan peserta didik dalam mengembangkan karakter religius, dan pengetahuan serta sarana menerapkan nilai-nilai keislaman, kemandirian, dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan di boarding diisi dengan pembiasaan-pembiasaan keagamaan seperti sholat berjama'ah, sholat tahajud, sholat dhuha, dzikir ma'tsurat setelah sholat, puasa sunnah senin kamis kemudian *dirosah* atau kajian kitab dan juga bimbingan belajar.

2. Metode yang digunakan pada penerapan program boarding school dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di SMPIT Nur Hidayah Surakarta Tahun ajaran 2023/2024

Metode merupakan jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. begitu juga Dalam pembentukan dan pengembangan karakter religius diperlukan metode yang tepat agar terimplikasi dengan baik pada diri peserta didik. (Ambarwati, Suhartono, and Hidayah 2020:84)

Dalam Praktiknya berdasarkan Observasi, wawancara dan dokumentasi, *Boarding School* SMPIT Nur Hidayah juga memiliki Metode yang digunakan dalam mengembangkan karakter religius peserta didik SMPIT

Nur Hidayah Surakarta tahun Ajaran 2023/2024. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Metode *Qishah* atau cerita,

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan karena memiliki peranan yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi. (Yasin 2017:135)

Hal ini juga dilakukan oleh *Musyrifah* dalam membimbing peserta didik di boarding. Selain memberikan nasihat dan juga arahan dalam bertindak *Musyrifah* memberikan cerita-cerita agar peserta didik dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut dan termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

b. Metode Keteladanan

Pembimbing asrama yang selalu kebersamaian peserta didik dalam kegiatan sehari-hari selama di boarding school sebagai teladan bagi peserta didik dengan memberikan contoh atau bersikap yang baik sehingga peserta didik dapat terkena dampak positif dari perlakuan sikap ataupun Tindakan positif dari pembimbing asrama dengan melaksanakan hal-hal yang positif seperti yang dilakukan pembimbing asrama.

Metode ini seperti yang dilakukan Nabi Muhammad SAW ketika melakukan proses pembelajaran yang membutuhkan praktik langsung

beliau melakukannya dengan cara memberikan contoh. Bukan sekedar teori-teori saja yang beliau sampaikan, akan tetapi beliau selalu mengerjakan terlebih dahulu untuk memberikan sebuah contoh kepada para sahabat.(Miftakhudin 2022:125)

c. Metode Pembiasaan

Rutinitas harian peserta didik diatur oleh timeline atau jadwal kegiatan yang ada dan harus dilaksanakan. Peserta didik dibiasakan dengan sholat tahajud, sholat dhuha, sholat berjama'ah, puasa sunnah senin dan kamis, tilawah, dzikir setelah sholat dan lain sebagainya dalam hal kedisiplinan, keagamaan dll

Metode ini dapat digunakan dalam pembentukan serta pengembangan pendidikan karakter religius pada peserta didik, akan tetapi memerlukan waktu yang lama serta kesabaran yang tinggi. Seperti halnya Sholat yang harus dibiasakan sejak dini seperti dalam Hadist Nabi SAW, “ *Perintahkanlah oleh kalian agar anak-anak kalian shalat saat mereka berusia 7 tahun dan pukullah (pukulan yang tidak menyakiti - pen.) saat mereka berusia 10 tahun, dan pisahkanlah dalam hal tempat tidur.*” (HR. Abu Daud) Metode ini sangat efektif dalam penerapan pendidikan karakter jika anak sudah terbiasa dengan etika, akhlak, dan nilai-nilai yang baik sejak masa kecil, maka akan tumbuh besar dan akrab dengan nilai dan kebiasaan mulia juga. maka anak

dengan mudah dibimbing dan dididik kepada kebaikan pula.

(Miftakhudin 2022:126)

d. Metode Kebersamaan

Peserta didik dilatih untuk hidup bersama-sama, saling menghargai dan memperkuat ukhuwah diantara mereka. Seperti halnya dalam melakukan kegiatan *Boarding* bersama-sama seperti sholat berjama'ah, kulturem, halaqoh Qur'an dll.

Metode kebersamaan ini seperti yang disyariatkan terdapat dalam Firman Allah Qs.Al-Maidah ayat 2, sebagai berikut :

لِيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اَ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقُلُوبَ وَلَا ءَامِينَ لِّلْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَن صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ اَن تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْاِثْمِ
وَالْعُدُوْنِ ۗ وَاتَّقُوا اٰ ۗ اِنَّ اٰ ۗ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan

bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Kemenag 2019:144)

Metode kebersamaan yang yang diterapkan pada Kegiatan di *Boarding Shool* dapat digunakan untuk membentuk dan mengembangkan karakter religius peserta didik terutama pada nilai insaniyyah, yaitu nilai yang berhubungan dengan sesama manusia. Dengan kebersamaan dapat menguatkan Ukhuwah sesama umat manusia.

e. Metode Nasehat

Metode Nasehat yang diterapkan pada peserta didik ini dapat berupa pemberian masukan, perintah, ajakan dan arahan. hal dilakukan oleh pembimbing ketika memberikan anjuran, perintah, masukan pada peserta didik dalam berbuat sesuatu. Dalam metode ini pembimbing berusaha merangkul anak didiknya untuk aktif dalam beribadah, selalu berbuat baik dan juga aktif dalam mengikuti kegiatan di *boarding*.

Metode ini seperti yang dilakukan Nabi Muhammad Saw yang merupakan pembimbing sekaligus beliau mengarahkan umatnya untuk selalu berhati-hati dalam segala hal apapun. Agar tidak menyimpang dari syari'at Allah SWT yang telah ditentukan. Metode ini dapat dilakukan untuk mengembangkan karakter religius peserta didik karena dengan metode Nasehat yang berupa memberi masukan, perintah, arahan dan ajakan ini dapat berfungsi untuk memperbaiki hal-hal yang tidak sesuai dengan syariat. (Miftakhudin 2022:127)

f. Metode *Reward* dan *Punishment*

Metode *Reward* dan *Punishment* diterapkan kepada peserta didik dimana peserta didik yang rajin dalam melaksanakan kegiatan akan mendapat pujian dan nilai yang baik di raport *Boarding* hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dalam hal kebaikan. sedangkan peserta didik yang melanggar peraturan yang diterapkan di *boarding school* hal ini dilakukan untuk memberikan efek jera kepada peserta didik agar dapat introspeksi diri dan tidak mengulang kesalahannya lagi.

Metode hukuman atau *Punishment* ini seperti yang telah disyariatkan oleh Allah SWT dalam Firman Allah Qs. Al-Zalzalah ayat 7-8, sebagai berikut :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

Artinya : “Barang siapa yang mengerjakan kebajikan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasa)nya pula.” (Kemenag 2019:905)

Metode ini perlu diterapkan dalam pendidikan karakter religius, karena dengan adanya *reward* yang diberikan dapat menimbulkan semangat dan motivasi dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang positif begitu juga sebaliknya adanya hukuman diharapkan terbentuk sikap jera sehingga seorang tidak akan melanggar aturan yang telah ditetapkan atau mengulangi kesalahan yang sama. (Miftakhudin 2022:127)

g. Metode Pengasuhan/Pendekatan Emosional

Ketika peserta didik melakukan pelanggaran yang dinilai berat, maka metode pendekatan emosional ini diperlukan dimana pembimbing memberi forum untuk peserta didik dapat menyampaikan masalahnya dan pembimbing dapat memberi ceramah, nasehat dan arahan kepada peserta didik.

Metode pengasuhan atau pendekatan emosional ini yang dilakukan di *Boarding school* ini seperti yang terdapat pada Qs. Al-Hujurat ayat 9, sebagai berikut :

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا

Artinya : “dan apabila ada dua golongan orang-orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya...” (Kemenag 2019:754)

Metode ini dapat digunakan dalam usaha mengembangkan karakter religius peserta didik. ketika terjadi permasalahan yang menimpa peserta didik pembimbing dapat menjadi penengah yang akan memberikan bantuan untuk menyelesaikan masalahnya. Dan ketika terdapat permasalahan dan ketidaknyamanan lainnya hendaknya segera dinormalisasikan agar kembali pada kedamaian.

h. Metode Dialog

Dialog adalah percakapan antara orang-orang dan melalui dialog tersebut, dan masyarakat, kelompok atau lebih yang memiliki pandangan yang berbeda-beda bertukar ide, informasi dan pengalaman. (Pransisca and Rahmatin 2021:142)

Metode ini seperti yang dilakukan di *Boarding School* dimana Pembimbing Asrama membuat forum agar peserta didik dan Pembimbing asrama dapat sharing atau bertukar pemikiran dalam forum tersebut.

Metode dialog atau *hiwar* bagus ditetapkan dalam usaha mengembangkan karakter religius peserta didik. dengan adanya metode dialog ini pembimbing dan peserta didik dapat bertukar gagasan sehingga membantu peserta didik memiliki pemahaman yang lebih baik.

Dengan Adanya metode yang diterapkan dalam usaha mengembangkan karakter religius ini dapat dilihat hasilnya melalui *mutaba'ah* peserta didik yang dicek setiap hari oleh pembimbing asrama dan juga oleh pendamping peserta didik ketika disekolah.

3. Faktor pendukung dan penghambat diberlangsungkannya program boarding school dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di SMPIT Nur Hidayah Surakarta Tahun ajaran 2023/2024

Faktor pendukung adalah semua faktor yang mendukung jalannya suatu kegiatan. Sementara itu faktor penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan. (Julian et al. 2023:233) kegiatan yang

dirancang dalam sebuah lembaga ataupun organisasi tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat berjalannya suatu lembaga ataupun organisasi.

Berdasarkan Hasil Observasi dan wawancara dalam pelaksanaan program *Boarding School* SMPIT Nur Hidayah terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu :

Table 4. 6 Faktor Pendukung dan Penghambat Program *Boarding School*

No	Rumusan Masalah	Tempat Penelitian	Keterangan
1	Faktor Pendukung	<i>Boarding School</i> SMPIT Nur Hidayah Surakarta	<p>1) Orangtua yang <i>suportif</i> dan kepercayaan orangtua terhadap pihak sekolah, Orangtua memberikan banyak dukungan secara moral maupun materil dan juga mau bekerjasama dengan pihak sekolah untuk mencapai visi misi yang ada.</p> <p>2) Guru yang <i>suportif</i> Guru ikut berperan dalam kegiatan <i>boarding</i>, seperti menjadi pengisi materi saat dauroh <i>boarding</i>.</p> <p>3) Pembimbing asrama yang <i>suportif</i> dan inovatif.</p>

			<p>Pembimbing berperan aktif dalam pengawasan dan memberikan bimbingan pada peserta didik dan juga menyuarakan ide-idenya dalam membuat suatu kegiatan.</p>
			<p>4) Peserta didik yang aktif dalam kegiatan. Peserta didik ikut aktif dalam kegiatan bersama dengan pendampingan pembimbing asrama.</p>
2	Faktor Penghambat	<i>Boarding School</i> SMPIT Nur Hidayah Surakarta	<p>1) Lokasi <i>Boarding</i> Lokasi boarding yang terbagi menjadi 8 boarding dengan lokasi yang berbeda-beda sehingga memiliki jarak tempuh yang berbeda-beda untuk ke sekolah.</p> <p>2) Perlakuan yang berbeda <i>Musyrif/ah</i> antar <i>Boarding</i> terdapat <i>Musyrif/ah</i> yang tegas dalam pembinaan santri ada juga <i>Musyrif/ah</i> yang memberikan</p>

			kelonggaran kepada santri sehingga timbul rasa iri pada peserta didik.
			3) Pengaduan yang tidak cepat ditangani Pengaduan sarana prasarana <i>Boarding</i> kepada pihak sekolah tidak cepat ditangani
			4) Penyesuaian waktu kegiatan <i>boarding</i> Sulitnya menyesuaikan kegiatan boarding dengan program kegiatan sekolah

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian terkait Implementasi Program Boarding School dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di SMPIT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2023/2024 dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Implementasi program boarding school dalam mengembangkan karakter religius peserta didik adalah dengan adanya kegiatan-kegiatan *Boarding* yang rutin dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Seperti halnya kegiatan qiyamul lail, sholat berjamaah, tilawah, hafalan, halaqoh kultum, Dirosah dan juga puasa senin dan kamis yang didalamnya terkandung nilai ilahiyah dan juga nilai insaniyah yang ada pada setiap kegiatan di *boarding school*.
2. Metode yang diterapkan dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di *Boarding School* SMPIT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2023/2024 adalah dengan adanya metode keteladanan, metode pembiasaan, kebersamaan, Nasehat, *Reward* dan *Punishment*, pengasuhan atau pendekatan emosional dan juga metode dialog. Metode yang dilakukan ini tidak lain dan tidak bukan untuk membentuk, mengembangkan karakter religius peserta didik menjadi lebih baik.

3. Faktor pendukung dan penghambat diberlangsungkannya program boarding school di SMP IT Nur Hidayah. Faktor pendukung diberlangsungkannya program boarding school di SMP IT Nur Hidayah yakni seperti adanya dukungan dari orang tua dan guru kemudian Santri yang aktif mengikuti kegiatan dan Kerjasama tim pembimbing asrama yang baik. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat diberlangsungkannya program *Boarding School* SMP IT Nur Hidayah Surakarta yakni lokasi boarding yang masih terpencar, perlakuan yang berbeda pembimbing antar asrama dan juga adanya pengaduan-pengaduan yang tidak segera ditangani

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan Implementasi Program Boarding School dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di SMPIT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2023/2024, penulis mencoba mengemukakan saran yang diharapkan dapat membantu dalam memberikan masukan kepada pihak terkait :

1. Bagi *Boarding School* SMPIT Nur Hidayah Surakarta, pengembangan karakter religius yang dilaksanakan di *boarding* dengan kegiatan pembiasaan sangatlah baik. namun ada beberapah hal yang dapat diperhatikan lagi seperti disiplin bahasa yang kurang diterapkan di lingkungan *boarding*.
2. Bagi pembimbing *Boarding*, pembimbing *boarding* memiliki peran yang penting di *Boarding* yakni Sebagai tauladan bagi santri *boarding*

hendaknya meningkatkan pengawasan dan pendampingan serta bimbingan kepada santri guna terjalinnya hubungan yang baik antara pembimbing dan santri.

3. Bagi sekolah SMPIT Nur Hidayah Surakarta, kegiatan yang dilaksanakan diboarding terutama dalam pengembangan karakter religius peserta didik sangatlah baik. Namun disamping itu terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki, hendaknya pihak sekolah lebih meningkatkan pengawasan terhadap peserta didik. selain itu sebaiknya pihak sekolah dapat segera memberikan tindak lanjut pada pengaduan dari *boarding* dalam hal sarana prasarana *boarding*.
4. Bagi peserta didik, sebaiknya peserta didik dapat lebih meningkatkan kedisiplinan dengan menaati peraturan yang ada agar dapat terbiasa dengan hidup disiplin dan menjadi pribadi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M. Si. Hardani, S.Pd., Grad. Cert. Biotech Nur Hikmatul Auliya, M. Si. Helmina Andriani, Rhousandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. 1st ed. edited by H. Abadi. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Alhamdu, and Diana Sari. 2018. "Intensitas Melakukan Puasa Senin Kamis Dan Kecerdasan Emosial." *Jurnal RAP UNP* 9(1):1–12.
- Aliyah, Jannati, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani. 2023. "Pengembangan Program Boarding School Dalam." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1(2):65–72.
- Ambarwati, Arni, Suhartono Suhartono, and Ratna Hidayah. 2020. "Metode Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Program Full Day School Di Mi Terpadu Logaritma." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8(1). doi: 10.20961/jkc.v8i1.41248.
- Azra, Hidayatulla. 2018. "Islamic Education in Indonesia." Pp. 763–80 in *Handbook of Islamic Education*. Vol. 7, edited by Reza Arjmand. Springer.
- Betarava, Robbiy Maulana. 2019. *Efektifitas Boarding School Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*. Vol. 224. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Darussalam, A. 2016. "Indahnya Kebersamaan Dengan Sholat Berjama'ah." *Tafsere* 4:24–39.
- Dharin, Abu. 2019. *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) Di Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 1. 1st ed. edited by Hasanudin. Banyumas: CV.Rizquna.
- Fahrudin, Mukhlis. 2022. *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia*. 1st ed. Malang : Pustaka Peradaban .
- Feni Rita Fiantika, Dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Hakim, Prof Abdul. 2017. *Metodologi Penelitian Kenelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hamid, Hamdani. 2021. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. 2nd ed. Bandung:

Pustaka Setia Bandung.

- Hasan, Muhammad dkk. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Tahta Media Group.
- Hasanah, Hasyim. 2017. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8(1):21. doi: 10.21580/at.v8i1.1163.
- Hawa, Siti, Syarifah Syarifah, and Muhamad Muhamad. 2021. “Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) Di SD Negeri 17 Pangkalpinang.” *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 4(2):75–90. doi: 10.32923/kjimp.v4i2.2162.
- Irsyad, Mohammad, and Nurul Qomariah. 2017. “Proceedings of The 2 Nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Strategi Menghafal AlQur`an Sejak Usia Dini.” 2:135–48.
- Ishak, Muhammad., Syafaruddin., and Masganti Sit. 2018. “Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur`an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-kemena Siswa Di MAS Al-Ma`sum Stabat.” *Jurnal Edu Religia* 1(4):610–12.
- Julian, Panisa Dwi, Elsa Ditha Fitria, Indah Maulidah, Ayi Nurajijah, Enung Nuroniah, and Sulastrri Banyutresna. 2023. “Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Kelas Di Tk Harapan Sindangsari: Abstrak.” *J-STAF (Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah)* 2(2):230–40.
- KBBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemenag. 2019. *Al-Qur`an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentahshihan Mushaf Al-Qur`an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kuning, Abdul Halim. 2018. “Takwa Dalam Islam.” *Jurnal Istiqra`* 6(1):103–10.
- Luthfiyah, Muh Fitra dan. 2017. *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Madrasah, Direktorat Kskk, Direktorat Jenderal, Pendidikan Islam, Kementerian Agama, and Republik Indonesia. 2019. “Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama Pada Madrasah Aliyah Berasrama.”
- Marinda, Fenni. 2021. *Peran Sistem Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII Di MTS Al-Mubaarak Kota Bengkulu*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

- Miftakhudin, Miftakhudin. 2022. "Metode Pendidikan Karakter Yang Dicontohkan Nabi Mukhammad." *Budai: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies* 1(2):120. doi: 10.30659/budai.1.2.120-134.
- Mubin, Mohammad Sukron. 2020. "Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi." *Jurnal Reforma* 9(2):114. doi: 10.30736/rf.v9i2.319.
- Muhammad, Nur hasib. 2020. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Di Madrasah Tsnowiyah Negeri." *Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Najihaturrohmah. 2017. "Implementasi Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang." 3(02):207–24.
- Nuryahman, M., Lilis Patimah, and Budiansyah Budiansyah. 2018. "Pengembangan Model Boarding School Dan Implikasinya Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Madrasah." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18(2):21–35. doi: 10.32699/mq.v18i2.938.
- Perdana, Novrian Satria, Suwandi, Irsyad Zamjani, Herman Hendrik, and Sugih Biantoro. 2018. *Pengelolaan Sekolah Berasrama*.
- Pransisca, Made Ayu, and Laili Alfi Rahmatin. 2021. "Deep Dialogue/ Critical Thinking." 1(2):141–49.
- Rahman, Abdul, Ni Made Wirasartika Sari, Fitriani, Mochamad Sugiarto, Sattar, Zainal Abidin, Irwanto, Anton Priyo Nugroho, Indriana, Nurjanna Ladjin, Eko Haryanto, Ade Putra Ode Amane, Ahmadin, and Amtai Alaslan. 2022. (PDF) *Metode Pengumpulan Data*. edited by A. Masruroh. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Rahmawati, Neng Rina, Vena Dwi Oktaviani, Desi Erna Wati, Sofi Septiani Julaeha Nursaniah, Elia Anggraeni, and Mokh. Iman Firmansyah. 2021. "Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10(4):535. doi: 10.32832/tadibuna.v10i4.5673.
- Rifa Luthfiyah, Ashif Az Zafi. 2021. "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus." *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* Vol. 5 No.:513–26.
- Rolos, Readell, Ronny Gosal, and Fanley Pangemanan. 2021. "Implementasi Program Pemerintah Daerah Dalam Pemberian Bantuan Plementasi Program

- Pemerintah Daerah Dalam Pemberian Bantuan Penyelesaian Pendidikan Di Kabupaten Minahasa Tenggara (Studi Di Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa Tenggara).” *Jurnal Governance* 1(2):1–11.
- Rozali, M. 2020. *Metodologi Studi Islam Dalam Prespectives Multydisiplin Keilmuan*.
- Shidiq, Umar dan Moh Miftachul Choir. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Vol. 53.
- Soleh, Ahmad, Rahendra Maya, Muhamad Priyatna, and At-tirmidzi Karena. 2018. “DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ ALQURAN DARUSSUNNAH PARUNG KABUPATEN BOGOR TAHUN 2018 Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor A . PENDAHULUAN Mengenai Keutamaan Menghafal Disi.” 43–52.
- Suaidi, Istinganatul Ngulwiyah, and Jakaria. 2021. “Membangun Karakter Anak Didik Melalui Keteladanan Kepemimpinan Kepala Sekolah / Madrasah.” *Jurnal Pendidikan Karakter “JAWARA”* 7(I):111–24.
- Suniyah, Enny. 2017. “QIYAM AL-LAIL SEBAGAI PENDIDIKAN RUHANI DAN RELEVANSINYA BAGI PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI PENGETAHUAN: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nuruzzahroh Kota Depok.” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah Dan Tarbiyah* 2(2):77. doi: 10.33511/misykat.v2n2.77-106.
- Suparman, and Andi Sri Sultihah dkk. 2020. *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*.
- Susiyani, Andri Septilinda. 2017. “Manajemen Boarding School Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 2(2):327. doi: 10.14421/jpm.2017.22-08.
- Tohari, Imam. 2022. “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Kelas V SDN Rantau Jaya Kecamatan Karang Jaya Musi Rawas Utara.” *Al-Bahtsu* 7(2):210–21. doi: 10.15642/jpai.2018.6.1.25-43.2.
- Tsaniyatus Sa’diyah. 2022. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami.” *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan* 2(3):148–59. doi: 10.58218/kasta.v2i3.408.
- Wahidah, Khoyumatul Kiftiyah, and Muslimah. 2021. “Pembiasaan Zikir Pagi Membaca Al-Ma’Tsurat Dalam Membentuk Spiritual Peserta Didik Di Smp

- Muhammadiyah Sukamara.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang* 115.
- Wahyuni, Sri, and Sigit Purnama. 2020. “Pengembangan Religiusitas Melalui Metode Kisah Qur’ani Di Taman Kanak-Kanak.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):103. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.523.
- Wawan, Ade. 2022. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Lembaga Pendidikan Islam.” *JIEL (Jurnal Of Islamic Economic and Law)* 2:144–50. doi: 10.32678/qathruna.v7i1.3030.
- Wibowo, Febrian Wahyu, and Rusny Istiqomah Sujono. 2021. “Pengaruh Religiusitas Terhadap Wirausaha Muslim Muda (Studi Kasus Pondok Pesantren Di Yogyakarta).” *Jurnal Ekonomi Islam* 12(2):2579–6453.
- Yahya MOF dan Willy Ramadan. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMA Se Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Yasin, Surotul. 2017. *Strategi Dan Metode Pendidikan Karakter*. Vol. 6.
- Yuliharti, Yuliharti. 2019. “Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 4(2):216. doi: 10.24014/potensia.v4i2.5918.
- Zaenuri, Ahmad. 2021. *Pendidikan Karakter Melalui Konsep Boarding School*. 1st ed. Yogyakarta: Bintang Pusaka Madani.

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : 1
- Judul : Wawancara Kepala Sekolah SMPIT Nur Hidayah Surakarta
- Informan : Ustadz Bangun Rohmadi,
- Hari, Tanggal : Rabu, 31 Januari 2024
- Waktu : Pukul 08.00 – Selesai
- Responden : Bagaimana sejarah berdirinya *boarding school* SMPIT Nur Hidayah Surakarta?
- Informan : Untuk boarding itu kita mengakomodir atau diawali orang tua yang berharap putra/putrinya itu belajar di smpit yang awalnya smpit ini selama kurang lebih 15 tahun itu atau 13 tahun itu full day, kemudian tahun 2019. 2018, 2018 itu ya kita dirikan. Kenapa? Karena memang harapan orang tua yang jauh. Karena dulu memang Sebagian ngekos sehingga kemudian setelah koordinasi dengan Yayasan kita dirikan boarding school gitu. Inikan smpit memasuki usia yang 20 jadi, sudah 5 tahun yang lalu untuk kita mulai untuk program boarding schoolnya begitu.
- Penulis : Apa Tujuan dan Manfaat adanya *Boarding school* ini?
- Informan : Manfaat, yang pertama bahwa satu, memberikan pelayanan kepada para murid atau santri yang jauh luar kota yang ingin belajar di SMPIT kemudian memberikan penanaman karakter yang lebih kepada para murid. Karena karakter ini mereka kan didampingi oleh oleh musyrif musyrifah ya itu yang kemudian dapat terpantau lebih intensif. Yang ketiga memberikan bekal lebih kepada murid SMPIT sehingga mereka kemampuannya lebih banyak contoh berkaitan dnegan bahasa, capaian hafalan Al-Qur'an kemudian dalam kemandirina kemudian dalam masalah sosial. Itu kan sangat banyak sekali manfaatnya karena memang anak-anak itu tinggal di boarding atau diasrama. Yang mana asrama kit aitu bersama masyarakat sehingga nantinya iklim sosialnya bisa Nampak tidak hanya dilokal sekolah saja. Jadi itu lebih untuk mewadahi keinginan orang tua yang ingin putra/putrinya belajar di smpit nur hidayah Surakarta. Begitu, garis besarnya begitu.
- Responden : Apakah dengan adanya program *boarding school* ini dapat mengembangkan karakter religius peserta didik sesuai dengan visi dan misi yang ada?
- Informan : Iya, jadi religius itu ada 2 nilai, nilai religius dan nilai spiritual kan, kan beda kalau religius itukan bagaimana lebih kepada pemahaman keagamaan jadi

pemahaman keagamaan bagaimana? Insya Allah gitu kan mereka kan secara ibadah itu ke masjid yang putra terutama yang putri kan diasrama. Kemudian kemampuan di dalam adab, adab kepada guru. adab kepada musyrif/ah adab kepada msyarakat itu Nampak. Religiusnya Nampak jadi religius kan memang ke sifatnya yang bisa lebih terlihat aja. Kemudian secara tidak langsung juga terkait kemampuan anak2 itu dalam memberikan semacam kaya muhadrom public speaking itu kan dilatih ya, terlatih ya menasehati. Itu kn juga bagian dari religius saling menasehati. Kemudian saling berbagi itu kan religius juga jadi itu yang sangat Nampak pada santri kita di boarding smpit nur hidayah Surakarta. Dan intensitas interaksi dengan Al-Qur'an juga lebih banyak. Interaksi dengan masjid kemudian nuansa nuansa religius yang bis akita rasakan di sekolahan dan di asrama

Penulis : Bagaimana konsep pembentukan/pengembangan karakter religius di *boarding school* SMPIT Nur Hidayah ?

Informan : Pembentukannya harian, jadi harian itu tadi, diboarding itu aktifitas dimulai jam 3/03.40 ya, dibangun tahajud kemudian sholat subuh setelah sholat shubuh dzikir al-ma;sturat kemudian murojaah hafalan atau murojaah dan setoran hafalan kepada musyrif. Musyrifah seperti itu yang ditekankan kepada santri itu sangat kental sekai ya, kemudian malam itu mereka ada beberapa aktivitas ada bimbingan belajar ada belajar mandiri termasuk nanti ada Namanya kajian dirosah islamiyahnya ada atau kajian kitabnya ada jadi itu nilai yang muncul dari karakter mengenal kitab, mencintai ilmu jadi karakter mencintai ilmu mencintai warisan para ulama gitu. Nah termasuk mungkin bagaimana kemudian interaksi, memberikan evaluasi-evaluasi dari msyrif/ah kepada naak-anaknya iytu kan juga bagian dari penanaman pembentukan karakter anak. Jadi karakter itu tidak hanya disampaikan tapi dipraktikkan keteladanan musyurif/ah pendampingan itu juga bagian dari proses pembentukan karakter.

Penulis : Berarti kegiatan harian itu menjadi pembiasaannya mereka?

Informan : betul

Penulis : Ini Selalu rutin dilakukan ya Ustadz?

Informan : Insya Allah Insya Allah

Penulis : Apa saja Program-program yang dilaksanakan di *Boarding School* dalam upaya mengembangkan karakter religius peserta didik di SMPIT Nur Hidayah?

Informan : sudah ada jadwalnya, ini saya kirimkan jadwalnya

Penulis : Metode apa yang digunakan dalam menanamkan karakter religius peserta didik di *boarding school* SMPIT Nur Hidayah Surakarta?

Informan : Metodenya kan keteladanan kemudian kebersamaan, kebersamaan itu kan ayo kemasjid bareng bareng itu kan kebersamaan, metode ajakan, y aitu juga kan perintah intruction. Itu kan anak-anak perlu butuh penegasan ya jadi ada seni jadi metodenya, metodenya kan tidak Cuma satu ada beberapa metode yang harus dilakukan anak-anak ya mungkin metodenya metode pengasuhan atinya metode pengasuhan itu lebih ke pendekatan-pendekatan emosional yang anak2 yang mungkin terlibat masalah itu kan butuh pendekatan emosional begitu. Itu sih kurang lebih aktivitas di boarding yang terkait dengan ini. Kalo di boarding itu satu asrama da 2 musyrif yang bertanggungjawab. Kalo 1 asrama kurang lebih ada sekitar 15 santri. Dikita itu ada 100 santri mbak dari 500 murid yang 100 asrama.

Penulis : Apa yang membedakan Program *Boarding School* SMPIT Nur Hidayah Surakarta dengan *Boarding School* yang ada di sekolah lain?

Informan : Jadi kalo secara umum boarding itu ada kesamaan ada perbedaan nah perbedaan kit aitu bisa dilihat dari aktivitasnya contoh kita mengakomodir kegiatan kemasyarakatan jadi kalau boarding rata-rata agenda sekolah-sekolah saja tapi kalau kit aitu melibatkan siswa santri untuk kegiatan kemasyarakatan. Jadi kalau misal masjid ada kegiaiatn itu kita ikut. Kan yang putra dimasjid ya, kemudian memberi hadiah kepada masyarakat sekitar ketika perpuloangan ketika masuk Kembali sekolah atau ketika momentum seperti idhul fitri, syawalan jadi memberikan hadiah kepada masyarakat sekitar. Itu ya mungkin kecil tapi berarti. Kemudian kita juga memberikan ilmu2 diniyah seperti kitab kuning yang dikaji speekan itu 2 kali afda akjian kitab fiqih ada adab. Ada akhlak lil banin atau akhlak lilbanat kitabnya ada matan kitab abu suja' kalau hadist itu anak2 disekolahan hadist arba'I itu anak-anak disampaikan disekolah kemudian memberikan bimbingan belajar focus khusus jadi ada kelompok belajar jadi mereka itu tidak hanya belajar mandiri tapia da tentornya. Apalagi yaa mungkin seperti itu trus ada peningkatan skill anak-anak. Pidato atau menulis itu nanti dilombakan festival santri itu nanti ada ya tidak rutin, tidak setiap hari tidak setiap pekan mungkin persemester /1 tahun sekali.

Resonden : Itu juga anak2 boarding?

Informan : Iya itu anak-anak boarding, trus ada mukhoyam arobi kemah bahasa arab diluar ada mukhoyam qur'an diluar gitu.

Penulis : Jadi kaitan/hubungan sama masyarakatnya itu erat ya?

Informan : Iya jadi karenan kita bersama masyarakat kemudian aktivitasnya itu kan mobilitasnya itu kan bareng bareng

Penulis : Apa saja faktor pendukung dan penghambat diberlangsungkannya program *boarding school* di SMPIT Nur Hidayah Surakarta?

Informan : Pendukung kita alhamdulillah orang tua itu mendukung program ya jadi mereka mendukung secara moral atau materil itu kan penting. Mereka harus percaa sama skeolah.mendukung program dari sekolah

Yang menghambat saat itu yaitu terkait dnegan lokasi jadi kit aitu kan saat ini asrama itu 1 wakaf 1 nyewa masyarakat jadi itu yang menjadi kendala ada asrama yang nyewa mungkin kedepan harus kita bebaskan sehingga kemudian bisa menjadi miliki Yayasan atau milik sekolah untuk pengembangan boarding school mungkin trus jarak setiap asram ga sama tapi Insya Allah masih terakses sih kan ada yang didepan sekolah ada yang ditimur ada yang dibarat. Mereka yang jauh biasanya anak-anak naik sepeda insya Allah anak2 juga menikmati perjalanan jauh.

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : 2
- Judul : Wawancara WAKA *Boarding School* SMPIT Nur Hidayah
Surakarta
- Informan : Ustadz Fitra Waluyandi
- Hari, Tanggal : Rabu, 27 September 2023
- Waktu : Pukul 08.50 – Selesai
-
- Penulis : kapan Tahun diberdirikan sekolah dan boarding?
- Informan : Sekolah 1 november 2004, boarding school diberdirikan tahun 2018
- Penulis : Apa Latar belakang adanya boarding school?
- Informan : Dulunya awalnya ada siswa yang dari luar kota kemudian ngekos disekitar sekolah kemudian semakin banyak siswa yang ngekos, kalo ngekos itu kan pertama mereka masih siswa smp itu y aitu masih perlu bimbingan pendampingan dan lain sebagainya. Awalnya kita menyediakan kos-kosan tapi kita juga ada guru dari kita yang bersama-sama ngekos disana, yang guru yng masih muda yang belum menikah ngekos disitu kemudian berkembang-berkembang kemudian dari koss kosan itu kit ada program kemudian bikinlah wisma tahfidz yang dengan harapannya dengan adanya wisma tahfidz ini anak-anak yang awalnya ngekos kemudian kita bina dan ada pembinaan terutama kepada hafalan al-qur'annya kemudian berjalan berikutnya, kemudian berkembang lagi akhirnya kita ada program selain hafalan-hafalan kita ada tambahan program ada dauroh ada dirosah ada program-program yang lain untuk pengembangan pembentukan karakter anak di SMPIT Nur Hidayah ini terutama terkait dengan akhlaknya kemudian, yak an awalnya fokusnya ke hafalannya kemudian kita mengembangkan ke masalah pembentukan akhlaknya kemudian pembiasaan pembiasaan ibadahnya kemudian pengokohan akidahnya termasuk keterampilan keterampilan hidupnya kemandirian terutama itu juga melakukan pemb inaan pembinaan kearah sana
- Penulis : Kalau di Tujuan utama berartu yang program tahfidz tadi? Yang dulunya gitu?
- Informan : Iya fokusnya program tahfidz ya sampai sekarang program tahfidz masih kita pertahankan jadi kalua untuk yang, kita kan ada program sekolah yang di smpit tu ada yang program minat bakat ada keterampilan nanti ini lebih kepada

fulldaynya ya dari pagi masuk pukul 7 kemudian 15.30 sholat ashar yang full day itu pulang kerumah, ini ada yang 1 lagi yaitu boarding nah kalau boarding itu fullday disekolah tidak pulang kerumah tapi ke boarding nah diboarding ada pembinaan² yang tetap fokusnya tadi ke foku hafalan, target boarding itu berbeda dengan target yang di fullday, kalau fullday itu 3 juz selesai dari smp itu minimal hafalannya hafal 3 juz nah kalau boarding selama di smp itu nanti memiliki hafalan minimal 6 juz, jadi tetap nanti untuk focus pembinaan di boarding itu juga termasuk hafalan tetap kita pertahankan. Nah untuk program-program yang lainnya itu untuk menunjang saja menunjang kegiatan sekolah menunjang kegiatan pengembangan diri santri itu

Penulis : Tapi sebenarnya pembiasaan pembiasaan yang di boading school itu biar santrinya biar terbiasa dengan kegiatan keagamaan yang disitu ?

Informan : iya, iya karna disekolah kita ada program untuk pembiasaan pembiasaan-pembiasaan yang dirumah ya, kalo yang pulang kan dirumah ya itu kan juga da program pembiasaan-pembiasaan nanti Kerjasama dengan orang tua. Kalo diboarding ini lebih gampang karena kita bisa bekerjasama dengan musyrif dan musyrifah dengan pemaandunya ikut membersamai santri di boarding itu karena itu bagian dari sekolah. Kalau rumah kan itu dah keluarga y akita untuk memntau dan sebagainya ada keterbatasan-keterbatasan. Kalau di boarding itu ada musyrif/ah yaitu bagian dari sdm sekolah. Maka kitab isa langsung untuk pembinaannya lebih terarah lebih tersistematis dengan mudah dibandingkan dengan yang nonboarding

Penulis : Berarti ini udah mencakup perbedaan yang diboarding dan yang difullday ya?

Informan : Iiya, kalau yang full day kan gaada pembiasaan intens yaa, dimalah hari pembinaannya dibantu keluarga. Keluarga itu kan kadang-kadang mungkin ada orang tua yang berbeda-beda dalam pengawasannya. Biasanya kalau dirumah itu ada televisi itu nanti sudah pembinaan dari rumah walaupun dari kami missal ada pemantauan-pemantauan semacam mutabaah untuk yang diluar boarding, untuk yang diboarding kita lebih intens untuk pengawasan pendampingan dan sebagainya kita bisa lebih optimal dan fulltime 24 jam. Disekolah pembinaan dan setelah sekolah pembinaan di boarding jadi harapannya bisa lebih optimal dalam pembentukan karakternya, penambahan hafalannya

Responden : Kalau untuk kegiatannya di boarding school?

Informan : Kalau di boarding itu kita pembinaan fulltime y akita mulai pembinaan itu mulai set 4 atau pukul 4 dengan sholat tahajud, kalau di hari snein/kamis kita ada puasa bersama kemudian sorenya ada buka, jadi nanti pukul 4 bangun, kalau dihari senin/kamis ada puasa sunnah itu nanti kita sahurjuga

kemudian setelah itu nanti sholat subuh itu nanti ada dzikir alma'tsurat, kemudian ada ziyadah menambah hafalan. Biasanya untuk mengefektifkan waktu sambil antri kamar mandi ya karna kan itu kamarmandinya terbatas kemudian santri yang ada di boarding itu banyak, sambil menunggu antri itu mereka ziyadah hafalan baru kepada muridnya nanti pukul 6.30 paling lambat 645 santri sudah berangkat ke sekolah nanti 7 – sore pukul 15.30 itu disekolah sesuai dengan kelas sesuai dengan program yang diambil intinya kegiatan di sekolah. Setelah itu istirahat sebentar nanti sekitar pukul 4 ada murojaah nanti menyetorkan hafalan atau nanti sambil kegiatan-kegiatan mandiri ya, ada yang nyuci ada yang mandi da yang menyetrika.

Penulis : Berarti hafalannya mereka nanti disini?

Informan : Hafalannya disini ada di boarding juga ada, kalo disekolah itu kan program sekolah. Di program sekolah itu ada pelajaran tahfidz juga nah belajar tahfidz itu yang diikuti anak-anak boarding ya pokoknya ikut kegiatan sekolah sebagaimana siswa-siswa yang lain nanti pulang sekolah baru kegiatan boarding, nanti diboarding itu ada muroja'ah. Kegiatan mandiri, nyuci dan sebagainya mereka yang mengatur sendiri. Sehingga kita melatih mereka untuk kemandiriannya yadan tanggung jawab itu kita latihkan disitu kemudian setelah itu ada sholat maghrib, makan malam dan sebagainya. Nah dimalam ini biasanya ada dirosah, dirosah itu nanti mengkaji kitab yang kita kaji itu ada 2 kitab. Yaitu kitab fikih menggunakan kitab fikih matan abu suja' itu kemudian yang kedua kitab akhlak yang kita kaji itu lilbanat dan libanin, jadi itu kalau malem minggunya kita ada kegiatan dauroh itu nanti berkaitan dengan keterampilan ya skill yang selama ini kita fokuskan ke skill bahasa arab jadi dauroh setiap malam minggu itu dauroh untuk mempelajari nahwu shorof dan bahasa arab. nahh untuk bahasa arab selain di kegiatan dauroh itu setiap hatri kita ngasi mufrodat bahasa rab jadi pekan genap itu bahasa arab, pekan ganjil itu bahasa inggris gitu, nah itu nanti bergantian dan disetorkan di hari sabtu. Nahh program program yang lainnya, program-program tambahan yang dilaksanakan secara incidental itu banyak juga ada tadabur alam missal nanti kita desember ada tadabur alam, ada riyadoh itu nanti kita ada olahraga setiap pekan ada, hari ahad kan libur ya biasnaya anak-anak olahraga bersama ya kalau pembimbing putra itu bareng-bareng futsal kemudian yang putri mungkin badminton di sekitar sekolah atau sekedar jalan-jalan kemarin kita cara riyadoh juga pernah kita bareng bareng di boarding ke kolam renang id klaten. Tapi ya putra snediri,putri sendiri,

Penulis :Jadi itu rutin dilakukan ?

Informan : Iya kegiatan rutin jadi setiap hari yang dilakukan setiap hari seperti itu Ada kegiatan incidental yang kita programkan y aitu ada tadabur alam, 1 thn sekali, kemudian ada mukhoyam 1 thn seklai. Kemrin kita mukhoyamnya. Biasanya

kan mukhoyam qur'an kalau kemarin itu kita mukhoyamnya arabi, jadi memperdalam bahasa arab

Penulis : Ini yang boarding school aja apay g fullday bisa ikut?

Informan : Yang boarding saja, kalau tadabur alam yang boarding saja juga

Penulis : Jumlah santri santrinya

Informan : 105 putra putri, kalau pendamping ada 15 kita punya 8 boarding, boarding itu kita memberdayakan masyarakat, jadi kita da rumah masyarakat sekitar sini yang kita sewa yang dalam rumah itu ada 16 yang paling banyak itu ada 21 yang paling sedikit itu ada 6 santri karena tempatnya kecil. Berarti siswanya ada 105, santri putra 49 putri 56

Penulis : Kalau di boarding school ini kan ada visis misinya ya, penerapannya ini dari rutinitas yang diterapkan sehari hari itu?

Informan : Iya,

Responden : Kalau di boarding school itu ada tata tertibnya juga kan ya ust?

Informan : Ada, tatibnya ini kalau mau saya kirimkan, saya kirimkan

Penulis : Berarti ada sanksinya juga?

Informan : Iya tapi kalau sanksi tidak dimasukkan di tata tertib, biasanya sanksinya itu kita mengikuti kebijakan dari sekolah.

Penulis : Kalau pelanggaran yang dilakuin yang gimana

Informan : Kalau di kita kan ada tidak diperkenankan membawa hp, kalau ada yg bawa hp nanti ditiptkan disekolah tidak boleh dibawa ke boarding. Tapi disekolah. Ini kan kita ada uts kan menggunakan perangkat jadi ada beberapa santri yang memebawa hp untuk kegiatan ujian jadi itu ditiptkan ke kami tidak di titipkan ke musyrifnya. Itu ada yang kemarin yg bawa ke boarding akhirnya kita mengetahui kemudian diberi pembinaan kemudian menyadari, ya sudah sudah bisa diatasi. Ada yg juga kaya gitu. Ada lagi yang kan laptop boleh dibawa tapi penggunaannya harus izin kepada kami, jadi mereka itu ada kartu izin untuk penggunaan laptop biasanya kalo mau menggunakan laptop di sore harinya anak-anak menemui saya ustadz saya izin menggunakan laptop untuk mengerjakan tugas, itu nanti izin ke saya kemudian minta tanda tangan kemudian diserahkan kepada musyrifnya ustadz ini si a si b minta izin menggunakan laptop sudah saya izinkan mohon pengawasan, pengawasan dari musyrif musyrifahnya. Ada juga yang tidak izin itu kan berarti masuk ke pelanggaran ya. Termasuk pelanggaran ringan ya, kalau ada yang seperti itu nanti musyrifnya menyampaikan kesaya untuk nanti santrinya mendapat

pembinaan dari saya , biasanya dari saya saya kasih pembinaan pembinaan karna kalau saya melihat santri smpit masih ini lah kalau pelanggarannya pelanggaran berat dan ketika diberi arahan itu sudah bisa mengikuti arahan tidak ngeyelan biasaya penanganannya mudah. Termasuk juga dulu adayg sampai interaksi antar jenis tapi kita tangani dengan cepat ya biar tidak berlanjut dan memberikan treatmen2 kuu kepada santri yang seperti itu. Biasanya santri2 yang seperti itu kita ngasih iqob yang menjerakan dan juga sekaligus mendidik biasanya kita kasih iqob mereka untuk mengisi tausiyah yang tausiahnya itu berkaitan dengan tema tertentu berkaitan dengan pelanggaran. Missal pelanggaran tentang interaksi lawan jenis nah nanti temanya ada interaksi dengan lawan jenis harapannya mereka itu memiliki pemahaman terkait adab dengan lawan jenis agar tidak berlebihan apalagi sampai memberi harapan nah ini bahaya akhirnya kita memebrikan iqob yang seperti itu

Penulis : Ini kan tadi ga boleh bawa laptop ya ust? Berarti tetep ga bisa diakses setiap saat harus ada perizinan ?

Informan : Iya tidak boleh digunakan untuk diluar belajar jadi itu laptop untuk belajar, emg niat kita memebrikan akses laptop buat belajar bukan buat yang lain bukan buat game, kan ada ya laptop yang buat ngegame kita melarang, atau medsos kita menjaga itu supaya mereka itu tidak menggunakan medsos. Ya ada juga yang pelanggaran2 seperti itu ada yg sembunyi2 akses ig Instagram kalo ketauan ya langsung kita tindak diberi pembinaan

Penulis : Faktor penghambat dan pendukung berjalannya program boarding school ?

Informan :Faktor pendukung , kalau saya merasakan Kerjasama dari ortu ini saya merasakan sangat besar sekali ya dukungan orang tua dari kami, karna ortu itu sangat care kepada boarding karna anak2 karna mereka jauh dari ortu. Merka jauh juga dari ortu sehinga menitipkan dari kami, memastikan bahwa anak2 mereka baik2 saja ya. Dukungan ortu itu sangat besar, masukan2 ortu yang diberikan sangat bagus respon bagus, respek dengan masukan dari ortu ad ayg tegas, ada yg dengan bahasa yg tegas dan kami respon terhadap mauskan2 ortu

Faktor penghambat, mungkin dari pribadi anak itu sendiri mungkin ketika yaa kadang2 kan Namanya anak2 perlu dibersamai terus, kita ingatkan terus tidak 12 anak itu istilahnay sudah diingatkan masih melakukan kesalahan tapi masih melakukan kesalahan yang sama

Kalau tim kami kan kita ada pengelola, ada musyrif.

Kendalanya itu di ketidak seragaman perlakuan antar musyrif kan beda ya, ada yg ketat, ada yg longgar nah santri ini merasa diperlakukan tidak adil. kan musyrif2

memiliki karakter yang berbeda kemudian kita harus memaklumi dan memberikan pengetahuan kepada santri. Kita harus bersyukur karena berpedaan datangnya dari Allah, ketika mendapat musyrif yang aga longgar bersyukur kitab isa relax. Tapi dengan musyrif yang tegas kita juga harus bersyukur karena untuk kebaikan kita juga, kita b isa disiplin, menambah hafalan. Sampaikan saja seperti itu kepada santri

Penulis : Berarti musyrif dan smusyrifah juga mengajar di sini?

Informan : Ada yg mengajar disini, ada yg mengajar di tempat lain, ada yang mahasiswa/mahasiswi ada yang pengabdian juga, jadi pengabdian. Jadi kita ada 2 musyrif dari pengabdian dari isykarima. Kalo yg mengajar disini ada, ngajar guru bk, ngajar tahfidz. Kalau ditempat lain juga ada sekolah lain ya, di pondok ada di mts ada juga ada yg masih mahasiswi itu dalam rangka mengerjakan tugas akhir ini ada yang pengabdian.

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : 3
- Judul : Wawancara *Musyrifah Boarding School*
- Informan : Ustadzah Fika Syamilia
- Hari, Tanggal : Kamis, 9 November 2023
- Waktu : Pukul 16.00 – Selesai
- Penulis : Berapa lama Ustadz/dzah mengabdikan diri sebagai Pembina asrama di *boarding school* SMP IT Nur Hidayah ?
- Informan : Dari tahun 2021, kurang lebih sudah 3 tahun
- Penulis : Apakah kegiatan di *boarding school* selalu berjalan sesuai dengan jadwalnya?
- Informan : Insya Allah selalu sesuai, itu Kembali lagi keyboarding dan ke musyrifnya masing masing, cumin kita punya standarisasinya tadi kaya setiap habis maghrib dan habis subuh itu halaqoh, keberjalanannya itu dicek dalam sepekan sekali ketika rapat. Kaya evaluasi boarding.
- Penulis : Bagaimana kondisi Akhlak peserta didik saat ini?
- Kalau yang tahfidz khusus itu better ya, than other kaya mereka ini bisa dikatakan unggul dari yang lain-lain. Karna yang lain-lain itu berontaknya lebih, protesnya lebih keinginana yang harus dituruti lebih dan itu adabnya juga perlu ditanemin lagi, itu yang di boarding-boarding lain, kalau yang disini itu notabennya anak-anak khusus itu bagus-baagus, senakal-nakalanya anak-anak tahfidz khusus itu ga senakal yang anak regular itu sih yang menjadi polemic disini, ya walaupun yang regular banyak sih yang bagus ga semuanya tapi ya kebanyakan yang bawa hp diem2, kabur diem2 ya itu dari regular
- Penulis : Semuanya itu tahfidz juga ga ust?
- Informna : Semuanya tahfidz juga, tapi targetnya beda, jamnya beda disekolah. Itu jam pengaturannya nanti bedanya disekolah bukan di boarding karna nanti mereka disekolah gada pelajaran seperti biasanya. Mereka Cuma tahfidz doang pakenya fgd. Missal fgd mtk sama ipa gabung, kayanya gitu ya tapi aku juga gatau,. Kalau yang lain kan sesuai jadwalnya kaya missal senin mtk, ipa, b.indonesia. kalau yang tahfidz khusu kayanya beda, coba nanti tanya sama santrinya ya

Penulis : Apakah ada pelanggaran dan kenakalan santri? Dan bagaimana cara mengatasinya?

Informan : Pelanggarannya biasnaay pulang telat, pergi tanpa izin karna kan mereka cumin boleh pergi snein sama kamis, karena kan puasanya senin sama kamis jadi boleh jajan keluar itu sesnin sama kamis gitu sih. Jadi telat-telat, telat sholat, ngga tahajud, ngga subuh berjama'ah.

Kalau telat sholat itu berarti ngga ikut jama'ah atau malah jadinya sholat sendiri?

Ada yang sholat sendiri karen ketiduran, kita kan banguninnya jam 3 nih sholat tahajudnya kan sendiri-sendiri nanti mereka tidur lagi. Kalau aku prinsipnya yaudah aku cukup banguninm sekali kalau ga bangun salah kamu kan ustadzah udah bangunin. Kalau aku kaya gitu ya, tapi setiap musyrif kan beda2, ada yg rajin bangunin. Kaya partnerku rajin bagunin. Kan ada ya partner 1 lagi, ini lagi agenda. Baisanya ya iqobnya ga jauh-jauh dari nulis surat, nulis istighfar.

Penulis: Bagaimana peran program *boarding school* dalam penerapan pendidikan karater religius peserta didik?

Informan : Kita yaitu dengan adanya dirosah adab, kan buat menambah ilmu adabnya mereka ya, maksudnya kan belajar adab gitu kan makanya perlu banget adanya dirosah adab, dengan adanya dirosah fiqih itu juga bantu mereka fiqih Wanita, fiqih haid dsb. Ada juga penambahan di dauroh. Dauroh itu dalam 1 bulan 2 kali jadi 2 minggu sekali. Jadi materi yang kita ambil itu melihat kejadian saat itu atau dari problematika santri. Misalnya ada santri yang sering kehilangan uang ada santri yang minjem uang tapi ga dikembaliin atau negmbaliinnya lama, jadi kita kasihlah penanaman adabnya disitu kaya kasi pemahaman dari dauroh ini pemateri yang ekspert di bidang dalam memberikan nasihat dalam manajemen keuangan dalam hutang piutang. Trus kaya kita kultum pagi nanti disampaikan sama adak-anak missal tentang jangan khawatir aan semua hal karena ada allah. Nah dari situ kita kasi materi kaya setelah dia ngomong kita yang conclusion nya. Missal keutaman sholat nanti review review nya itu dari kita, jadi kita dengerin mereka bicara habis itu ngasi perntanyaan ke mereka.

Penulis : Menurut Ustadz/dzah Apakah dengan pembinaan intensif dan kegiatan-kegiatan yang ada di *boarding school* memberikan perubahan pada peserta didik?

Informan : Lumayan sih, kita kan ada mutabaah ya ini ditempel Panjang itu kaya mutabaah yaumiyahnya sampai sarapan pun kita tulis karena mereka kaya ga pernah sarapan biasanya kan ga sempet karena kebanyakan tidur, ngobrol jadi ga sempet buat sarapan padahal kan cathering datng dari subuh. Yang sempet makan ya makan yang ga sempet ya ditinggalin. Jadi dengan adanya mutaba'ah itu sangat

membantu. Sebenarnya g ada hukuman apa apaya, tapi ya setiap hari dievaluasi kaya ditanyain kamu hari ini tahajud ngga tadi pagi, kalo misal dia gatahjud dengan alasan ga konkrit dan ga izin ke kita nanti kita kasih iqob. Kalo anak boarding sama anak fullday ya beda. Kita lihat ternyata dirumah dia ga pernah tahajud ma'surat ga jalan, jadi bedanya disitu. Karna dulu ada ustadzah musyrifah yang ngisi pembinaan di sekolah, jadi kaya kan kalau sekolah di smpit kan ada pembinaannya ya kaya halaqoh kecil-kecilan gitu ya, nah itu diisi ketika dia evaluasi mutaba'ah yang paling rajin anak boarding walaupun dia yang paling ngga rajin di boarding. Maksudnya dia yang paling ngga rajin di boarding aja lebih unggul dari pada temen2 yang ngga diboarding apalagi mereka yang lebih unggul di boarding. Ya tapi ya a da plus minusnya si

Penulis : Darimana peserta didik dinyatakan berhasil dalam mengembangkan karakter religiusnya?

Informan : Dari rapot mungkin kali ya, kan kita ada raport boarding juga, jadi di raport boarding itu nanti ada terkait kepribadiannya, terkait kebersihannya, terkait kondisi belajarnya santri capaian hafalannya itu ada semua nanti kita sampaikan disanan untuk dikomunikasikan ke orang tua dan mereka juga ada perubahan.ya itu si.

Penulis : Apa Tujuan dari adanya nilai-nilai karakter keislaman dari kegiatan yang ada pada program *boarding school*?

Informan : Karena visi misinya smp kali ya, ya untuk menjadi generasi qur'ani yang apa gitu, aduh aku lupa lagi. Habis dibahas kemarin kita bahas tuntas tentang ayo balik lagi ke visi misi. Untuk menciptakan peserta didik harus faham ke visi misinya sekolah in ikan tiada lain dn tiada bukan kan karna untuk kita umat muslim ya untuk menerapkan lebih dalam kita menjadi muslim yang kaffah ya yang sempurna gitu ya, selain itu kan ngga mungkin kan mau nulis itu ya aku nyampein kita punya visi misi sekolah makannya aku nyampein kita sama sekolah itu satu, visi misnya sekolah sama, sama visi misnya boarding , ya semua kegiatannya boarding selalu melibatkan dan tujuannya untuk mencari ridha Allah ya karna visi misi sekolah.

Penulis : Disamping kegiatan *boarding school* yang diterapkan kepada peserta didik untuk membentuk akhlak yang mulia, Apakah Ustdadz/dzah juga selalu memberikan pengarahan dalam bertindak? seperti larangan untuk berperilaku buruk dan arahan untuk berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama?

Informan : Insya Allah iya, jadi kan tujuannya kita disini menjadi uswah jadi kaya mereka itu sangat melihat kita ap ayang kita lakuin mereka pasti mereka niru gitu kan, jadi sebisa mungkin kita menjadi uswah walaupun kita jadi musyrif juga

ga dapet pengarahannya gimana cara jadi musyrifah yang baik, dengan temen-temen si, dengan partner yang aku dapetin jadi musyrifah ini yang bisa ngebentuk kita jadi kaya gini saling mengevaluasi gitu kaya aduh insecure banget sam musyrifah2 yang lain kaya mereka tuh masya Allah yang rajin karna tujuan kita disinikan memperbaiki diri jadi kaya ya kan mau ga mau kan dibentuk jadi uswah hasanah yang baik gitu dan apa yang kita lakuin pasti dicontoh. Katakanlah kaya kita misal buang sampah sembarangan pasti mereka bakal contoh itu sih yang kita harus ngejaga, itu mungkin setiap orang jawabannya beda2. Kaya misalnya ni disini kan ga boleh buang sampah karena kan kiblatnya disana, ya kalo kitab uang mereka juga ngikut buang dengan alasan yang “ustadzah juga pernah kok buang sampah disana” gitu sih karena kan smp ya jadi apa yang mereka lihat mereka tiru. Ya sek tak Kembali ke visi ya, visinya itu : Terwujudnya generasi cerdas, kreatif mandiri, berakhlak mulia dan berbudidaya lingkungan. Ada berakhlak mulia makanya semua melibatkan Allah kali ya.

Penulis : Seperti yang kita ketahu bahwasannya wisma tahfidz terbagi menjadi 8, bagaimana menyelaraskan kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya? Kadang kan beda musyrifah beda peraturan

Informan : Iya beda peraturan, bahkan iqobnya pun beda tergantung setiap musyrifah masing masing, tapi gajauh beda sih. Misal yang putri kita saling evaluasi kaya misal nih ada dirosah kan disitu ustadzahnya kumpul nah sisitu kita sharing nah iini salah satu menyelaraskan, ini kita sharing ya “kemarin di boarding itu kita ada yang ngantuk parah ada yang ga ngikut al ma’surat yaudah tak suruh berdiri sampe akhir pokoknya berdirinya” terus kalo disamping ini ada juga yang “akua ja ya ust ada yang dari dia telat sholat aja udah tak berdiriin telat dating Ma’surat udah tak berdiriin” jadi kan beda, tapi iqobnya tetep sama. Kalau di boarding 8 itu yang beda mereka nyari inovasi yang baru kaya ngga diberdiriin tapi di semprot trus habis itu kalo udh parah banget kalo disini nulis surat 2 lembar nulis itu misal arab sama artinya, trus bikin surat pernyataan kalau misalnya saya tidak akan mengulanginya lagi, minta maaf ke kita trus nulis tidak akan mengulanginya lagi. Gitu si ya rata2 itu, misal iqob kebersihan kan kita da pak es kebersihan juga kita bingung kalo mau nyuruh bersihin apa tapi biasanya ada kan yang ngga nyuci piring jadi kita yang nyuci nanti penyitaan, bayar 1000/1500. Itu kayanya sama si tapi tergantung kesepakatan setiap boarding. Tapi sejauh ini nurut2 si, gada yang ga ikut bimbel ga ikut dirosah itu ngga ada ya, Insya Allah kalau di putri selaras ya, tapi yang putra kadang kita ga bisa ngeimbangin yang putra karna yang putra terlalu bebas ya karna putra jauh-jauh kan dia harus naik sepeda jadi adakan jam segini yang baru pulang nah itu kan santri “ustadzah itu yang putra enak banget jam segini baru pulang, trus yang putra jajanya tiap hari ga dibatesin kita senin sama kamis doang karna ada gitu2 an ketemulah kita setiap selasa, setiap selasa siang selalu ada

rapat sama musyrif2ah disitu kita evaluasi. Nah akhirnay berubahlah yang diputra maksudnya yang putra akhirnya Cuma bisa jajan senin sama kamis tapi untuk pulang yang ngga sore itu susah, karna anak santri putra kalau pulang sekolah itu main bola gitu, jadi ustadz siapa yang mau negur. Ustadz kan bodo amat laki-laki. Kalau cewe kan yang khawatir kok ini belum pulang tolong mba panggilin ini ke sekolah biasanya si TP2 bahasanya anak sekarang, Tebar Pesona makanya kan kaya sering “jangan tp2 mba,” “kita tu ngga tp2 ust”kaya gitu. Penyelarasannya di setiap selasa itu, evaluasi boarding kita yang complain gitu sih

Penulis: Permasalahan apa saja yang dihadapi dalam penerapan program *boarding school* ini?

Kalau dari diriku sendiri, eksternal berarti ya. Dulu waktu awal awal tu aku ngarasa perbedaan yang bener2 ini tu bukan pondok tapi boarding aku masih ngga bisa menerima mereka tu kaya bukan anak pondok karena basically aku sama temen2 ku pondok kaya ngga sih, sama kan kita dulu berempat kita ber3dari pondok yang satu dari boarding. Sekarang kaya lebih faham kalau mereka itu boarding bukan pondok.

- Susahnya nyari jadwal atau waktu karena bentrok sama kegiatan sekolah. Misal kita mau ngadain tadabur alam kita tu gadapet jadwal karena udah full dipake sama sekolah kan disinkan kelas 789 jadi udh full jadi y akita pengen November, November ga bisa udh ada kegiatan sekolah nah kahirnya kita dapetnya desember gitu sih lebih ke kaya gitu sih.
- Kalau permasalahan siswa yang butuh penanganan khusus yang harus banget udah boarding udh lepas ya ke bk, misal kasus pencurian jadi diserahkan ke BK. Misal bawa hp bawa kabur itu ke BK, atau kalo ngga di boarding tapi permasalahannya di sekolah jadi diserahkan ke BK. Kalau permasalahan santrinya gitu, kalau permasalahannya eksternalnya dari boarding ya gitu kurang sinkron antara jadwal boarding dan sekolahnya.
- Terlihat perbedaan antara anak boarding dan nonboarding

Penulis: Apakah faktor pendukung dan penghambat dari berjalannya program *boarding school* ini?

Informan : Pendukungnya, setiap girinya support ya, kaya maksudnya misal ada dauroh tentang manajemen keuangan misal di sekolah ada guru yang expert dibidang itu yaudah dipake sama guru itu, kalau ngga ada ya dimbil dari Yayasan. Kalau di nur hidayah kan ada yayasannya kaya jadi guru, Yayasan, itu support ya.

Penulis : Lingkungan juga support ya,

Informan : Kalau penghambat lebih ke time line molor, misal ada jadwal tapi ustdznya yang ngga bisa

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : 4
- Judul : Wawancara Guru SMPIT Nur Hidayah Surakarta
- Informan : Ustadzah Vika Malika
- Hari, Tanggal : Jum'at 26 Januari 2024
- Waktu : Pukul 08.00 – Selesai
-
- Penulis : Sudah Berapa lama Ustadz/dzah mengajar di SMPIT Nur Hidayah?
- Informan : 2012 sekarang 2024 jadi sudah 12 tahun
- Penulis : Apakah Ustadz/dzah ikut berperan aktif dalam pembinaan santri *boarding school*?
- Informan : Kalao spesifik ke boardingnya tidak tapi kalo secara umum disini karna boarding juga bagian dari SMPIT masuk pembinaan disini.
- Penulis : Tapi kalau ikut kegiatan khusus boarding ?
- Informan : Kalo khusus boarding kita sudah ada plot tersendiri ya jadi yang khusus boarding sudah ada sendiri kita focus yang disekolah gitu, nangti yang dibaording dengan musyrifah-musyrifanya dengan coordinator yang mengurus boarding dari sekolah.
- Penulis : Bagaimana pendapat Ustadz/dzah terkait adanya Program *Boarding school* di SMPIT Nur Hidayah Surakarta?
- Informan : Kalo untuk boarding bagus ya artinya begini ketika, sesuai dnegan temanya njenengan yang terkait adab ya, ketika adab y akita penanaman adab gitu ya disekolah kita sampaikan teorinya dipelajaran kita sampaikan di agenda agenda sekolah kemudian kita praktekan di secara tersistemnya dari sekolah kita buat agenda apa yang membuat anak itu bisa menerapkan adab. Nah kalo tidak ada boarding kendalanya kendala untuk yang tidak di boarding kita kan sudah membuat system yang begini yang untuk penanaman adab begini, ketika pulang keluar system tu, balik lagi sudah habis keluar system masuk lagi mbolak mbalik jadi kurang tertat, tapi kalo yang dibaording system seolah begini untuk penanaman adab, dibaording disesuaikan penanaman adabnya begini jadi sinkron atara sekolah dengan boarding itu kelebihanannya untuk boarding. Jadi untuk penanaman adab dan yang lainnya itu lebih sinkron antara sekolah dnegan boarding tapi kalo yang

dirumah yaitu tadi karena keluar system bolak balik untuk bisa penerapan kurang maksimal

Penulis : Menurut Ustadz/dzah apakah Siswa/i *full day* dan boarding memiliki perbedaan dalam karakter religius?

Informan : Iya jelas ada bedanya, karna tad ikan dalam system sama keluar system jadi mereka lebih terkondisikan

Penulis : Jika iya, dari mana Ustadz/dzah menilai adanya perbedaannya?

Informan : Misal, dari sikap ya karna memang sudah dibiasakan di boarding bagaimana dirumah bagaimana walaupun ini ngga ini ya disekolah bagaimana di boarding bagaimana walaupun tidak ada jaminan pasti semuanya baik atau kalo ga boarding berarti semuanya jelek itu ngga ya tapi mayoritas ketika di boarding itu akan lebih mudah tertata lebih mudah terarah jadi ketika kita menyampaikan apa di anak itu lebih sedikit walaupun tidak ada jaminan tapi bis akita lihat disitu misal sekolah menerapkan pembiasaan gitu ya, pembiasaan untuk sholat jamaah putra untuk putri solah subuh tepat waktu ada pembiasaan puasa sunnah senin kamis pembiasaan dzikir pagi, dzikir petang, itu kalau anak pulang kerumah pembiasaan itu tidak ada yang mengawal , ya anak-anak sendiri dengan orang tua. Ya kalo orang tuanya sibuk yaa tidka bisa mengawal ya anak-anak sendiri Namanya juga anak-anak smp ya mereka belum bisa jamin buat bisa mengontrol sesuai dengan arahan sekolah jadi berbeda dengan boarding, senin kami situ rata-rata puasa, trus kalo pengecekan kan setiap pagi ada penanaman adab diekolah itu jadi dari jam 7 sampe 7.30 dikelas itu ada 3 kelompok masing masing dipegang oleh pembinanya nah jadi kelas dibagi 3 ada pembinanya setiap hari mengawal untuk doa bersama tilawah 10 menit kemudian mutabaah yaumiyah evaluasinya setiap harinya. Nah dari situ kita bisa melihat yang boarding dnegan yang engga, biasanya yang boarding 1 pekan itu tahajud nya banyak tapi kalo yang engga untuk bisa tahajud 1 pekan 1 kali itu udah luar bias aitu bedanya. Jadi bisa dilihat dari mutabaah sam adari perilaku juga insya allah kelihatan.

Penulis : Bagaimana dampak/hasil dari pembentukan karakter religius siswa yang mengikuti program *Boarding School* di SMPIT Nur Hidayah?

Informan : Ya tadi tetep pada bedanya dengan yang engga jadi lebih efektif ketika diboarding karna tdai sistemnya sinkronkan antara boarding dan sekolah dari pada yang pulang kerumah

Penulis : Menurut Ustadzah apakah program *boarding school* yang ada di SMPIT Nur Hidayah sudah berjalan sesuai visi misinya?

Informan : Kalo setau saya sudah, karna memang dari boarding kan bagian dari sini ada wakanya tersendiri dari skeolah dari sekolah otomatis sudah disinkronkan

Penulis : Menurut Ustadz/dzah apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat diberjalankannya Program *Boarding School*?

Informan : Faktor pendukungnya kan ini banyak ya dimasa masa sekarang itu rata2 ortu pengen anaknya masuk pesantren cumin kan tidak semua orang tua seneng anaknya dipesantren total gitu. Nah boarding ini menjadi pilihan boarding itu yang pesantren sekali tidak kos2 an juga tidak artinya boarding itu ya seperti pesantren tapi tidak seketak ketika pesantren yang harus full, kalo pesantren kan ada jam jenguk sebenarnya sama sih dnegan pesantren Cuma lebih longgar nah pilihannya disitu. Jadi yang jauh-jauh akhirnya bisa misal yang dulu itu mau menyekolahkan anaknya di smpit nur hidayah dulu sulit kalo belum ada boarding kalo ngga ada boarding akhirnya apa? Ngekos padahal kalo kos Namanya juga anak seusia smp ya akhirnya controlmya yg kurang pas lost control gitu kurang pengawasan akhrinya dengan pilihan adanya boarding ini jadi lebih terkontrol yang jauh-jauh jadi bisa sekolah disini. Kalo dulu ngekos karna ada boarding jadi pilhan.

Penghambat boarding terpisah belum jadi satu komplek tapi itu juga bukan penghambat karena masing-masing ada musyrifanya tersendiri jadi masih bisa jalan.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 5

Judul : Wawancara *Musyrifah Boarding*

Informan : Ustadzah Putri Komala Sari

Hari, Tanggal : Kamis, 09 November 2023

Waktu : 17.00 - Selesai

Penulis : Berapa lama Ustadz/dzah mengabdikan diri sebagai Pembina asrama di *boarding school* SMP IT Nur Hidayah ?

Informan : Apa saja Kegiatan-kegiatan yang ada di *Boarding School*?

Penulis : Apakah kegiatan di *boarding school* selalu berjalan sesuai dengan jadwalnya?

Informan : Sesuai jadwal sih ya pagi halaqoh juga trus berangkat sekolah sore ada dirosah, dirosan kan senin Selasa Kamis Jum'at kalo yg hari lainnya tetep halaqoh. Berjalan lancar sih, mungkin ga berjalan lancar itu kalo misalkan pas dirosah ada ustadz yang misal beliau sakit atau ada urusan, nanti kan agenda yang harusnya dirosah diganti jadi halaqoh kaya gitu sih paling

Penulis : Bagaimana kondisi karakter religius peserta didik saat ini?

Informan : Udah stabil, tenang sih mungkin sih buat aku yang baru terjun disini, pas awal awal tu aku kaget juga si, aku baru kelas 7 juga baru jadi awal awal tu ada yang ga betah nangis, ada yang minta pulang jadi ada yang kaya sebenarnya bukan bully sih Cuma kaya diomongin di belakang misal ada satu circle trus kaya diomongin. Trus lapor ke orang tua orang tua ngomong ke kita

Penulis : Bagaimana peran program *boarding school* dalam penerapan pendidikan karakter religius peserta didik?

Penanaman itu dnegan kegiatan², kegiatan disini kan banyak termasuk amal yaumi mereka kan dicatet juga kan. Jadi sehari sholat tahajud berapa rakaat itu dicatet di papan in ikan ada yang oanjang itu kan buat oencatatan mereka kaya tahajud dhuha trus sholat rawatib sholat sunnahnya itu minimal 10 kalo ngga salah itu bebas pokoknya itu, trus puasa itu minimal seminggu 1x jadi misal mereka senin ngga puasa Kamis harus puasa atau misla seminggu mereka ada yang alesan ustadzah perutnya sakit yaudah minggu depannya double senin sama Kamis. Trus tilawah itu sehari ½ juz trus ziyadah minimal ½ halaman murojaah minimal 1 halaman jadi

penanaman karakter religius itu dengan kita control amal yauminya mereka. Dan kita setiap bulan ngerekap nilainya mereka jadi semua amal yaumi itu ada exelnya dan evaluasinya dan nanti itu bentuknya ke persenan. Jadi ketika uas mereka juga ada raportnya sendiri. Jadi yang boarding mereka dapet raport sana raport sini juga termasuk juga hafalannya mereka gitu. trus selain itu kita ada dirosah adab itu juga ada penanaman, ya untuk membedakan lah anak boarding sama bukan dengan mengkaji kitab. Kalo adab senin Selasa, Rabu Kamis dirosah fiqih

Penulis : Apakah ada pelanggaran dan kenakalan santri ? Dan bagaimana cara mengatasinya?

Informan : Ngg ada yang bandel sih, pas yang aku alamin kaya mereka keluar ga izin kaya misal pulang sekolah kan jam setengah 4 harusnya mereka pulang tapi ngg apulang sampe menjelang maghrb mereka ga langsung pulang tapi nongkrong-nongkrong dulu, iy agitu paling. Ya kita ngga nglarang tapi kan harus izin. Kalo mereka dah lama disini kan ada mereka menyepelkan kit aitu termasuk kenakalan sih, ngomongnya lebih atas dsb. Cara ngatasinya kita panggil personal ga diforum kalo di forum kita kasih tau kita kasih nasehat secara umum misal ghibah gabooleh lho mbak ghibah karan gini gini gini. Kalian tu harus menghormati kalo mau dihormati, nah kalo kebangetan kita udah tandain nih kita panggil personal. Aku pernah manggil 2 orang sama 1 orang, kaya kenapa mba kenapa bisa kaya gini gitu

Penulis : Menurut Ustadz/dzah Apakah dengan pembinaan intensif dan kegiatan-kegiatan yang ada di *boarding school* memberikan perubahan pada peserta didik?

Informan : Iya, memberikan perubahan si jelas karena amereka dikontrol diingiten trus juga bebrapa perubahan itu bisa dilihat ketika mereka ngga disiplin, ketika perpulangan kita tau dari kaya wali santri yang cerita kaya oo anak saya jadi rajin sholatnya gitu trus kebiasaan-kebiasaan disini kaya habis makan cuci piring nah akhirnya kebiasaan itu mereka bawa kesini. Oiya anak saya us tabis makan cuci piring jadi orang tua yang cerita ke kita oiya masya Allah. Karna kan mereka pulang kita juga ada ngasih buku kaya kerta shijau kecil buat amal yaumi jadi pulang mereka juga harus mencapai target, jadi buat mencapai itu mereka ngelakuin itu dirumah.

Penulis : Darimana peserta didik dinyatakan berhasil dalam mengembangkan karakter religiusnya?

Informan : Terlihat dari sikapnya ereka adabnya mereka kaya tadi ad akelas 7 yang kurang sopan, kalo kelas 8,9 kaya udah tau misal lagi ngomong oh ustadzahnya duduk mereka ikut duduk juga pas bicara jadi ngga berdiri. Jadi kelihatan dari cara ngomongnya. Kalo dinyatakan berhasil mereka yang melakukan

amal yaumi karena ada juga mbak yang amal yauminya belum tercapai, misal seminggu ada yg bolong 4 merek abelum sadar itu,kaya tilawah harus ½ juz mereka cumin 5 halaman. Jadi merek akelihatan dari fisik dan amal yaumi adalah kesadaran mereka.

Penulis : Apa Tujuan dari adanya nilai-nilai karakter keislaman dari kegiatan yang ada pada program *boarding school*?

Informan : Tujuannya sesuai sama visi misnya smpit itu sih mungkin maksuny adanya program boarding untuk menunjang cita-cita smpit itu menanamkan karakter dsb.

Penulis : Disamping kegiatan *boarding school* yang diterapkan kepada peserta didik untuk membentuk karakter akhlak yang mulia, Apakah Ustdadz/dzah juga selalu memberikan pengarahan dalam bertindak? seperti larangan untuk berperilaku buruk dan arahan untuk berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama?

Informan : Iya, kalo itu jelas y akita sebagai musyrifah kita harus ngaish contoh yang baik kaya misalkan kalo yang sering aku nasehatin ke mereka kadang kan mereka suka cuek acuh tak acuh misalkan sholat mereka tu ngga bangunin temennya sampe ketinggalan gitu lho tidur ngga dibangunin paling itu nanti bilangin yang dirangkul temennya kalo misalkan emg sholat ya dibangunin temenya jangan ditinggal trus ada selek gitu dinasehatin kalian tu harus menyayangi satu sama lain tapi tu trus mereka malah jadi bercanda, ohiya ustadzah sayang-sayang jadi kaya membangun nasehat itu ngga yang kaku gitu. trus kalo dari aku ngga suka kalo ada yang ngga ngehormatin ,nyepelein dan ngomong lebih keras jadi aku ngasih contoh yang ngomongnya ngga keras.

Penulis : Permasalahan apa saja yang dihadapi dalam penerapan program *boarding school* ini?

Penulis : Permasalahannya mungkin sejauh ini ngga da masalah ya, paling maslaah kecil kaya pembagian job, kita kan ada kegiatan bareng ya yang kaya dirosah itukan atau kemarin ada rihalah renang bareng itu kan ada jobnya. Kalo dari santri ya ada yang ngga nurut pas awa2 aku yang baru terjun itu merupakan tekanan itu aku merasa yang ih ko mereka kaya gini. ketika dibilangin mereka mengkritik balik.

Informan : Mungkin ini ya selek antara jadi kan disini kadang ada kerusakan kaya kipas atau saluran atau tikus nyamuk dsb kadang kita udah mengajukan tapi prosesnya itu lama banget jadi ibaratnya kan mereka juga perlu dipenuhin hak-haknya gitu. misal kamar mandi mampet kita dah nyampein bahkan di rapat setiap pekan itu kadnag kita udh nyamoein tapi untuk eksekusinya itu entah gimana itu agak lama.

Penulis : Apakah faktor pendukung dan penghambat dari berjalannya program *boarding school* ini?

Informan : Faktor pendukung, dari ustadzahnya si menurutku mereka yang effort banget adanya program-program itu kan ide ide dari mereka. Pendukungnya ustadz/dzah yang semangat apa ya kelihatan kaya suka aja ngejalanin ini semua. Semangat yang bareng2 ketika rapat oordinasi itu menurutku itu jadi pendukung, ya rapat koordinasi juga 1 pekan 1x, trus evaluasi trus saat rapat koordinasi disuguhin makanan dan minuman menurutku itu sepele tapi buat kita yang udah kerja dari pagi malem seminggu oh seneng hiburannya ini ga Cuma itu kadang kita makan diluar itu kan salah satu kita butuh hiburan butuh charge juga. Kita juga solid kerja timnya

Kalo penghambat itu ya tadi pengaduan yang ngga cepet untuk ditangani

Kadang kita beberapa kali memnag bukan maslah y akita ga tau jalan pikirannya ustadz yang di boarding kadang yang kek beda fikiran kaya ustadznya mau kemana kita mau kemana trus kaya yang kita butuhin ustadznya gaada menurutku itu juga salah satu penghambat yang akhirnya yang kerja ustadzha semua.

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : 6
- Judul : Wawancara Santri *Boarding*
- Informan : Azkia Amasubchan
- Hari, Tanggal : Jum'at, 2 Februari 2024
- Waktu : Pukul 20.00 – Selesai
-
- Penulis : Apa yang melatar belakangi Ananda untuk mengikuti program *boarding school* yang ada di sekolah?
- Informan : Disuruh orang tua, ngikut orang tua, pengen tau gimana rasanya kalo mondok
- Penulis : Kegiatan apa saja yang disukai di *boarding school*?
- Informan : Rihah, outbond
- Penulis : Apakah ananda merasa senang dengan mengikuti Program *boarding school*? Kenapa?
- Informan : Beberapa senang beberapa engga, ngga suka sama peraturan-peraturannya
- Penulis : Apakah kegiatan di *boarding school* mengganggu waktu belajar ananda?
- Informan : Engga
- Penulis : Apakah ananda selalu menaati peraturan yang telah di tetapkan di lingkungan *boarding school*?
- Informan : Bebrapa kali engga, banyak ketauannya
- Penulis : Apakah ananda selalu taat beribadah kepada Allah swt?
- Informan : Iya, kalo 5 waktu ngga ada bolongnya tapi kalo tahajud sama dhuha beberapa kali bolong
- Penulis : Apakah Ustdadz/dzah selalu memberikan pengarahan dalam bertindak? seperti larangan untuk berperilaku buruk dan arahan untuk berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama?
- Informan : Iya,

Penulis : Apa Tindakan yang diberikan Ustadz/dzah apabila ananda tidak melaksanakan kegiatan religius di sekolah?

Informan : Iqob, biasanya nulis surat

Penulis : Apakah Ustadz/dzah Pembina asrama selalu bersikap sebagai teladan bagi siswanya?

Informan : Iya

Penulis : Apakah ananda merasa senang atau terbebani dengan arahan/ajakan ustadz/dzah melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca Asmaul Husna, Sholat berjamaah dll?

Informan : Beberapa kali iya, beberapak kali engga.

Penulis : Kalo suruh sholat, baca Asmaul husn itu keberatan ngga?

Informan : Engga

Penulis : Apa saja yang ananda alami selama di boarding? Apakah ada kendala dan kesulitan?

Informan : Suka sama kegiatan rihlah, outbond yang keluar-keluar. Banyak peraturan dan ada iqobnya

Penulis : Adakah perubahan pada diri ananda sebelum dan sesudah mengikuti program *boarding school* di SMPIT Nur Hidayah?

Informan : Ada, biasanya kalo dirumah itu kan jarang baca qur'an lebih sering main hp, tahajud dhuha itu juga jarang tapi kalo dalem sini itu udah mulai sering

Penulis : Jadi kebiasaan disini dibawa dirumah?

Informan : Kadang iya kadang engga

Penulis : Tapi merasa beda ya sebelum boarding dan enggak?

Informan : Iya

LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama Lengkap : Rizqi Muyasharoh
NIM : 203111124
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 09 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Rumah : Tok Laos Lor Rt 08/01, Srimulyo, Kec.
Gondang, Kab. Sragen, Prov. Jawa
Tengah
No. HP : 0895394242800
Email : Rizqiyasha@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

2005-2007 : TK Aisyah Bustanul Atfal Gondang
2007-2013 : SDIT Al-Jabar Gondang
2013-2019 : Pondok Modern Darussalam Gontor
Putri Kampus 1 Mantingan, Ngawi,
Jawa Timur
2020-2024 : UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 2

Foto Kegiatan Observasi



Gedung SMPIT Nur Hidayah Surakarta



Wawancara Kepala Sekolah
Ustadz Bangun Rohmadi



Wawancara Guru Sekolah
Ustadzah Vika Malika



Wawancara Waka Boarding
Ustadz Fitra Waluyandi



Wawancara Santri Boarding
Azkia Amasubchan



Wawancara *Musyrifah*
Ustadzah Fika Syamilia



Wawancara *Musyrifah*
Ustadzah Putri Komala Sari



Kegiatan *Dirosah Fiqih*



Sholat *Tahajud*



Halaqoh *Boarding*



Hafalan



Sholat *Berjama'ah*



Kultur



Dinding Informasi



Struktur Boarding 5



Tata Tertib Boarding



Jadwal Piket Boarding 5



Jadwal Dirosah dan Bimbel

Penelponan Ahad

Pagi:	Sore:
1. Firda 09.00	1. Zinī 15.30
2. Syafiq 09.30	2. Fuha 16.00
3. Dhia 09.45	3. Syifa 16.15
4. Hanin 10.00	4. Aida 16.30
5. Jihan 10.15	
6. Nazra 10.30	
7. Zhafa 11.00	
8. Nasirah 11.15	
Siang:	
1. ...	

Jadwal Penelponan Ahad



Aula Boarding 5



Kamar Boarding 5



Dapur Boarding 5



Boarding 5 Tampak depan



Buku Panduan Al-Ma'tsurat



Buku Panduan Kosakata



Buku Panduan Dirosah Fiqih



Buku Panduan Dirosah Adab *Lil-banat*

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Aspek	Pertanyaan
Pengembangan Karakter Religius di <i>Boarding School</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dengan adanya program <i>boarding school</i> ini dapat mengembangkan karakter religius peserta didik sesuai dengan visi dan misi yang ada? 2. Apa saja Program-program yang dilaksanakan di <i>Boarding School</i> dalam upaya mengembangkan karakter religius peserta didik di SMPIT Nur Hidayah? 3. Menurut Ustadz/dzah apakah Siswa/i <i>full day</i> dan boarding memiliki perbedaan dalam karakter religius? 4. Darimana peserta didik dinyatakan berhasil dalam mengembangkan karakter religiusnya? 5. Adakah perubahan pada diri ananda sebelum dan sesudah mengikuti program <i>boarding school</i> di SMPIT Nur Hidayah?
Metode yang digunakan dalam pengembangan Karakter Religius di <i>Boarding School</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana konsep pembentukan/pengembangan karakter religius di <i>boarding school</i> SMPIT Nur Hidayah ? 2. Metode apa yang digunakan dalam menanamkan karakter religius peserta didik di <i>boarding school</i> SMPIT Nur Hidayah Surakarta? 3. Disamping kegiatan <i>boarding school</i> yang diterapkan kepada peserta didik untuk membentuk karakter akhlak yang mulia, Apakah Ustdadz/dzah juga selalu memberikan pengarahan dalam bertindak? seperti larangan untuk berperilaku buruk dan arahan untuk berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama?

	<p>4. Menurut Ustadz/dzah Apakah dengan pembinaan intensif dan kegiatan-kegiatan yang ada di <i>boarding school</i> memberikan perubahan pada peserta didik?</p> <p>5. Apakah Ustadz/dzah Pembina asrama selalu bersikap sebagai teladan bagi siswanya?</p>
<p>Faktor pendukung dan penghambat program <i>Boarding school</i></p>	<p>1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat diberlangsungkannya program <i>boarding school</i> di SMPIT Nur Hidayah Surakarta?</p> <p>2. Permasalahan apa saja yang dihadapi dalam penerapan program <i>boarding school</i> ini?</p>

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang ada di *Boarding School* SMPIT Nur Hidayah Surakarta.
2. Mengamati secara langsung metode yang digunakan oleh pihak *Boarding school* dalam usaha mengembangkan karakter *religius* peserta didik di *Boarding School* SMPIT Nur Hidayah Surakarta
3. Melihat secara langsung proses pengembangan Karakter religius peserta didik melalui kegiatan yang dilakukan di *Boarding School* SMPIT Nur Hidayah Surakarta.

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Indikator
1.	Profil Sekolah
	a. Letak Geografis SMPIT Nur Hidayah Surakarta
	b. Identitas SMPIT Nur Hidayah Surakarta
	c. Sejarah berdiri SMPIT Nur Hidayah Surakarta
	d. Visi Misi Sekolah
	e. Program Pendidikan
2.	Profil <i>Boarding School</i>
	a. Sejarah berdiri <i>Boarding School</i> SMPIT Nur Hidayah
	b. Fungsi dan Tujuan Program <i>Boarding School</i>
	c. Visi Misi <i>Boarding School</i>
	d. Kurikulum Pembinaan pendidikan <i>boarding</i>
	e. Tata tertib <i>Boarding School</i>
	f. Data dan jumlah guru Pembina asrama
	g. Data Santri <i>Boarding School</i>
	h. Struktur kepengurusan <i>Boarding School</i>
	i. Buku panduan materi
	j. Jadwal Kegiatan/ <i>Time Line Boarding School</i>
	k. Struktur Kepengurusan <i>Boarding</i>